

**PENGEMBANGAN LAGU MARS BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN IDENTITAS LEMBAGA DAN KECINTAAN SISWA PADA KB
TK ISLAM AL IKHLAS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S. Pd)



Oleh :

Minke Aulan Nisa

NIM 220105110065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

**PENGEMBANGAN LAGU MARS BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA
PENGUATAN IDENTITAS LEMBAGA DAN KECINTAAN SISWA PADA KB
TK ISLAM AL IKHLAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Minke Aulan Nisa

NIM 220105110065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2025

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāh, penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah Swt., atas ridayah-Nya dalam penulisan skripsi berjudul “Pengembangan Lagu Mars Berbasis Islami Sebagai Upaya Penguatan Identitas dan Kecintaan Siswa Pada KB TK Islam Al-Ikhlas.”

Shalawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw., yang berperan mengantarkan umat manusia dari masa kegelapan menuju era yang terang benderang.

Dalam proses perumusan dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari adanya kontribusi berbagai pihak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan baik moril maupun material. Atas dasar itu, penulis menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada pihak-pihak tersebut:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd., selaku dosen pembimbing saya yang selalu menemani dan membimbing penulis dengan sepenuh hati dan keikhlasan.
4. Bapak Ahmad Mukhlis, M.A., selaku dosen wali yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, dan menjadi penguat bagi penulis dalam meraih impian, sekaligus memberi kesempatan bagi penulis untuk terus berkarya dan mengembangkan potensi diri selama menempuh perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahku Muhammad Sueb dan Ibuku Nikmatus Saidah, atas segala pengorbanan, cinta, doa, semangat, dan motivasi yang tiada henti dalam setiap langkah hidup penulis, khususnya selama menempuh perkuliahan.

7. Temanku tercinta, Anita Intana Lina, yang senantiasa menemani penulis selama perkuliahan hingga tugas akhir, selalu siap menjemput, mengantar, dan mendampingi tanpa keluh. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungan yang tak ternilai selama perjalanan ini.
8. Teman-temanku juga semua yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, yang selalu mendukung penulis untuk terus berkarya dan menyelesaikan skripsi hingga akhir.
9. Terima kasih untuk diriku sendiri, Minke Aulan Nisa, yang telah berhasil menyelesaikan tiga setengah tahun perjalanan perkuliahan sesuai harapan. Terima kasih telah mampu menyeimbangkan antara tanggung jawab mengajar dan menyelesaikan tugas akhir.

Akhir kata, Penulis mengakui bahwa keterbatasan dalam kemampuan penulis masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran konstruktif dari pembaca akan sangat berarti bagi penulis untuk pengembangan pada masa mendatang. Penulis mempunyai harapan karya ini bermanfaat dan dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran bagi anak usia dini.

Malang, 12 November 2025

Minke Aulan Nisa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi Arab–Latin dalam proposal ini disusun berdasarkan pedoman resmi yang tercantum dalam Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/U/1978, dengan ketentuan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ج = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = M
ج = J	ض = D	ن = N
ح = H	ط = Th	و = W
خ = Kh	ظ = Zh	ه = H
د = D	ع = ‘	ء = A
ذ = Dz	غ = Gh	ي = Y
ر = R	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	= â
Vokal (i) Panjang	= î
Vokal (u) Panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
ؤو = û
ئي = î

ABSTRAK

KB TK Islam Al Ikhlas belum memiliki lagu mars yang mencerminkan nilai-nilai Islam maupun identitas khas lembaga. Padahal sekolah telah menjalankan berbagai pembiasaan Islami seperti shalat dhuha, murojaah, dan mengaji, namun belum tersedia media musik yang dapat memperkuat citra tersebut. Kondisi ini menyebabkan potensi penguatan karakter, kebanggaan, dan kecintaan siswa terhadap sekolah belum terwadahi secara optimal.

Dengan mempertimbangkan permasalahan di atasriset ini dimaksudkan sebagai gambaran menyusun komposisi lagu mars berlandaskan Islam sebagai media yang bisa menguatkan identitas sekolah serta menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap KB TK Islam Al Ikhlas. Fokus penelitian diarahkan pada kebutuhan, proses pengembangan, tingkat kelayakan, serta respons pengguna terhadap produk yang dihasilkan.

Penelitian memakai strategi R&D menggunakan kerangka ADDIE. Subjek penelitian melibatkan kepala sekolah, guru, ahli musik, ahli media, serta 16 anak kelompok B. Data diperoleh melalui pengamatan, sesi tanya jawab, verifikasi ahli, kuesioner tanggapan anak, yang selanjutnya ditelaah dengan berbasis kualitatif dan kuantitatif.

lagu mars berbasis Islam memperoleh penilaian amat pantas disertai dengan nilai pengecekan pakar musik 85%, ahli media 90%, dan kepala sekolah 100%. Uji coba kepada peserta didik juga mendapat respon sangat positif sebesar 94,46%. Anak-anak bernyanyi dengan antusias dan menunjukkan kebanggaan ketika menyebut nama sekolah. Data tersebut menegaskan bahwa lagu mars efektif sebagai sarana penguatan identitas sekolah sekaligus meningkatkan afeksi peserta didik.

Secara keseluruhan, lagu mars berbasis Islam yang dikembangkan dinyatakan layak, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan efektif menumbuhkan kecintaan serta kebanggaan siswa terhadap KB TK Islam Al Ikhlas. Lagu ini dapat digunakan sebagai bagian dari budaya sekolah dan menjadi media pembiasaan positif yang mendukung penguatan identitas lembaga.

Keywords (Lagu mars, Identitas sekolah, ADDIE, anak usia dini)

ABSTRACT

KB TK Islam Al Ikhlas does not yet have a mars song that reflects Islamic values and the typical identity of the institution. Even though the school has run a variety of Islamic habits such as Duha prayer, murojaah, and the Koran, but not yet available music media that can strengthen the image. This condition causes the potential for strengthening the character, pride, and love of students for the school has not been optimally accommodated.

Based on these problems, this study aims to develop an Islamic-based mars song as a medium that can strengthen the identity of the school and foster a sense of love for students against KB TK Islam Al Ikhlas. The focus of research is directed to the needs, development process, feasibility, and user response to the resulting product.

Research using R&D approach with ADDIE model. The subjects of the study involved school principals, teachers, music experts, media experts, as well as 16 children of Group B. The Data were obtained through observation, interview, expert validation, and questionnaire responses of children, then analyzed descriptively qualitative and quantitative.

The results showed that the Islamic-based mars song received a very decent assessment, with a validation score of 85% music expert, 90% media expert, and 100% principal. Trials to learners also received a very positive response of 94.46%. Children sing enthusiastically and show pride when they say the name of the school. The Data confirms that the mars song is effective as a means of strengthening the identity of the school while increasing the affection of students.

Overall, the Islamic-based mars song that was developed was declared feasible, in accordance with school needs, and effectively fostered the love and pride of students towards KB TK Islam Al Ikhlas. This song can be used as part of school culture and become a positive habituation media that supports strengthening the identity of the institution.

Keywords (Marching song, School identity, ADDIE model, Early childhood)

الملخص

لا يمتلك روضة وتمهidi الإسلام الإخلاص حتى الآن نشيداً مدرسيًّا يعكس القيم الإسلامية أو الهوية الخاصة بالمؤسسة. وعلى الرغم من تنفيذ العديد من العادات الإسلامية مثل صلاة الصبح، والمراجعة، وتلاوة القرآن، إلا أنه لا توجد وسيلة موسيقية تعزز هذه الصورة، مما يحد من قدرة المدرسة على تنمية شخصية الأطفال وتعزيز شعورهم بالفخر والانتماء.

وبناءً على هذه المشكلة، يهدف هذا البحث إلى تطوير نشيد مدرسي قائم على القيم الإسلامية ليكون وسيلة لتعزيز هوية المدرسة وتنمية محبة الأطفال لروضة وتمهidi الإسلام الإخلاص. ويركز البحث على تحليل الاحتياجات، وتصميم وتطوير المنتج، وتقييم صلاحيته، ودراسة استجابات المستخدمين.

وشارك فيه مدير المدرسة والمعلمون وخبراء ADDIE بنموذج (R&D) استخدم البحث منهج البحث والتطوير الموسيقى وخبراء الوسائط و16 طفلاً من الفئة ب. وجمعت البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتحكيم من الخبراء واستبيانات استجابة الأطفال، ثم خضعت للتحليل الوصفي الكيفي والكمي.

وأظهرت النتائج أن النشيد المدرسي المبني على القيم الإسلامية حصل على تقييم "عالي الصلاحية"، حيث بلغت درجات التحكيم 85% من خبير الموسيقى، و90% من خبير الوسائط، و100% من مدير المدرسة. كما أظهرت التجربة مع الأطفال استجابة إيجابية جداً بنسبة 94.46%. وقد غنى الأطفال بحماس وأبدوا فخرًا عند ذكر اسم المدرسة في النشيد. وتؤكد هذه البيانات فعالية النشيد في تعزيز هوية المدرسة وتنمية الانتماء العاطفي لدى الأطفال.

وبشكل عام، فإن النشيد المدرسي المبني على القيم الإسلامية والمطور في هذا البحث ملائم، ويلبي احتياجات المدرسة، وفعال في تنمية محبة الأطفال وفخرهم بروضة وتمهidi الإسلام الإخلاص، ويمكن اعتماده كجزء من ثقافة المدرسة لتعزيز الهوية المؤسسية.

الطفولة المبكرة، ADDIE أناشيد المسير، هوية المدرسة، نموذج

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGEMBANGAN LAGU MARS BERBASIS ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LEMBAGA DAN KECINTAAN
SISWA PADA KB TK ISLAM AL IKHLAS

SKRIPSI

Oleh

MINKE AULAN NISA

NIM : 220105110065

Telah Disetujui Pada Tanggal 22 November 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN LAGU MARS BERBASIS ISLAM SEBAGAI
UPAYA PENGUATAN IDENTITAS LEMBAGA DAN KECINTAAN
SISWA PADA KB TK ISLAM AL IKHLAS

SKRIPSI

Oleh

MINKE AULAN NISA

NIM : 220105110065

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI (S.Pd)
Pada 2 Desember 2025

Susunan Dewan Pengaji:

Tanda Tangan

1 Pengaji Utama

**Dr. H. Miftahul Huda, M.Ag**

NIP : 197310022000031002

2 Ketua Sidang

**Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.**

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

197410162009012003

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Akhmad Mukhlis, MA****NIP. 198502012015031003**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MINKE AULAN NISA
NIM : 220105110065
Konsentrasi : Pengembangan Seni AUD
Judul Skripsi : **Pengembangan Lagu Mars Berbasis Islami Sebagai Upaya Penguatan Identitas dan Kecintaan Siswa Pada KB TK Islam Al-Ikhlas.”**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
4%	4%	2%	3%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 27 November 2025

UP2M



Ainur Rochmah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 220105110065
 Nama : MINKE AULAN NISA
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
 Dosen Pembimbing : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
 Judul Skripsi : PENGEMBANGAN LAGU MARS BERBASIS ISLAM SEBAGAI UPAYA
 PENGUATAN IDENTITAS LEMBAGA DAN KECINTAAN SISWA PADA KB
 TK ISLAM AL IKHLAS

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Juli 2025	Bimbingan pertama membahas judul dan alasan pengambilan judul. Judul yang disetujui yaitu "Penciptaan lagu mars berbasis nilai islam sebagai upaya penguatan identitas sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas"	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	28 Juli 2025	<p>paragraf awal langsung pada poin penguatan identitas, yang mana sekarang penguatan identitas harus diimbangi dengan teknologi yang sudah maju, termasuk lagu mars. Sayangnya lagu mars ini terlewatkan karena orang lebih banyak menggunakan teknologi dalam membranding sekolahnya. Padahal penggunaan lagu itu dalam beberapa penelitian itu bukan hanya untuk internal lembaga saja, namun juga bisa membangun citra sekolah di luar. Sehingga bukan hanya dari teknologi saja tapi juga dalam lagu yang bisa menjadi media pembelajaran juga bagi anak-anak.</p> <p>note:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tambahkan kata-kata yang bisa menunjukkan bahwa penelitian ini memang penting. 2. kata "keren" itu tidak baku 3. paragraf 4 tambahkan sitasi 4. bimbingan selanjutnya hari rabu tanggal 30 juli 2025 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	4 Agustus 2025	Bimbingan ke 3, online. Isinya tentang revisi dari pertemuan ke 2 yang telah ditulis di jurnal sebelumnya dan melanjutkan bab selanjutnya	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	9 Agustus 2025	Sudah direvisi sesuai catatan pembimbing dan diteruskan dengan membuat instrumen pengumpulan data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	25 Agustus 2025	Bimbingan Offline catatan : <ol style="list-style-type: none"> 1. Cari model penelitian yang menggunakan data kualitatif 2. Perbaiki peletakan kutipan 	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

		3. Perbaiki penulisan yang salah 4. teori yang digunakan harus sesuai pada saat pembuatan lagu		
6	4 September 2025	bimbingan offlin - Gunakan model Hannafin and peck _ Perdalam instrumen apa yang digunakan di model hanafin and peck	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	8 September 2025	Kirim file di abta - File yang sudah direvisi ada di link gdrive, bukan yang pdf	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	12 September 2025	Bimbingan offline 1. Kalau sudah direvisi bisa mengajukan proposal 2. judul diperbarui menjadi "pengembangan lagu mars berbasis islam sebagai upaya penguatan lembaga dan kecintaan pada kb tk islam al ikhlas" 3. instrumen dibuat sesuai judul 4. metodenya menggunakan rnd model ADDIE 5. Rumusan masalah pakai "bagaimana tahapan pengembangan lagu mars berbasis islam menggunakan model addie sebagai upaya penguatan identitas dan kecintaan pada kb tk islam al ikhlas" 6. kerangka berpikir tidak perlu tahapan addie 7. Kerangka berpikir terdiri dari (permasalahan, harus bagaimana, produk, manfaat) 8. Uji coba siswa bisa pakai emotikon 9. validator ada 2 yaitu ahli musik (bisa pak kelik) dan ahli paud (bisa dosen) 10. REVISI BENAR DI LINK GDRIVE	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	27 November 2025	Konsultasi mengenai hasil validasi ahli catatan : 1. Angket validator yang sudah fiks saja yang dimasukkan di laporan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	6 November 2025	Konsultasi penulisan hasil validasi dan implementasi catatan: 1. perubahan lirik disampaikan 2. angket validator masuk pada bagian development sebelum implementation	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	12 November 2025	Bimbingan offline Catatan: 1. Cantumkan kisi-kisi di bab3 2. Peletakan penjelasan teori adalah di kajian produk 3. Isi spesifikasi produk adalah bentuk produk saja pakai titik dua 4. Kesimpulan sesuaikan dengan rumusan masalah 5. Kesimpulan dulu baru saran 6. Bimbingan depan membawa file skpsi dari awal sampai akhir untuk dikoreksi keseluruhan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	18 November 2025	Bimbingan offline 1. Kalau sudah direvisi bisa mendaftar sidang skripsi 2. Perbaiki abstrak, langsung mulai dari gap penelitian	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

		3. Perbaiki spasi di bagian spesifikasi produk		
13	8 Desember 2025	<p>mengumpulkan revisi setelah semhas</p> <p>Revisi ulang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. buatkan peta konsep pda tahap analisis 2. buatkan tabel" agar lebih memudahkan pembaca 3. munculkan tujuan dibagian task analyze 4. mengganti tabel rekap validator ahli menjadi sendiri-sendiri saja tabelnya. 5. kumpulkan file akhir revisi lalu acc 	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi
14	11 Desember 2025	mengumpulkan revisi akhir sebagai pengesahan skripsi	Ganjil 2025/2026	Belum Dikoreksi

Malang, 11 Desember 2025

Dosen Pembimbing

**Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd**

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Minke Aulan Nisa
NIM : 220105110065
Fakultas/ Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengembangan Lagu Mars Berbasis Islam Sebagai
Upaya Penguatan Identitas Lembaga dan Kecintaan
Siswa Pada KB TK Islam Al Ikhlas

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 18 Desember 2025

Pembuat Pernyataan,



Minke Aulan Nisa

NIM. 220105110065

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	iv
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Pengembangan	4
F. Manfaat Pengembangan.....	4
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	5
H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan	7
I. Orisinalitas pengembangan	8
J. Definisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Lagu Mars dan Pendidikan Anak	12
B. Perkembangan Bahasa Untuk Lirik.....	17
C. Lagu Dalam Pendidikan	Error! Bookmark not defined.
D. Penguatan Identitas Sekolah PAUD.....	22
E. Cinta	27
F. Kerangka Berfikir	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian dan Pengembangan.....	32
B. Model Pengembangan.....	33
C. Prosedur Pengembangan	34
D. Uji Coba Produk.....	39
E. Jenis Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. Hasil	52
B. Kajian Produk Akhir.....	75
C. Spesifikasi Produk.....	79
D. Keterbatasan Penelitian	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 3.1. Instrumen Pengumpulan Data	42
Tabel 3.2. Kisi Lembar Validasi Ahli Musik	45
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli Lirik	46
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Lembar Validasi Ahli PAUD.....	47
Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa	48
Tabel 3.6. Kriteria Kelayakan.....	51
Tabel 3.7. Kriteria Kelayakan Respon Siswa	52
Tabel 3.8. Hasil Evaluasi.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Teori Penciptaan Lagu.....	15
Gambar 2.2. Kerangka Berfikir	31
Gambar 3.1. Alur Pengembangan.....	33
Gambar 4.1. Penentuan Irama dan Tempo Lagu	51
Gambar 4.2. Gambar Media Pendukung.....	52
Gambar 4.3. Perekaman Lagu	54
Gambar 4.4. Pengeditan Lagu	54
Gambar 4.5. Lirik Lagu	55
Gambar 4.6. Validitas Dosen Musik	56
Gambar 4.7. Validitas Dosen Media.....	57
Gambar 4.8. Validitas Kepala Sekolah	57
Gambar 4.9. Implementasi	58
Gambar 4.10. Respon siswa	60

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penguatan identitas sekolah dituntut untuk mampu membangun citra yang khas dan kuat, baik secara internal maupun external. Citra internal mencakup rasa bangga, keterikatan emosional, dan kebersamaan yang dibangun antara siswa dan guru. Sementara itu, citra eksternal berhubungan dengan bagaimana masyarakat luas memandang sekolah, baik melalui simbol, tradisi, maupun kebiasaan yang mencerminkan kekhasan lembaga (Treacy & Westerlund, 2019). Tanpa adanya identitas yang kuat, sekolah akan sulit dikenal, tidak memiliki keunikan, dan kehilangan daya tarik di tengah persaingan lembaga pendidikan(Krisdayanti, 2020)

Salah satu media yang berpotensi memperkuat identitas sekolah adalah lagu mars sekolah. Mars sekolah memiliki kekuatan dalam menyampaikan semangat, visi, dan nilai-nilai lembaga melalui lirik dan irama yang dinyanyikan secara berulang (Yustianingsih et al., 2025). Maka dari itu, mars tidak hanya sekadar elemen seremonial, namun juga media untuk menanamkan identitas sekolah, membangun rasa bangga, serta menumbuhkan keterikatan emosional sejak dini. Sayangnya, perhatian terhadap lagu mars masih sering terabaikan. Banyak sekolah lebih menonjolkan strategi digital seperti media sosial, website, atau logo sekolah sebagai simbol identitas (Ginting & Andriany, 2024). Padahal, penelitian menunjukkan bahwa lagu yang diciptakan secara orisinal mampu meningkatkan keterlibatan emosional anak dan memperkuat koneksi mereka dengan nilai-nilai lembaga (Nikolaou et al., 2024).

Kebutuhan penguatan identitas semakin penting bagi sekolah yang berlandaskan nilai keagamaan, khususnya sekolah berbasis Islam. Identitas keislaman perlu ditampilkan bukan hanya melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari, tetapi juga melalui simbol-simbol yang mampu merepresentasikan nilai tersebut. Ihwan (2023) menjelaskan bahwa sekolah Islam memerlukan media yang dapat mencerminkan ajaran Islami sekaligus mudah diterima oleh masyarakat luas. Di sisi lain, pembentukan

karakter Islam pada peserta didik menjadi fondasi penting agar mereka tumbuh dengan etika, tata krama, dan akhlak mulia terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan (Faizah, 2022).

Lagu bernuansa Islami memiliki karakteristik yang memungkinkan penyampaian nilai melalui metode yang menyenangkan dan gampang diingat bagi anak-anak. Lewat lirik yang sederhana, anak belajar tentang kejujuran, rasa syukur, disiplin ibadah, dan cinta kepada sesama. Irama yang ceria juga membuat anak merasa senang ketika menyanyikannya sehingga nilai yang terkandung lebih cepat tertanam. Penelitian Hijriati et al. (2024) menunjukkan bahwa lagu bernuansa Islami efektif dalam membentuk karakter dan moral anak. Dengan demikian, kehadiran lagu mars berbasis Islam dapat menjadi simbol identitas sekolah sekaligus sarana pendidikan nilai sejak dini.

Sejumlah penelitian mendukung pentingnya lagu mars sebagai media pembentukan budaya sekolah. Layyina et al. (2020) mencontohkan mars Al Zaitun yang mengandung pesan dakwah dan menjadi penguat identitas lembaga. Yustianingsih et al. (2025) juga menekankan bahwa setiap sekolah dianjurkan memiliki lagu mars sebagai bagian dari upaya menanamkan nilai kebangsaan dan identitas lembaga dengan cara yang menyenangkan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mars bukan sekedar pelengkap upacara, mars bisa juga untuk media edukatif yang berperan dalam memperkuat nilai karakter dan rasa kebanggaan kolektif.

Pengembangan lagu mars berbasis nilai Islami masih terbatas, dan gaya musik yang digunakan cenderung monoton sehingga kurang mampu menarik minat anak (Pratiwi & Yanuartuti, 2021). Keterbatasan ini berdampak pada fungsi lagu mars sebagai sarana penguatan identitas sekolah. Padahal, keberadaan lagu mars yang dirancang dengan baik bukan hanya sekadar simbol formalitas, serta berperan sebagai media yang efektif dalam penanaman nilai dan penguatan rasa bangga warga sekolah. Identitas sekolah yang kuat akan memberikan rasa memiliki bagi seluruh warga sekolah dan menjadi pembeda yang jelas dari lembaga pendidikan lain. Tanpa adanya dukungan media yang tepat, identitas sekolah sering kali kurang dikenal masyarakat luas sehingga

sekolah kehilangan daya tarik khasnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti, diketahui bahwa KB TK Islam Al Ikhlas hingga saat ini belum memiliki lagu mars yang mencerminkan nilai-nilai Islami maupun karakteristik pembelajaran yang menjadi kekuatan utamanya. Padahal, sekolah ini telah menerapkan pembiasaan Islami yang kuat, seperti shalat dhuha berjamaah, mengaji Ummi, dan murojaah surah di awal pembelajaran. Ketiadaan lagu mars yang mampu mengangkat keunggulan tersebut membuat potensi identitas Islami sekolah kurang tereksplorasi. Meskipun visi dan program sekolah sudah baik, tanpa adanya media musik yang menguatkan identitas lembaga, citra sekolah di mata masyarakat belum sepenuhnya sejalan dengan praktik yang telah dijalankan.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengembangan lagu mars yang berlandaskan nilai Islam sebagai sarana penguatan identitas dan penumbuhan rasa kecintaan siswa terhadap sekolah. Kehadiran lagu ini diharapkan mampu memperkaya budaya sekolah melalui media seni, serta menjadi referensi bagi sekolah-sekolah Islam lain dalam menciptakan mars yang menyenangkan, bermakna, dan membanggakan sejak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Belum tersedia lagu mars sekolah yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dan dapat menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap KB TK Islam Al Ikhlas.

C. Batasan Masalah

Lagu yang dikembangkan ditujukan sebagai upaya penguatan identitas berbasis Islam dan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan sekolah terhadap lagu mars berbasis Islam sebagai upaya penguatan identitas dan kecintaan peserta didik terhadap sekolah?
2. Bagaimana rancangan lagu mars berbasis Islam yang sesuai dengan kebutuhan?

3. Bagaimana proses pengembangan lagu mars berbasis Islam hingga menjadi produk yang siap digunakan?
4. Bagaimana penerapan lagu mars berbasis Islam di KB TK Islam Al Ikhlas sebagai media untuk menguatkan identitas dan kecintaan peserta didik terhadap sekolah?
5. Bagaimana hasil evaluasi kelayakan lagu mars berbasis Islam, respon guru, serta peningkatan kecintaan peserta didik terhadap sekolah setelah penerapannya

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kebutuhan sekolah terhadap lagu mars berbasis Islam sebagai upaya penguatan identitas dan kecintaan terhadap sekolah.
2. Menghasilkan rancangan lagu mars berlandaskan nilai Islam yang relevan dengan kebutuhan sekolah, guru, dan peserta didik.
3. Mengembangkan lagu mars berlandaskan nilai Islam berdasarkan desain yang sudah dirancang hingga menghasilkan kara yang sudah siap dioperasikan.
4. Menerapkan lagu mars berbasis Islam di KB TK Islam Al Ikhlas sebagai media untuk menguatkan identitas dan kecintaan peserta didik terhadap sekolah.
5. Mengevaluasi kelayakan, respon guru, dan peningkatan kecintaan peserta didik terhadap sekolah setelah penerapan lagu mars berbasis Islam.

F. Manfaat Pengembangan

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memperkaya kajian dalam bidang pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai peran lagu mars berbasis nilai Islami dalam memperkuat identitas sekolah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Lagu mars yang dikembangkan dapat membantu anak usia dini menanamkan nilai-nilai Islami secara menyenangkan, menumbuhkan rasa cinta terhadap sekolah, serta mendorong motivasi belajar dan perilaku positif di kelas.

b. Bagi Guru

Lagu mars dapat digunakan guru sebagai sarana membangun kebersamaan, menanamkan nilai Islami, serta menumbuhkan semangat dan rasa bangga anak terhadap sekolah melalui cara yang musical, menyenangkan, dan mudah diingat

c. Bagi Sekolah

Lagu mars dapat menjadi simbol khas yang memperkuat identitas lembaga pendidikan Islam, sekaligus membangun budaya sekolah yang bernilai Islami dan menumbuhkan kebanggaan warga sekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman akademis dalam pengembangan karya musical yang bernilai Islami, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai seni musik sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas sekolah di tingkat PAUD

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah lagu mars sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam yang dirancang untuk memperkuat identitas KB TK Islam Al-Ikhlas. Spesifikasi produk secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Nama Produk

Lagu Mars KB TK Islam Al Ikhlas

b. Bentuk Produk

Lagu dalam bentuk audio yang diiringi menggunakan instrumen piano dan lembar lirik (teks), disertai notasi musik sederhana (do-re-mi).

c. Durasi Lagu

±1-2 menit

d. Isi/Muatan Lagu

Lagu berisi nilai-nilai keislaman, semangat belajar, cinta sekolah, ketaatan

kepada guru dan orang tua, serta semangat kebersamaan. Lagu juga menyebutkan nama sekolah secara eksplisit untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap sekolah.

e. Bahasa yang Digunakan

Penggunaan bahasa Indonesia yang ringkas dan mudah diakses oleh anak usia dini, dengan pilihan kata yang bernuansa islami dan mempunyai daya tarik pendengar

f. Gaya Musik

Irama ceria dan semangat (marching), dengan tempo moderato agar mudah diikuti oleh anak-anak dan nyaman didengarkan di segala situasi.

g. Target Pengguna

Seluruh warga sekolah, terutama peserta didik KB TK Islam Al Ikhlas. Lagu ini dapat digunakan dalam kegiatan pembukaan upacara, penyambutan tamu, acara perpisahan, dan kegiatan sekolah lainnya.

h. Media Penyajian

Format digital: file audio (.mp3) dan video sederhana

Format cetak: lirik

H. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

a. Asumsi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

- 1) Lagu mars yang mengandung nilai-nilai Islam dapat menjadi salah satu media efektif untuk menanamkan dan memperkuat identitas sekolah pada anak usia dini.
- 2) Warga sekolah (guru, kepala sekolah, dan siswa) memiliki antusiasme dan kesiapan untuk menerima serta menggunakan lagu mars sebagai bagian dari budaya sekolah.
- 3) Sekolah mendukung penggunaan lagu mars sebagai media representasi nilai dan karakter khas lembaga.

b. Limitasi Penelitian dan Pengembangan

Limitasi yang perlu dicermati:

- 1) Produk yang dikembangkan (lagu mars) hanya diujicobakan di lingkungan KB TK Islam Al Ikhlas, sehingga belum dapat digeneralisasi ke lembaga lain dengan karakteristik berbeda.
- 2) Penilaian keberhasilan lagu mars dalam memperkuat identitas sekolah masih bersifat kualitatif dan belum diukur secara longitudinal dalam jangka panjang.
- 3) Umpaman balik yang diperoleh hanya berasal dari guru dan kepala sekolah; belum mencakup secara mendalam persepsi orang tua murid atau pihak luar sekolah.

I. Orisinalitas pengembangan

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lagu memiliki peran strategis dalam pendidikan anak usia dini, khususnya dalam menanamkan nilai agama dan pembentukan karakter. Suwarti et al. (2023) membuktikan bahwa menyanyikan lagu religi secara rutin di TK mampu menanamkan nilai religius pada anak. Temuan ini menegaskan kekuatan lagu islami sebagai media pendidikan, meskipun lagu yang digunakan masih bersifat umum dan belum diarahkan pada penciptaan lagu khusus seperti mars sekolah. Yustianingsih et al. (2025) mengangkat penciptaan lagu mars di Sekolah Indonesia Den Haag sebagai sarana memperkuat identitas sekolah dan nasionalisme siswa diaspora. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu mars memiliki kekuatan simbolik dalam membentuk rasa kebersamaan dan kebanggaan terhadap lembaga. Namun, fokus penelitian lebih menekankan pada konteks kebangsaan di luar negeri, bukan pada anak usia dini maupun pada nilai-nilai keislaman.

Hijriati et al. (2024b) menyusun sarana nyanyian bernuansa Islam yang memanfaatkan multimedia sebagai wadah penguatan prinsip agama bagi anak pra-sekolah. Hasil validasi ahli dan uji lapangan menunjukkan efektivitas tinggi dalam membantu anak memahami nilai agama. Meskipun relevan dengan penelitian ini dalam hal pemanfaatan lagu islami, karya tersebut tidak secara spesifik mengangkat bentuk lagu mars yang berfungsi memperkuat identitas sekolah. Selaras dengan temuan tersebut, Rusdiani (2023) mengidentifikasi dampak lagu Islami terhadap pembentukan moral anak usia 5–6 tahun dan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, meskipun tidak diarahkan pada penciptaan lagu mars sebagai simbol lembaga pendidikan.

Dari perspektif lain, Difadrana & Rohanda (2025) meneliti penggunaan lagu anak sebagai media pembentukan karakter di PAUD dan menemukan bahwa lagu mampu memfasilitasi perkembangan perilaku positif secara kontekstual. Hal serupa ditegaskan oleh Khotimah (2022) yang menyoroti pentingnya kreativitas guru dalam menyesuaikan lirik lagu dengan tema pembelajaran PAUD. Kedua penelitian tersebut memperkuat peran lagu sebagai media edukatif yang kuat, tetapi masih berfokus pada lagu anak secara umum, bukan mars sekolah islami.

Ihwan (2023) mengangkat peran lagu mars madrasah dalam membangun identitas sekolah Islam dan menumbuhkan kebanggaan kolektif. Artikel ini menegaskan nilai simbolis lagu mars sebagai representasi budaya sekolah, meskipun sifatnya lebih berupa kajian konseptual daripada penelitian empiris yang menyasar anak usia dini.

Merujuk pada berbagai temuan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu, baik islam maupun mars, terbukti efektif dalam menanamkan nilai agama, membentuk karakter, dan memperkuat identitas lembaga pendidikan. Namun hingga kini belum ditemukan kajian yang secara khusus merancang lagu mars bernuansa Islami untuk anak usia dini dengan tujuan memperkuat jati diri sekolah. Kebaruan serta urgensi penelitian ini terletak pada penyusunan lagu mars bercorak Islami yang bukan sekadar berfungsi sebagai media penanaman ajaran spiritual, tetapi juga menjadi simbol identitas sekolah yang menumbuhkan rasa bangga dan solidaritas sejak usia dini.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Peneliti & Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan dengan Penelitian Anda	Perbedaan dengan Penelitian Anda
1.	Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak- kanak	(Suwarti et al., 2023)	Kegiatan menyanyi lagu islami secara rutin efektif untuk menanamkan nilai religius dalam diri anak usia dini.	Sama-sama menggunakan lagu islami untuk anak usia dini dalam konteks pendidikan nilai.	Lagu yang digunakan bersifat umum dan bukan ciptaan sendiri; tidak berfungsi sebagai lagu mars sekolah.
2.	Penciptaan Lagu Mars sebagai Upaya Memperkuat Nasionalisme terhadap Sekolah di Sekolah Indonesia Den Haag	(Yustianingsi et al., 2025)	Lagu mars memperkuat rasa kebangsaan dan identitas sekolah bagi siswa Indonesia di luar negeri.	Sama-sama menciptakan lagu mars untuk memperkuat identitas sekolah.	Fokus pada konteks nasionalisme dan diaspora, bukan berbasis Islam atau untuk anak usia dini.

3.	Pengembangan Lagu Islami Berbasis Multimedia untuk Menanamkan Nilai Agama pada Anak Usia Dini	(Hijriati et al., 2024)	Lagu islami berbasis multimedia terbukti valid dan efektif dalam menanamkan nilai agama anak PAUD.	Sama-sama menciptakan media lagu untuk anak usia dini dengan validasi lembaga.	Lagu bersifat tematik multimedia, untuk lagu mars anak usia dini identitas ahli.
4.	Pengaruh Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai Moral Anak Usia 5–6 Tahun	(Rusdiani, 2023)	Lagu islami berdampak signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak usia dini.	Sama-sama menggunakan lagu islami sebagai media penguatan nilai identitas pada anak.	Fokus pada nilai moral, bukan media penguatan nilai identitas institusi melalui mars.
5.	Lagu Anak sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini	(Difadrania & Rohanda, 2025)	Lagu anak dapat digunakan untuk membentuk karakter dan perilaku positif anak TK secara menyenangkan.	Lagu sebagai media pembelajaran dandan pembentukan nilai karakter anak.	Lagu bersifat umum, bukan mars dan tidak bertema keislaman atau identitas sekolah.
6.	Pengembangan dan Pemanfaatan Tema Pembelajaran dalam Penggubahan Lagu Anak Usia Dini	(Khotimah, 2022)	Guru dapat mengubah sesuai pembelajaran untuk menyesuaikan dengan	Sama-sama lagu melakukan pengembangan lagu yang kontekstual dan sesuai	Lagu tidak ditujukan sebagai mars atau lambang institusi; tidak berbasis nilai-
7.	Peran Lagu Mars Madrasah dalam Membangun Identitas Sekolah	(Ihwan, 2023)	Lagu mars berperan penting sebagai identitas sekolah berbasis Islam.	Sama-sama fokus pada simbol lagu dan sebagai penguatan identitas sekolah berbasis Islam.	Bukan penelitian akademik; tidak ditujukan untuk sekolah anak usia dini atau proses penciptaan lagu baru.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari studi-studi sebelumnya karena menitikberatkan pada penguatan identitas bernuansa Islami di KB TK Islam Al Ikhlas.

J. Definisi Operasional

a. Penciptaan Lagu Mars

Yang dimaksud dengan penciptaan lagu mars dalam penelitian ini adalah proses perancangan lirik dan melodi lagu yang memiliki fungsi sebagai simbol penyemangat dan identitas sekolah. Lagu mars umumnya bersifat menggugah semangat, memperkenalkan nilai-nilai lembaga, dan digunakan dalam kegiatan-kegiatan resmi sekolah (Turino & Budianto, 2021)

b. Lagu Berbasis Islam

Lagu berbasis Islam adalah lagu yang memuat nilai-nilai ajaran Islam seperti keimanan, akhlak, dan kecintaan terhadap Allah, Rasul, serta penghormatan kepada guru dan orang tua. Nilai-nilai ini dikemas dalam bentuk lirik dan nada yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Mahmudah, 2022)

c. Penguatan Identitas Sekolah

Penguatan identitas sekolah adalah upaya yang dilakukan sekolah untuk membangun citra, nilai, dan karakter khas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan tersebut. Identitas ini dapat diperkuat melalui simbol-simbol, budaya, dan kebiasaan positif yang dikenalkan sejak dini, termasuk melalui lagu mars (Febriyanti, 2024)

d. KB TK Islam Al Ikhlas

KB TK Islam Al Ikhlas adalah institusi pendidikan anak usia dini berlandaskan nilai-nilai Islam yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian ini. Sekolah ini memiliki karakteristik khas yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran dan budaya sekolah, serta mendukung media kreatif sebagai bagian dari pembelajaran karakter.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lagu Mars dan Pendidikan Anak

1. Pengertian Lagu Mars

Lagu mars merupakan jenis lagu yang memiliki ciri khas irama semangat dan penuh kekuatan(Karyawanto, 2018). Lagu ini umumnya digunakan dalam konteks kelembagaan atau organisasi untuk menumbuhkan rasa kebanggaan, identitas, dan loyalitas terhadap institusi yang bersangkutan. Dalam lingkup pendidikan, lagu mars memiliki fungsi simbolis yang kuat karena dapat menciptakan suasana kebersamaan, kedisiplinan, dan semangat kolektif di kalangan peserta didik maupun tenaga pendidik (Thomas, 2005). Lagu ini biasanya dinyanyikan pada momen-momen penting seperti upacara bendera, peringatan hari besar, penyambutan tamu, atau acara pelepasan siswa.

Lagu mars sekolah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari lagu anak atau lagu hiburan biasa (Turino & Budianto, 2021). Karakteristik tersebut antara lain memiliki irama yang menggugah semangat, lirik yang mudah diingat, serta mengandung makna yang memperkenalkan nilai-nilai lembaga pendidikan. Lirik dalam lagu mars sekolah disusun untuk mencerminkan visi, misi, dan karakter khas sekolah sehingga mampu menjadi media komunikasi nilai yang efektif. Mars sekolah berfungsi sebagai penanda identitas yang memperkuat citra lembaga di lingkungan internal maupun eksternal. Pada ranah PAUD, penyusunan mars yang susun secara tepat bisa berperan sebagai sarana pembelajaran nilai dan karakter yang disampaikan melalui pendekatan yang menyenangkan serta tidak bersifat instruktif.

2. Fungsi Lagu Mars dalam Konteks Sekolah

Lagu mars dalam konteks sekolah bukan hanya berfungsi sebagai hiburan atau pelengkap acara, tetapi memiliki peran yang lebih mendalam sebagai sarana pembentukan budaya dan karakter lembaga pendidikan(Zaki et al., 2024). Lagu mars dapat menjadi simbol yang menyatukan seluruh warga sekolah melalui irama yang

sama, semangat

yang sejalan, serta makna lirik yang mencerminkan identitas dan nilai yang dijunjung sekolah (Ginting & Andriany, 2024). Ketika lagu mars dinyanyikan secara rutin, baik dalam upacara maupun kegiatan harian, lagu tersebut secara tidak langsung menanamkan rasa bangga terhadap sekolah, memperkuat rasa memiliki, dan membangun kedisiplinan serta solidaritas di antara peserta didik dan tenaga pendidik.

Selain itu, lagu mars memainkan fungsi menjadi sarana perwujudan sikap konstruktif yang diupayakan untuk ditanamkan kepada peserta didik, antara lain semangat belajar, kolaborasi, kecintaan terhadap tanah air, serta penghormatan kepada guru dan orang tua. Dalam pendidikan anak usia dini, lagu mars yang dibuat secara kontekstual dengan bahasa dan nada yang sesuai akan menjadi sarana edukatif yang menyenangkan (Febriyando & Mokoagow, 2023). Lagu tersebut berpotensi memperkuat identitas diri anak sebagai anggota komunitas sekolah, sekaligus mengenalkan mereka pada simbol-simbol formal melalui pendekatan yang halus, kreatif, dan bermakna. Dengan demikian, lagu mars bukan hanya lagu biasa, melainkan alat strategis untuk membentuk iklim dan budaya sekolah yang kuat sejak dini (Krisdayanti, 2020)

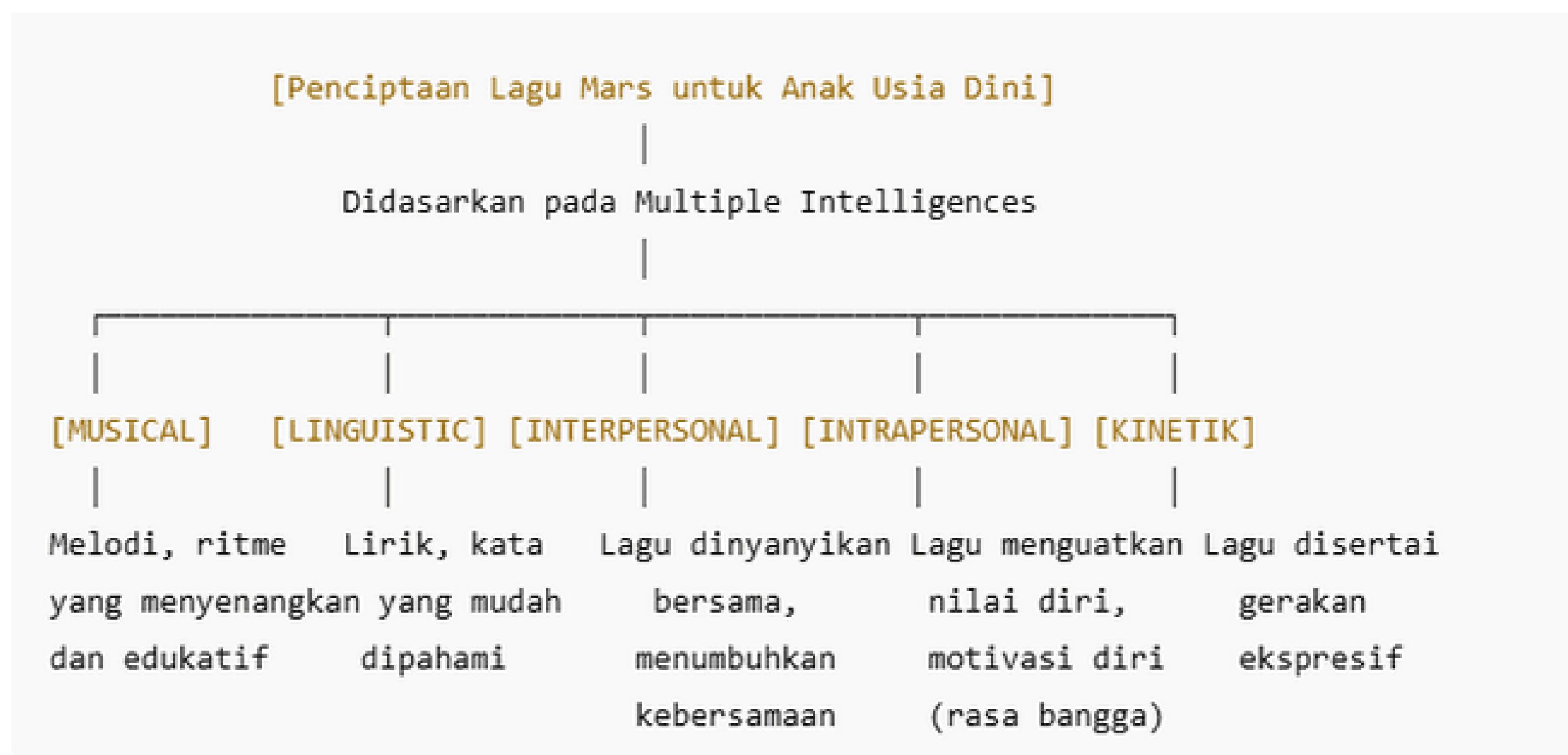
3. Proses Penciptaan Lagu Mars

Proses penciptaan lagu mars merupakan kegiatan kreatif yang melibatkan beberapa tahapan mulai dari perencanaan konsep, penulisan lirik, penciptaan melodi, hingga penyusunan aransemen musik. Dalam konteks sekolah, terutama jenjang anak usia dini, penciptaan lagu mars perlu memperhatikan kesesuaian isi lirik dengan nilai-nilai lembaga serta kesederhanaan bahasa agar mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak (Turino & Budianto, 2022). Lirik yang disusun biasanya mencerminkan visi dan misi sekolah, semangat belajar, nilai religius, dan cinta terhadap lingkungan sekolah. Proses ini juga melibatkan identifikasi identitas khas sekolah agar lagu tidak hanya bersifat umum, tetapi benar-benar menjadi simbol representatif dari lembaga tersebut (Nikolaou et al., 2024)

Seiring perkembangan teknologi dan pendekatan pembelajaran modern, proses

penciptaan lagu saat ini tidak hanya melibatkan kegiatan manual seperti menulis lirik dan memainkan alat musik secara langsung, tetapi juga dapat memanfaatkan teknologi digital. Komposer atau pendidik kini dapat menggunakan software musik seperti MuseScore, GarageBand, FL Studio, atau BandLab untuk membantu dalam menyusun notasi musik, membuat aransemen, hingga menghasilkan audio digital yang layak diperdengarkan. Pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru, peserta didik, dan orang tua merupakan salah satu metode kontemporer dalam pengembangan lagu sekolah, sehingga nilai yang diintegrasikan di dalamnya lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan komunitas belajar (Marsela Luruk Bere et al., 2024).

Pendekatan pendidikan seni modern, keterlibatan peserta didik dalam proses kreatif seperti pembuatan lagu juga dinilai penting karena mendorong keterlibatan emosional dan penguatan identitas kolektif (Eka et al., 2018). Anak-anak tidak hanya berperan sebagai pendengar atau penyaji lagu, tetapi juga merasakan keterlibatan emosional di dalamnya, sehingga terbentuk rasa bangga dan keterikatan terhadap sekolah secara tidak langsung. Hal ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences, bahwa musik dapat menjadi salah satu media untuk mengembangkan kecerdasan musical sekaligus intrapersonal anak (Zikri, 2022). Berikut adalah bagan dari teori



dalam menciptakan lagu :

Gambar 2.1. Bagan Teori Penciptaan Lagu

Dalam perspektif *Multiple Intelligences* Howard Gardner, penciptaan lagu mars

untuk anak usia dini tidak hanya mengandalkan kecerdasan musical, tetapi juga memanfaatkan berbagai bentuk kecerdasan lain yang berkembang pada anak. Kecerdasan musical mendukung anak mengenal ritme, melodi, dan nada dengan cara yang menyenangkan. Sementara itu, kecerdasan linguistik memungkinkan anak memahami lirik lagu dan menangkap pesan moral atau religius yang ingin disampaikan sekolah.

Lagu mars juga menyentuh kecerdasan interpersonal karena dinyanyikan secara bersama-sama dan menciptakan suasana kolaboratif di sekolah. Kecerdasan intrapersonal terlihat ketika anak dapat merefleksikan nilai-nilai dalam lagu sebagai bagian dari jati dirinya. Melalui lagu yang disertai gerakan (movement song), kecerdasan kinestetik anak pun turut dikembangkan. Dengan demikian, lagu mars berfungsi sebagai media pembelajaran yang komunikatif dan selaras dengan perkembangan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini sebagaimana dikemukakan Gardner.

4. Kriteria Lagu Mars yang Efektif Untuk Anak Usia Dini

Lagu mars yang diperuntukkan bagi anak pra-sekolah perlu disusun dengan tepat dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka, mencakup aspek kognitif, bahasa, dan musical. Secara umum, lagu mars untuk jenjang PAUD harus memiliki lirik yang sederhana, mudah dihafal, serta bermakna positif. Kalimat-kalimat dalam lirik sebaiknya pendek, repetitif, dan menggunakan kosakata yang sudah akrab dengan dunia anak-anak (Ridha, 2024). Melodi lagu juga harus mudah diikuti, tidak terlalu rumit, dan memiliki pola ritme yang berulang agar anak dapat menyanyikannya dengan percaya diri. Selain itu, tempo lagu disarankan tidak terlalu cepat (moderato) dan nadanya tidak terlalu tinggi agar nyaman untuk dinyanyikan bersama-sama.

Dalam konteks masyarakat modern, lagu mars yang baik untuk anak juga diharapkan mencerminkan nilai-nilai yang positif, seperti keberagaman, kerja sama, tanggung jawab sosial, dan cinta lingkungan

(Eka et al., 2018). Selain religiusitas, masyarakat kini menaruh perhatian pada lagu-lagu yang mampu membangun karakter kebangsaan dan toleransi, namun tetap

dikemas dengan bahasa yang ringan dan menyenangkan. Keterlibatan visual juga menjadi bagian dari kebutuhan masa kini. Oleh karena itu, lagu mars yang efektif dapat dilengkapi dengan gerakan sederhana (movement song) atau ilustrasi visual seperti video animasi, agar semakin menarik perhatian anak dan memperkuat pemahaman makna lagu tersebut (Mulyana & Sari, 2021).

Tak kalah penting, masyarakat modern juga menginginkan lagu sekolah yang inklusif, tidak bias gender, dan bisa digunakan oleh semua anak tanpa membedakan latar belakang. Lagu yang terlalu kaku atau bernada doktrinal cenderung kurang diminati karena dianggap tidak sesuai dengan pendekatan pendidikan yang humanistik. Maka, pencipta lagu harus mampu menyeimbangkan antara pesan moral, nilai religius, dan gaya penyampaian yang lembut, komunikatif, serta menggugah emosi anak. Lagu yang bagus bukan hanya yang terdengar indah, tetapi juga mampu membekas dalam hati anak dan membentuk perilaku positif sehari-hari(Zikri, 2022).

5. Peran Lagu Mars dalam Penguatan Karakter dan Nilai

Penyusunan tembang mars bagi anak pra-sekolah harus diselaraskan dengan fase pertumbuhan mereka, yang mencakup kapasitas berpikir dan kompetensi linguistik, serta aspek musical. Dalam konteks KB TK Islam Al Ikhlas, lagu mars berbasis Islam menjadi salah satu media pembelajaran yang secara tidak langsung memperkenalkan anak pada nilai-nilai luhur agama seperti cinta kepada Allah dan Rasul, hormat kepada guru, kasih sayang antarsesama, serta semangat dalam menuntut ilmu. Penguatan karakter melalui lagu berlangsung secara subtil dan menyenangkan, karena anak-anak cenderung lebih mudah menginternalisasi pesan moral melalui media yang mereka minati, termasuk nyanyian. Seiring berjalannya waktu, pengulangan lagu mars dalam kegiatan rutin sekolah menjadikan pesan-pesan tersebut tertanam kuat dalam ingatan dan sikap anak(Faidah et al., 2025).

Tidak hanya dari segi religiusitas, lagu mars juga menjadi sarana menumbuhkan identitas sekolah yang kuat di mata peserta didik. Ketika anak menyanyikan lagu yang secara eksplisit menyebut nama sekolah mereka dan menggambarkan nilai-nilai khas lembaganya, hal ini menciptakan rasa bangga dan keterikatan emosional. Lagu mars

berfungsi membangun kebersamaan di antara anak-anak dan menanamkan rasa menjadi bagian dari satu lembaga. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, rasa hormat, tanggung jawab, dan cinta terhadap lingkungan sekolah juga dapat ditanamkan melalui lirik dan nuansa lagu yang tepat. Dengan demikian, lagu mars bukan hanya hiburan atau formalitas, tetapi menjadi media pembelajaran nilai dan karakter yang relevan dengan visi lembaga dan perkembangan zaman (Marufah, 2024). Penguatan identitas atau karakter melalui lagu harus selaras dengan kebutuhan zaman, yakni mendukung anak menjadi pribadi yang religius namun terbuka, cinta sekolah namun juga menghargai keragaman, serta bangga dengan jati diri sekolahnya tanpa menutup diri dari lingkungan luar.

Oleh karena itu, lagu mars berbasis Islam perlu dikemas dengan pendekatan inovatif, tidak menggurui, dan menekankan nilai universal Islam yang rahmatan lil 'alamin, seperti kasih sayang, kejujuran, dan tanggung jawab. Selain itu, penerapan nilai-nilai ini akan lebih kuat jika lagu mars tidak hanya dinyanyikan di acara formal, tetapi menjadi bagian dari budaya harian yang menyenangkan di sekolah. (Yustianingsih et al., 2025)

B. Perkembangan Bahasa Untuk Lirik

1. Bahasa

Bahasa merupakan aspek perkembangan yang memiliki peran esensial pada tahap usia dini. Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta membangun interaksi sosial dengan lingkungannya. Perkembangan bahasa pada masa ini juga menjadi dasar bagi kemampuan literasi dan komunikasi yang lebih kompleks di jenjang berikutnya (Santrock, 2018). Oleh karena itu, pemahaman mengenai tahap-tahap perkembangan bahasa anak sangat relevan sebagai landasan dalam penciptaan lirik lagu anak, khususnya lagu mars yang sarat akan pesan moral dan nilai keagamaan.

2. Tahap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4–6 Tahun

National Association for the Education of Young Children (NAEYC) sebagaimana dikutip dalam Kholilullah (2020) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa pada anak berusia empat tahun ke atas ditandai oleh:

- a. Peningkatan kosakata yang pesat, dari sekitar 4.000 kata hingga mencapai 6.000 kata.
- b. Munculnya ketertarikan pada kosakata abstrak.
- c. Kemampuan memperoleh kosakata baru dengan cepat melalui pengalaman langsung.
- d. Kemampuan menceritakan kembali urutan peristiwa sederhana (4–5 rangkaian cerita).
- e. Penggunaan kosakata abstrak dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa anak pada usia prasekolah mulai menguasai struktur tata bahasa yang lebih kompleks, seperti penggunaan kata hubung “karena”, “jika”, atau “sehingga” (Raising Children Network, 2020). Kemampuan ini penting dalam membangun pemahaman hubungan sebab-akibat dan logika dalam bahasa anak. Di sisi lain, Halliday (2022) menjelaskan bahwa bahasa anak berkembang karena adanya kebutuhan fungsi komunikasi, seperti fungsi instrumental (meminta), regulatif (mengatur), interaksional (menjalin relasi), personal (mengekspresikan diri), representasional (menyampaikan informasi), dan imajinatif (bermain kata).

3. Implikasi Perkembangan Bahasa terhadap Lirik Lagu Anak

Pemahaman mengenai perkembangan bahasa anak dapat menjadi dasar dalam penyusunan lirik lagu mars. Adapun implikasinya adalah sebagai berikut:

- a. Kosa kata konkret dan abstrak: Lirik perlu mengombinasikan kata-kata sederhana yang dekat dengan pengalaman anak (misalnya: sekolah, guru, teman) serta beberapa kata abstrak yang membangun nilai, misalnya: iman, semangat, persatuan (Zikri, 2022)
- b. Struktur kalimat sederhana namun bermakna: Lirik menggunakan kalimat yang tidak terlalu panjang, tetapi memiliki makna jelas dan mampu menghubungkan gagasan, misalnya: “Bersatu karena iman, maju dengan semangat” (Setiyawan et al., 2020)
- c. Narasi singkat dan repetisi: Penggunaan refrein atau pengulangan kalimat

membantu anak mengingat kosakata dan makna lagu, sekaligus mendukung kemampuan mereka dalam menceritakan kembali isi lagu(Dumiri et al., 2024)

- d. Fungsi bahasa: Lirik dapat disusun agar memenuhi fungsi interaksional (menumbuhkan rasa kebersamaan), personal (menumbuhkan rasa bangga terhadap sekolah), dan regulatif (Dumiri et al., 2024)
- e. Nilai moral dan religius: Mengingat lagu mars memiliki tujuan penguatan identitas sekolah berbasis Islam, maka lirik harus memuat nilai keimanan, akhlak mulia, dan semangat kebangsaan yang dikemas dalam bahasa sederhana(Nurjanah et al., 2022)

Dengan demikian, landasan teori perkembangan bahasa anak usia dini menjadi pijakan penting dalam merancang lirik lagu mars.

C. Kemampuan Musikal Anak Usia Dini

1. Perkembangan Vokal dan Rentang Nada Anak Usia Dini

Perkembangan vokal anak terkait erat dengan kemampuan mereka mengontrol pernapasan, produksi suara, dan kestabilan nada. Penelitian (Laure & Habe, 2024) menunjukkan bahwa anak usia 4–6 tahun umumnya memiliki rentang vokal pada kisaran C4–A4, yang merupakan wilayah nada aman dan nyaman bagi anak. Pada usia ini, anak mulai mampu menyanyikan nada secara stabil, meskipun kontrol pitch belum sempurna. Melodi yang terlalu tinggi atau rendah dapat menyebabkan anak berteriak, kehilangan pitching, atau merasa tidak nyaman. Oleh karena itu, penyusunan lagu anak usia dini harus mempertimbangkan karakteristik vokal tersebut.

Tangga nada C Mayor merupakan salah satu tangga nada yang paling mudah digunakan dalam pembelajaran vokal anak karena tidak memiliki tanda kres atau mol, sehingga lebih sederhana dalam pengenalan nada. Laure & Habe, (2024) menyatakan bahwa C Mayor berada dalam register yang sesuai dengan rentang vokal anak usia dini, membuatnya lebih mudah dinyanyikan tanpa ketegangan vokal. Hal ini menjadikan C Mayor pilihan ideal dalam penyusunan lagu untuk anak, termasuk lagu mars yang membutuhkan kestabilan nada namun tetap memberi kesan ceria dan

bersemangat.

2. Melodi dan Struktur Musik yang Sesuai untuk Anak

Anak usia dini lebih mudah memproses melodi sederhana dengan langkah nada kecil (stepwise motion) dan pola yang berulang. Angelia et al., (2024) menyatakan bahwa struktur melodi yang sederhana mempermudah anak mengikuti alur lagu tanpa kesulitan teknis. Musik dengan pola berulang (repetition) membantu anak menghafal dan memahami konten lagu lebih cepat. Pada tahap ini, anak belum mampu mengikuti melodi yang memiliki lompatan interval besar atau modulasi yang kompleks. Oleh karena itu, lagu untuk anak harus dirancang dengan melodi yang linear, stabil, dan mudah ditirukan.

3. Tempo, Ritme, dan Respons Musik Anak Usia Dini

Tempo merupakan salah satu aspek musik yang sangat memengaruhi keterlibatan anak. Menurut Campbell dan Scott-Kassner (2014), anak usia dini paling responsif terhadap musik ber-tempo moderato hingga allegretto (80–120 BPM). Tempo terlalu lambat membuat anak mudah kehilangan fokus, sementara tempo terlalu cepat menyulitkan mereka mengucapkan lirik dengan jelas. Ritme sederhana dan repetitif mendorong anak untuk mengikuti ketukan melalui gerakan tubuh seperti tepuk tangan atau langkah kaki(Laure & Habe, 2024). Hal ini penting karena respons motorik terhadap ritme merupakan bagian dari perkembangan musical.

D. Lagu Dalam Perkembangan Anak

1. Lagu Anak

Lagu anak ialah komposisi musik yang dirancang khusus untuk dinyanyikan oleh anak-anak, umumnya memiliki melodi yang sederhana, mudah diingat, dan mengandung pesan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka(Kusumawati, 2019). Fungsi utama lagu anak tidak terbatas pada hiburan, tetapi juga berperan sebagai media pendidikan.

Dalam era modern yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, lagu anak memiliki peran signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mendukung proses pemerolehan bahasa. Hal ini secara tidak langsung dapat

merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Selaras dengan Hidayat (2019), lagu berperan dalam menumbuhkan prinsip-prinsip agama dan membina kepribadian anak sejak masa pra-sekolah. Melalui lagu, anak dapat mengembangkan kecintaan terhadap agamanya, memahami ajaran moral, dan memperkuat keimanan.

2. Lagu Islami dalam PAUD

Lagu Islami berperan strategis sebagai media untuk menginternalisasikan nilai keislaman secara subtil dan menyenangkan pada anak. Nilai-nilai seperti iman, cinta kepada Allah dan Rasul, serta sikap hormat kepada orang tua dan guru dapat ditanamkan secara lebih efektif melalui media lagu. Ini disebabkan karena anak-anak berada pada fase perkembangan yang lebih responsif terhadap stimulasi audio-musikal daripada instruksi verbal yang kaku. Lagu Islami yang disesuaikan

Dengan perkembangan usia dapat menyentuh ranah afektif dan spiritual anak, membantu mereka mengenal konsep-konsep religius yang masih abstrak melalui lirik sederhana dan irama yang menarik. (Nurjanah et al., 2022). Lagu islami juga berperan sebagai sarana pembentukan karakter Islami sejak dini. Lagu tentang wudhu, salat, berbagi, atau kejujuran, misalnya, mampu memperkuat pemahaman anak terhadap praktik kehidupan sehari-hari dalam Islam. Ini sejalan dengan pendekatan learning by doing yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman langsung, di mana lagu menjadi pengantar perilaku baik yang diulang dan diterapkan dalam aktivitas anak(Norvia et al., 2023). Pada era digital seperti saat ini, pemanfaatan lagu Islami juga berkembang melalui platform teknologi seperti YouTube, Spotify Kids, dan aplikasi interaktif Islami yang ramah anak. Orang tua dan guru dapat dengan mudah mengakses lagu-lagu edukatif dan menjadikannya bagian dari rutinitas anak, baik di rumah maupun di sekolah (Febriyando & Mokoagow, 2023).

3. Relevansi Dengan Kurikulum Merdeka dan P3

Kurikulum Merdeka untuk PAUD memfokuskan proses belajar yang berfokus pada tema, bermakna, dan kontekstual, guna membentuk karakter anak melalui kegiatan

bermain yang terstruktur serta relevan (Sope & Sukiman, 2024). Lagu berbasis Islam konsisten dengan orientasi tersebut karena mendukung dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama aspek “beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.”. Lagu menjadi sarana internalisasi nilai keislaman secara halus dan natural, yang pada akhirnya memperkuat identitas keagamaan anak sejak dini dalam suasana yang positif dan penuh kebersamaan.

Lagu Islami turut berperan dalam memperkuat elemen lain dari Profil Pelajar Pancasila, termasuk “gotong royong”, “berkebinaan global,” dan “berpikir kritis”. Saat lagu dinyanyikan bersama, anak belajar bekerja sama, menghargai giliran, dan membangun kesadaran sosial. Jika dikemas dengan nuansa yang inklusif, lagu juga dapat menjadi media yang mengenalkan nilai-nilai toleransi dalam kerangka

keislaman yang rahmatan lil ‘alamin. Dalam praktik pendidikan abad ke-21, penguasaan teknologi dan multimedia menjadi bagian penting dalam kurikulum PAUD modern.

Lagu Islami kini bisa dikembangkan menjadi video animasi edukatif, aplikasi interaktif, atau konten multimedia yang menarik bagi anak-anak (Nailul, 2018). Lagu-lagu ini dapat dikembangkan menjadi konten multimedia, seperti video animasi atau aplikasi interaktif yang menambah daya tarik anak dalam belajar (Hijriati et al., 2024). Dengan demikian, lagu berbasis Islam menjadi bagian integral dari pembentukan religiusitas dan karakter holistik anak sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila.

E. Penguatan Identitas Sekolah PAUD.

1. Pengertian Identitas Sekolah PAUD.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), identitas sekolah mencakup lebih dari sekadar aspek visual, seperti logo, seragam, slogan, atau lagu mars, tetapi lebih dalam lagi sebagai nilai, budaya, dan pengalaman keseharian yang diinternalisasikan kepada anak secara konsisten. Peserta didik pra-sekolah berada di fase pertumbuhan nyata-imajinatif, sehingga mereka bisa mengenal dunia sekitar dengan pengalaman langsung dan pengulangan yang bermakna (Karima, 2021).

Identitas tersebut menjadi pembeda antar sekolah serta menciptakan rasa memiliki dan kebanggaan bagi seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, identitas sekolah bagi anak PAUD harus diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, mudah dikenali, dan secara emosional membekas seperti menyanyikan lagu mars, menyapa guru dengan salam, atau mengikuti rutinitas harian dengan penuh keceriaan(Diana et al., 2025). Identitas sekolah di jenjang PAUD juga menjadi bagian dari proses pembentukan jati diri anak, karena sejak dini anak diperkenalkan pada lingkungan sosial yang membentuk nilai dasar seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan cinta terhadap sekolah. Selain itu, identitas sekolah merupakan karakter institusi yang dibentuk melalui simbol, praktik, dan narasi yang terus diinternalisasi kepada peserta didik dan tenaga pendidik(Efendi., 2020).

Penggunaan media seperti lagu mars yang mengandung pesan nilai, semangat, dan religiusitas menjadi salah satu strategi dalam membentuk identitas yang tidak hanya dikenali tetapi juga dirasakan oleh seluruh komunitas sekolah(Ningsih, 2024).

2. Fungsi Identitas Sekolah PAUD

Identitas sekolah berperan penting dalam menciptakan arah nilai dan budaya yang diyakini serta dijalankan secara kolektif oleh seluruh warga sekolah. Pada pembelajaran pra-sekolah, kegunaan karakter sekolah lebih dari sekadar formalitas, tetapi menjadi bagian dari pengalaman sosial pertama anak di luar rumah. Identitas yang kuat dapat memunculkan rasa bangga terhadap sekolah, memperkuat keterikatan emosional, serta menumbuhkan kedisiplinan dan semangat belajar melalui simbol-simbol yang dikenalkan secara berulang. Identitas sekolah yang dibangun secara konsisten mampu menciptakan atmosfer sekolah yang harmonis dan memfasilitasi pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan(Otaiwi, 2025).

Selain fungsi internal, identitas sekolah juga menjadi sarana komunikasi eksternal yang membentuk citra dan reputasi sekolah di mata masyarakat. Ketika sekolah memiliki budaya dan nilai yang khas seperti memiliki lagu mars yang mencerminkan semangat dan nilai-nilai religious maka sekolah tersebut akan lebih mudah dikenali dan dipercaya oleh masyarakat. Dalam konteks PAUD, simbol-simbol identitas ini

dikenalkan kepada anak melalui kegiatan yang rutin, menyenangkan, dan bermakna, sehingga pesan-pesan nilai dapat diterima tanpa paksaan (Ginting & Andriany, 2024).

3. Strategi Penguatan Identitas PAUD.

Strategi penguatan identitas sekolah di PAUD harus dimulai dari internalisasi nilai inti sekolah ke dalam aktivitas yang sesuai dengan dunia anak. Hal ini mencakup rutinitas sederhana seperti menyanyikan lagu sekolah, kegiatan salam pagi, hingga penggunaan bahasa positif dan sopan dalam komunikasi sehari-hari. Guru dan tenaga kependidikan menjadi figur sentral dalam menampilkan nilai-nilai tersebut sebagai teladan yang hidup (Boids, 2024). Sebagai contoh, lagu mars yang dinyanyikan setiap pagi dapat menjadi simbol kebersamaan sekaligus sarana menguatkan nilai religius dan karakter anak.

Selain penguatan internal, kolaborasi dengan orang tua penting untuk memastikan bahwa nilai dan budaya sekolah tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga terus diperkuat di rumah. Penggunaan media simbolik seperti logo, seragam, dan media visual lainnya (mural, poster, lagu) menjadi strategi tambahan untuk membangun citra dan identitas sekolah yang kuat (Hidayati, 2025). Dalam konteks PAUD, seluruh strategi tersebut perlu diterapkan melalui pendekatan yang menyenangkan, kontekstual, dan selaras dengan dunia bermain anak.

4. Peran Lagu Mars sebagai Media Penguatan Identitas Sekolah PAUD

Lagu mars sekolah merupakan elemen identitas simbolik yang berperan signifikan dalam membentuk dan memperkuat identitas lembaga pendidikan, termasuk pada tingkat PAUD. Lagu ini biasanya memuat pesan nilai, nama sekolah, dan semangat kebersamaan dalam bentuk musical yang mudah diingat dan dinyanyikan oleh anak-anak. Lagu mars yang memuat nilai religius dan semangat nasionalisme dapat menumbuhkan rasa bangga dan keterikatan emosional terhadap sekolah sejak dini (Nurhayati et al., 2024). Pengulangan lagu secara rutin dalam kegiatan harian membuat anak terbiasa dan hafal lirik serta maknanya secara alami.

Lebih dari itu, lagu mars juga menjadi bagian dari komunikasi simbolik sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat luas. Lagu ini biasanya digunakan dalam

upacara, kegiatan seremonial, atau promosi sekolah, yang memperkuat citra positif lembaga. Bagi anak PAUD, lagu mars yang menyebut nama sekolah dan disertai gerakan sederhana juga membantu mereka merasa menjadi bagian dari komunitasnya. Lagu mars yang diciptakan khusus untuk suatu sekolah dapat memperkuat identitas kolektif dan rasa memiliki peserta didik(Nikolaou et al., 2024).

Dengan demikian, pengembangan lagu mars berbasis Islam yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini menjadi strategi efektif untuk memperkuat identitas sekolah sejak tahap awal pendidikan.

F. Karakter Bangga

1. Pengertian Bangga

Rasa bangga (pride) merupakan emosi positif yang muncul ketika individu merasa dihargai, menjadi bagian dari suatu kelompok, atau berhasil mencapai sesuatu yang bernilai. Pada konteks lembaga pendidikan, bangga tidak hanya berkaitan dengan keberhasilan pribadi, tetapi juga terkait dengan kebanggaan terhadap identitas, budaya, dan simbol-simbol lembaga. Pride termasuk dalam emosi sosial- moral yang berkembang seiring meningkatnya kesadaran diri dan kemampuan anak untuk memahami nilai-nilai sosial(Kristiani et al., n.d.)

Dalam lingkungan sekolah, rasa bangga dapat terlihat ketika individu merasa senang menyebut nama lembaga, menunjukkan kesetiaan, atau melakukan tindakan positif sebagai bentuk representasi diri dan sekolah. Pada tingkat PAUD, kebanggaan muncul melalui pengalaman konkret seperti menyanyikan lagu sekolah, memakai seragam, atau mengikuti rutinitas yang membuat anak merasa menjadi bagian dari komunitasnya(Rina Wulandari, 2021) . Penelitian lain oleh Ginting & Andriany (2024) menyebut bahwa kebanggaan terhadap lembaga dipengaruhi oleh konsistensi nilai dan simbol yang terus diinternalisasi. Dengan demikian, bangga terhadap lembaga merupakan perpaduan antara emosi positif, rasa memiliki, serta keterikatan identitas yang melekat secara sosial dan emosional.

2. Komponen Bangga

Karakter bangga terdiri dari beberapa elemen penting yang saling berkaitan: pengakuan diri, rasa memiliki, dan keterikatan simbolik.

- Pengakuan diri (self-recognition)

Bangga muncul ketika individu mengenali dirinya sebagai bagian dari komunitas yang bermakna. Menurut Nyklíček et al., (2011), self-conscious emotion seperti bangga berkembang ketika individu mampu mengevaluasi diri secara positif dalam konteks sosial. Pada anak usia dini, pengakuan diri dapat tercipta melalui kegiatan yang memberi ruang anak untuk berprestasi, diapresiasi, dan diakui keberadaannya oleh guru maupun teman.

- Rasa memiliki (sense of belonging)

Sense of belonging merupakan komponen inti pembentuk rasa bangga. Perasaan memiliki terhadap sekolah dipengaruhi oleh hubungan interpersonal yang positif, lingkungan yang aman, serta interaksi yang menghargai anak (Ardi, 2020). Ketika anak merasa diterima dan dianggap penting, rasa bangga tumbuh secara alami. Pada PAUD, rasa memiliki diperkuat melalui rutinitas yang menyenangkan dan simbol-simbol yang mudah dikenali seperti lagu mars, maskot, atau slogan sekolah.

- Keterikatan simbolik (symbolic attachment)

Simbol seperti logo, seragam, salam khas, maupun lagu mars memiliki peran signifikan dalam membentuk rasa bangga. Menurut Nikolaou et al., (2024), penggunaan simbol musical seperti lagu sekolah mampu memperkuat identitas kolektif dan menanamkan perasaan bangga melalui pengulangan dan pengalaman emosional. Bagi anak TK, simbol yang mudah diingat dan diulang adalah kunci terbentuknya keterikatan.

3. Bentuk-Bentuk Bangga

Bentuk karakter bangga dalam konteks lembaga dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori: bangga afektif, bangga normatif, dan bangga identitas.

- Bangga Afektif (Affective Pride)

Bangga afektif adalah kebanggaan yang bersumber dari emosi dan keterikatan personal. Anak menunjukkan kebanggaan dengan mengekspresikan rasa senang, antusias, dan suka terhadap aktivitas serta simbol-simbol sekolah. Ini selaras dengan temuan Bowlby (1982) bahwa keterikatan emosional yang hangat menciptakan rasa nyaman dan ingin tetap dekat dengan objek keterikatan.

- Bangga Normatif (Normative Pride)

Bangga normatif muncul dari pemahaman bahwa menjadi bagian dari suatu lembaga adalah sesuatu yang baik dan patut dihargai. Pada usia dini, bentuk ini tampak ketika anak mengikuti aturan sekolah dengan sukarela atau bangga menunjukkan perilaku baik yang sesuai nilai lembaga. Sesuai pendapat Hijriati et al., (2024), nilai dan norma yang diinternalisasi melalui kegiatan rutin dapat memperkuat komitmen emosional terhadap lembaga.

- Bangga Identitas (Identity Pride)

Bangga identitas adalah bentuk kebanggaan yang muncul ketika individu merasa sekolah merupakan bagian dari identitas dirinya. Ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk menghubungkan diri dengan visi, nilai, dan simbol lembaga. Pada anak usia dini, bangga identitas biasanya muncul ketika anak menyebut nama sekolah dengan antusias, menyanyikan lagu mars, atau mengikuti kegiatan yang mencerminkan jati diri sekolah (Mulyana & Sari, 2021)

G. Karakter Cinta

1. Pengertian Cinta

Cinta terhadap lembaga dapat dipahami sebagai perasaan positif, loyalitas, dan keterikatan emosional seseorang terhadap lembaga tempat ia bernaung. Perasaan ini mencakup komitmen emosional, rasa memiliki, dan kemauan untuk mendukung visi, misi, serta nilai-nilai lembaga. Berbeda dengan cinta interpersonal yang berfokus pada

hubungan emosional antarindividu, cinta terhadap lembaga bersifat kolektif dan institusional, berorientasi pada entitas yang lebih luas seperti sekolah, organisasi, atau komunitas. Perasaan ini dipengaruhi oleh pengalaman individu, budaya organisasi, nilai-nilai yang dijunjung, serta reputasi lembaga.

(Novitasari et al., 2024) menjelaskan bahwa salah satu bentuk komitmen organisasi adalah affective commitment, yaitu hubungan emosional, rasa memiliki, dan partisipasi aktif individu. Individu dengan tingkat komitmen afektif yang tinggi akan mengalami kebanggaan menjadi bagian dari lembaga, memiliki rasa kepemilikan yang kuat, dan bersedia mendukung kelangsungan lembaga secara sukarela. Konsep ini sejalan dengan teori keterikatan afektif yang dikemukakan oleh Bowlby (1982), yang menyatakan bahwa keterikatan emosional menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga individu ter dorong untuk tetap terhubung dengan objek keterikatannya. Dalam konteks lembaga, affective attachment menjelaskan mengapa seseorang merasa betah, dihargai, dan enggan meninggalkan lembaga tersebut.

Selain itu, institutional trust atau kepercayaan terhadap lembaga juga menjadi fondasi penting. Individu akan menunjukkan loyalitas dan keterikatan yang lebih kuat jika mereka memandang lembaga sebagai entitas yang adil, konsisten, dan dapat dipercaya(Tyler et al., 2022). Rasa percaya ini memperkuat rasa memiliki dan menumbuhkan

keterlibatan aktif dalam kegiatan lembaga. Beberapa penelitian juga menunjukkan pentingnya cinta terhadap lembaga dalam meningkatkan kinerja dan partisipasi anggota. Misalnya, penelitian oleh (Nisa et al., 2025) menemukan bahwa komitmen afektif berhubungan positif dengan kinerja, kepuasan kerja, dan partisipasi organisasi. Di lingkungan pendidikan, studi oleh (Febrian et al., 2023) menunjukkan bahwa guru yang memiliki keterikatan emosional dengan sekolahnya lebih termotivasi untuk mendukung program sekolah dan membangun iklim belajar yang positif.

Dengan demikian, cinta terhadap lembaga merupakan gabungan dari keterikatan emosional, rasa percaya, dan komitmen untuk mendukung lembaga secara sukarela. Konsep ini penting untuk dibahas karena berdampak pada motivasi, partisipasi, dan

kontribusi individu dalam mencapai tujuan lembaga, khususnya dalam konteks pendidikan di mana keterlibatan semua pihak menjadi faktor utama keberhasilan.

2. Komponen Cinta

Rasa afeksi terhadap institusi meliputi tiga elemen pokok yang saling berkaitan, yakni kedekatan (intimacy), antusiasme atau dorongan emosional (passion), serta keteguhan komitmen (commitment). Keintiman merujuk pada kedekatan emosional dan rasa memiliki terhadap lembaga misalnya ketika individu merasakan lembaga sebagai bagian dari identitas dirinya, merasa nyaman dan dihargai saat berada di dalamnya, serta *merasakan sense of belonging* yang kuat. Penelitian terkini menunjukkan bahwa *sense of belonging* sangat penting di lingkungan pendidikan: studi *Teachers' sense of belonging in school: a scoping review* menemukan bahwa guru- guru di sekolah dasar dan menengah merasa sense of belonging mereka dipengaruhi oleh interaksi antar sejawat, nilai kolektif yang dibagi bersama, kepemimpinan yang mendukung, pengakuan atas kontribusi individu, serta hubungan guru-siswa yang positif (Wator et al., 2025) Komponen kedua adalah kepemilikan atau gairah (*passion*), yaitu semangat, antusiasme, serta motivasi untuk berkontribusi kepada lembaga. Gairah ini muncul ketika individu merasakan pekerjaannya

bermakna dan sesuai dengan nilai pribadi serta tujuan lembaga. Sebagai contoh, penelitian *Love actually: a thematic review of teacher passion for the subject* mendeskripsikan bagaimana guru merasa gairah tidak hanya sekadar mengajarkan materi, bisa juga untuk panggilan profesional tentang memadukan aspek intelektual dan emosional, yang memperkuat dedikasi mereka terhadap subjek pengajaran dan lembaganya (Jons, 2024).

Komponen ketiga, komitmen, mencakup kesetiaan, kesiapan untuk tetap berada dalam lembaga, serta dukungan jangka panjang. Komitmen ini menunjukkan keberlanjutan ikatan emosional dan identitas terhadap lembaga, bukan semata-mata karena faktor eksternal atau manfaat sementara. Penelitian *Enhancing teachers' commitment: Autonomy and learning in Ghana's basic schools* melaporkan bahwa otonomi guru dan kesempatan untuk belajar secara profesional berpengaruh positif

terhadap komitmen organisasi mereka, terutama dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran dan kebebasan profesional

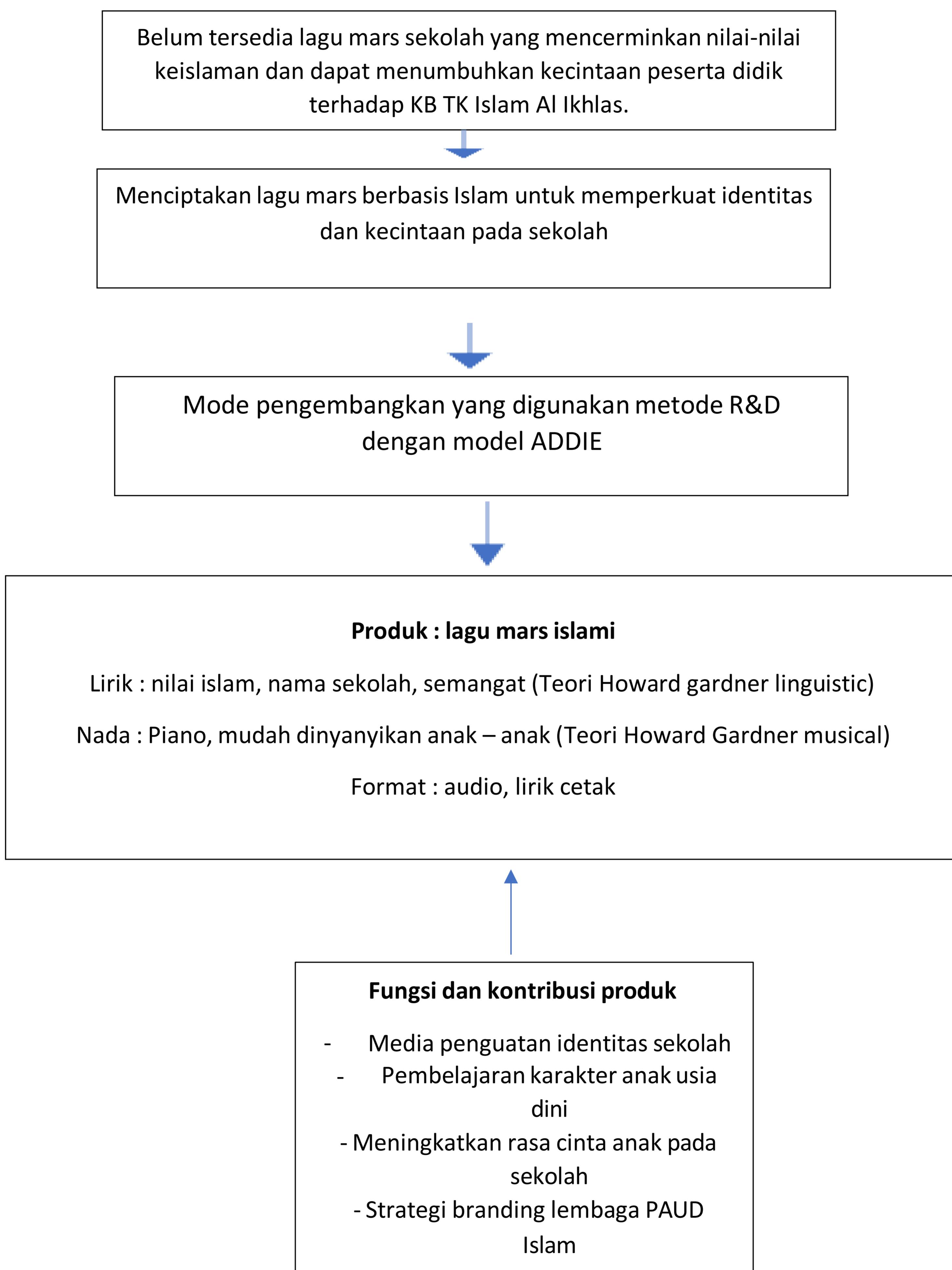
3. Bentuk Cinta

Model komitmen yang dikemukakan Meyer dan Allen (1991) mengidentifikasi 3 tipe utama, yaitu komitmen afektif (affective commitment), komitmen normatif (normative commitment), dan komitmen keberlanjutan (continuance commitment). Komitmen afektif merujuk pada keterikatan emosional individu terhadap organisasi, yang mendorong perasaan bangga dan senang menjadi bagian dari lembaga. Komitmen normatif berkaitan dengan rasa kewajiban moral atau rasa terikat secara etis sehingga individu merasa harus setia pada lembaganya. Sedangkan komitmen keberlanjutan muncul dari pertimbangan biaya atau kerugian bila meninggalkan lembaga, seperti kehilangan status, manfaat, atau peluang yang sudah diperoleh.

Sebagai contoh penelitian baru, studi *Replicating the Link Between Organizational Commitments and Work Time Outside the University* menggunakan model tiga komitmen Meyer & Allen dan mendapati bahwasanya komitmen afektif, normatif, dan continuance commitment dapat

diukur secara terpisah dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap perilaku kerja mahasiswa di luar kampus(Wu & Liu, 2023) Dengan demikian, bentuk-bentuk cinta terhadap lembaga tidak hanya melibatkan kedekatan dan kasih sayang (companionate love), tetapi juga dimensi komitmen emosional, kewajiban moral, dan pertimbangan praktis/rasional. Kekayaan bentuk ini penting untuk dipahami agar lembaga dapat mengelola ikatan anggota secara holistic bukan hanya mengandalkan perasaan, tetapi juga nilai, dan stabilitas jangka panjang.

H. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tujuan menghasilkan produk berupa lagu mars berbasis Islam yang berperan sebagai media untuk memperkuat identitas sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas. Pendekatan penelitian dan pengembangan dipilih karena tidak hanya menekankan pemahaman fenomena, namun sekaligus menciptakan keluaran konkret yang bisa diimplementasikan pada ranah edukasi anak prasekolah. Model ini memungkinkan peneliti melaksanakan tahapan sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi terhadap produk yang dihasilkan.

Dalam pengembangan penelitian ini, peneliti menerapkan model ADDIE yang mencakup lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Model ini dipilih karena memiliki sifat terstruktur dan fleksibel dalam merancang produk pembelajaran yang relevan. Pada tahap analisis, peneliti mengevaluasi kebutuhan sekolah terkait lagu mars yang mencerminkan nilai-nilai keislaman serta identitas lembaga. Tahap desain mencakup perancangan lirik dan struktur lagu, kemudian pada tahap pengembangan dilakukan penciptaan lagu secara menyeluruh. Selanjutnya, lagu diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran, dan dievaluasi untuk mengetahui efektivitas serta perbaikan yang diperlukan.

Penelitian ini didasarkan pada kebutuhan lapangan di mana KB TK Islam Al Ikhlas belum memiliki lagu mars khusus yang merepresentasikan visi, misi, serta nilai-nilai Islam yang diusung oleh sekolah. Padahal, lagu mars dapat berfungsi sebagai simbol institusional yang mampu menumbuhkan semangat, kedisiplinan, dan rasa bangga terhadap sekolah. Oleh karena itu, pendekatan R&D menjadi pilihan yang tepat karena memberikan ruang untuk menciptakan produk yang bersifat inovatif, edukatif, dan kontekstual dengan karakteristik peserta didik usia dini.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menggunakan pendekatan R&D

dengan model ADDIE untuk mengembangkan media pembelajaran yang berbasis nilai dan karakter. Sebagai contoh, penelitian oleh Anafi et al. (2021) mengembangkan media lagu berbasis karakter untuk meningkatkan moral anak usia dini dan menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE dalam proses pengembangan menghasilkan media yang layak digunakan serta efektif dari segi pedagogis. Penelitian lain oleh (Octaviani, 2021) tentang penciptaan lagu tema lingkungan untuk anak TK juga menunjukkan hasil serupa, bahwa R&D berbasis ADDIE mampu menjawab kebutuhan spesifik lembaga pendidikan terhadap media yang sesuai nilai dan usia perkembangan anak.

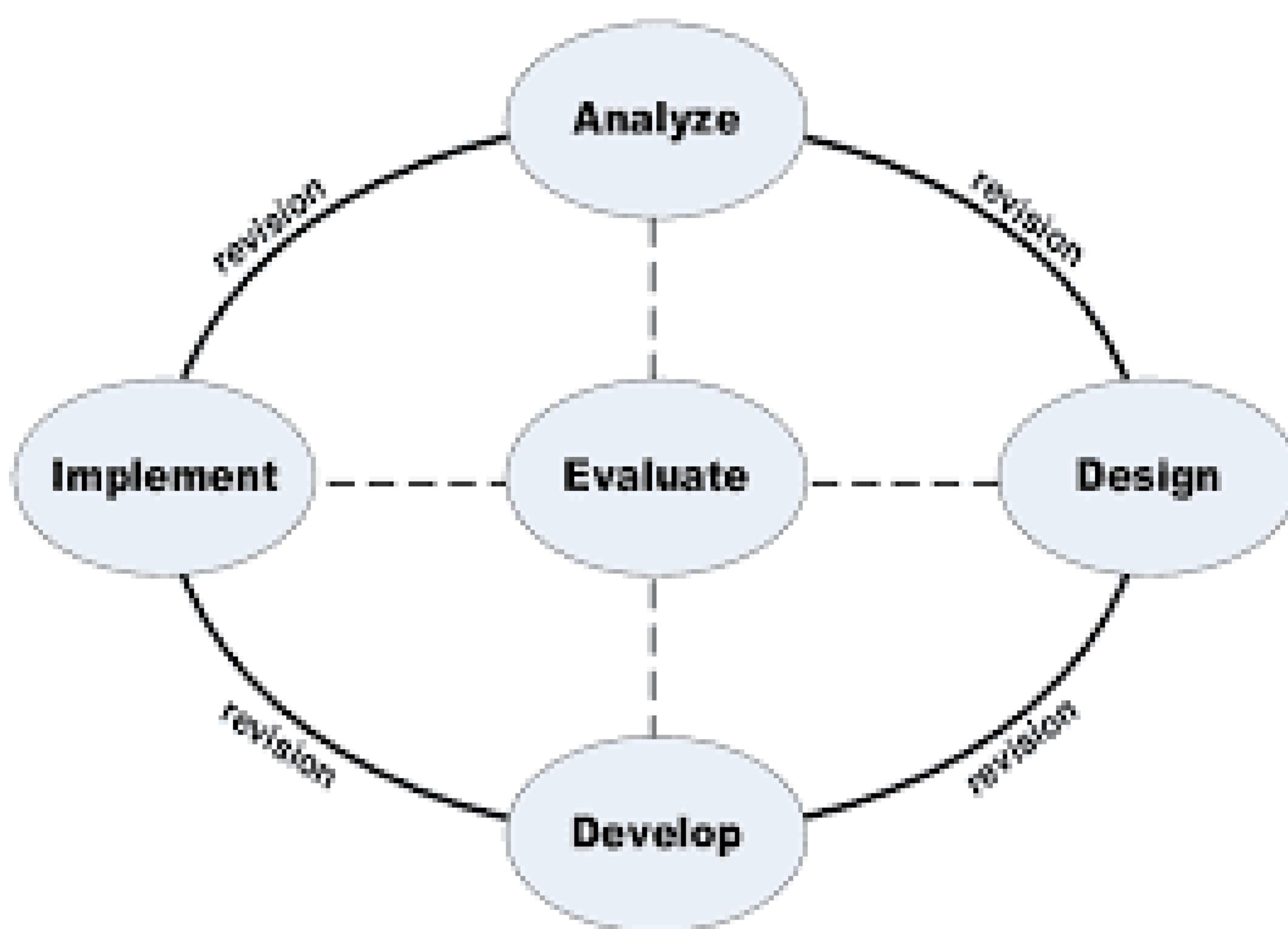
Dengan demikian, pemilihan jenis penelitian dan pengembangan dalam studi ini bukan hanya didasarkan pada kebutuhan menciptakan produk, tetapi juga untuk memastikan bahwa produk tersebut melalui proses ilmiah yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pendekatan ini juga memungkinkan partisipasi aktif dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik selama tahap uji coba, sehingga produk yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan lapangan dan mendukung penguatan identitas sekolah yang berlandaskan nilai-nilai Islam

B. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE, yang terdiri dari lima langkah penting: Analisis, Desain, Pengembangan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Model ini awalnya dikembangkan oleh Dick & Carey dan kemudian disempurnakan oleh Molenda (Aji, 2016) sebagai pendekatan sistematis dalam pengembangan instruksional. ADDIE menyediakan kerangka kerja yang fleksibel dan iteratif, memungkinkan pengembang merancang produk pembelajaran sesuai kebutuhan pengguna. Dalam penelitian ini, model ADDIE digunakan untuk menghasilkan lagu mars berbasis Islam, bertujuan memperkuat identitas sekolah pada saat yang sama, hal ini menumbuhkan prinsip-prinsip keagamaan pada anak pra-sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas.

Model ini dinilai sesuai karena tiap tahapannya mendukung proses pengembangan media pembelajaran yang kontekstual dan efektif. ADDIE adalah kerangka yang praktis serta kerap dipakai pada riset pengembangan dalam ranah pendidikan, karena mampu menyesuaikan dengan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik (Hidayat &

Nizar, 2021). Dalam konteks PAUD, penerapan pendekatan ADDIE memungkinkan pengembangan lagu yang relevan secara konten sekaligus menarik secara musical dan komunikatif. Dengan pelaksanaan yang tepat pada setiap tahap, lagu mars yang dikembangkan diharapkan menjadi media yang mendukung pembentukan karakter, memperkuat identitas lembaga, serta menumbuhkan keterikatan emosional anak terhadap sekolah.



Gambar 3.1. Alur Pengembangan

C. Prosedur Pengembangan

Setelah memilih model pengembangan, tahap berikutnya adalah merinci urutan yang dilaksanakan sepanjang proses penciptaan produk. Prosedur ini mengikuti tahapan model ADDIE yang telah dijelaskan sebelumnya, dimulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi terhadap produk yang dikembangkan.

Prosedur ini juga dirancang untuk melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan, seperti guru, kepala sekolah, ahli materi, dan peserta didik itu sendiri, agar produk akhir memiliki validitas isi dan implementatif secara praktis. Adapun langkah-langkah prosedur pengembangan yang ditempuh dalam penelitian ini.

1. *Analyze (Analisis)*

Pada analisis, peneliti akan mengidentifikasi kebutuhan untuk memunculkan masalah dasar yang dihadapi dalam penguatan identitas sekolah, sehingga dibutuhkannya lagu mars berbasis islam. Berikut tahapan yang akan dilakukan peneliti:

a. Analisis Kebutuhan Sekolah

Dalam tahap ini, peneliti melakukan identifikasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana KB TK Islam Al Ikhlas memerlukan media pembelajaran simbolik berupa lagu mars yang mempresentasikan identitas dan nilai-nilai lembaga. Sehingga pengembangan lagu yang akan dilakukan dapat sejalan dengan kebutuhan sekolah.

b. Analisis Kebutuhan Lagu

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penelaahan terhadap lagu-lagu yang digunakan di KB TK Islam Al Ikhlas, baik dalam kegiatan pembelajaran harian maupun acara seremonial sekolah. Peneliti akan mengidentifikasi jenis lagu yang biasa dinyanyikan, tema lagu, serta lirik yang digunakan, guna mengetahui kesesuaianya dengan karakteristik sekolah dan peserta didik usia dini. Selain itu, peneliti akan mencermati apakah dalam lagu-lagu tersebut terdapat unsur yang mencerminkan identitas sekolah, seperti penyebutan nama sekolah, nilai-nilai keislaman, dan semangat kebersamaan. Analisis ini juga mencakup observasi terhadap waktu, konteks, dan cara lagu dinyanyikan di lingkungan sekolah. Seluruh data dari tahap ini akan menjadi dasar dalam perumusan konten dan struktur lagu mars yang akan dikembangkan pada tahap berikutnya.

c. Analisis Data Uji Coba

Pada tahap ini, peneliti menganalisis kebutuhan data yang akan dikumpulkan untuk mengukur kelayakan produk lagu mars berbasis Islam yang dikembangkan. Analisis ini bertujuan untuk menentukan jenis data yang relevan dengan tujuan pengembangan, yaitu sebagai media simbolik penguatan identitas sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas. Peneliti

mengidentifikasi indikator apa saja yang perlu diamati atau diukur selama uji coba produk berlangsung, baik dari sisi respon anak didik, pendidik, maupun keberfungsi lagu dalam konteks pembelajaran dan budaya sekolah. Hasil dari analisis ini akan menjadi dasar dalam penyusunan instrumen evaluasi produk serta strategi implementasi pada tahap berikutnya.

2. *Design (desain/pengembangan)*

Setelah ditemukan hasil analisis, peneliti akan melanjutkan pada tahap desain atau merancang lagu sebagai penunjang penguatan identitas sekolah pada KB TK Islam Al Ikhlas. Pada tahap ini, peneliti akan menyusun lirik serta instrument lagu yang akan disesuaikan dengan hasil dari tahapan analisis dan kebutuhan sekolah.

a. Menentukan struktur lagu

yaitu dengan menyusun bagian-bagian utama lagu seperti pembuka, isi, dan penutup. Struktur tersebut disesuaikan dengan durasi lagu yang ideal untuk anak usia dini, serta mempertimbangkan kesederhanaan pola dan pengulangan agar mudah diingat serta bisa dinikmati dimanapun pendengar berada.

b. Menyusun lirik lagu

Lirik yang disusun memuat unsur identitas sekolah, nilai-nilai keislaman, dan semangat belajar. Diksi yang digunakan dipilih dengan cermat agar sederhana, akrab dengan dunia anak, serta memiliki makna yang membentuk karakter. Repetisi kalimat dan rima juga menjadi pertimbangan agar lirik lebih menarik dan mudah dihafal.

c. Menentukan irama dan tempo

Irama lagu dipilih dengan nuansa mars yang semangat, namun tetap ringan dan nyaman untuk dinyanyikan anak-anak. Tempo lagu disesuaikan dengan kemampuan vokal anak usia dini, tidak terlalu cepat maupun tinggi, agar mereka dapat menyanyikannya dengan percaya diri dan senang.

d. Mendesain media pendukung

Media pendukung ini dapat berupa lembar lirik yang disertai ilustrasi visual

dan kegiatan disekolah. Elemen-elemen ini bertujuan untuk memperkuat daya tarik dan penguatan identitas pada lagu yang diciptakan. Selain itu, video ini dapat membantu menggambarkan pembiasaan-pembiasaan bernuansa islami yang ada di KB TK Islam Al Ikhlas.

e. Menyusun format penyajian lagu

Penyajian lagu dapat berupa audio digital untuk pemutaran di kelas, maupun format cetak seperti teks lirik dan notasi musik sederhana. Semua rancangan ini menjadi dasar yang akan digunakan dalam tahap pengembangan produk berikutnya.

3. *Development (Pengembangan)*

Setelah memperoleh validasi dari ahli, pada tahap pengembangan langsung memproduksi lagu yang telah dirancang sebelumnya. Selanjutnya, peneliti melanjutkan ke tahap implementasi, yaitu:

a. Mengembangkan lirik dan instrument lagu secara final

Lirik disusun agar mengandung pesan yang membentuk karakter, memperkuat identitas sekolah, serta mudah diingat oleh anak-anak. Begitupula dengan instrument lagu dibuat berdasarkan masukan dari ahli materi.

b. Perekaman lagu

Rekaman atau produksi lagu dilakukan di studio rekaman dengan output file audio mp3. Perekaman dilakukan agar lagu dapat disajikan dalam bentuk audio digital yang bisa diputar secara rutin di lingkungan sekolah.

c. Media pendukung lagu

Media pendukung dapat berupa lembar lirik yang dilengkapi dengan ilustrasi visual menarik terkait pembiasaan sekolah yang berbasis islam.

Tahapan development ini menghasilkan produk awal (prototype) berupa lagu mars berbasis Islam dalam format audio dan cetak. Produk inilah yang nantinya akan diuji coba pada tahap implementasi untuk mengetahui kelayakan dan efektivitasnya dalam konteks pembelajaran di KB TK Islam Al Ikhlas. Tahapan development ini

menghasilkan produk awal. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan validasi produk melalui tinjauan dari ahli musik dan pakar pendidikan anak usia dini (PAUD).

4. *Implementation (implementasi)*

Tahap implementasi merupakan bagian penting dalam model ADDIE, di mana produk hasil pengembangan diuji coba dalam konteks nyata. Dalam penelitian ini, implementasi lagu mars berbasis Islam dilakukan dengan melibatkan guru dan seluruh warga sekolah KB TK Islam Al Ikhlas. Lagu yang telah diciptakan tidak hanya digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi juga diperkenalkan secara luas untuk membentuk kebanggaan dan identitas kolektif sekolah.

Melalui implementasi ini, lagu mars menjadi simbol yang menyatukan seluruh warga sekolah, guru, peserta didik, dan manajemen sekolah dalam satu semangat yang sama. Bagi peserta didik, lagu mars yang menyebut nama sekolah dan mengandung nilai-nilai Islami dapat menumbuhkan rasa memiliki, bangga, serta cinta terhadap sekolah mereka. Sementara bagi guru, lagu ini menjadi bentuk representasi identitas lembaga yang dapat memperkuat keterikatan emosional dan profesional terhadap tempat mereka mengabdi. Secara kelembagaan, mars sekolah bertindak menjadi identitas yang menonjolkan KB TK Islam Al Ikhlas dengan sekolah lainnya, dalam area internal atau luar. Implementasi lagu ini tidak hanya dilakukan dalam kegiatan rutin harian, tetapi juga dalam acara resmi, seremonial, dan penyambutan tamu, sebagai wujud nyata penguatan identitas sekolah.

5. *Evaluation (evaluasi)*

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai kualitas dan efektivitas lagu mars berbasis Islam yang telah diimplementasikan. Akan ada dua bentuk (Sumatif & Formatif). Evaluasi formatif bebarengan dengan proses pengembangan dan implementasi, untuk memperoleh umpan balik dan melakukan perbaikan produk. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi, melalui observasi, wawancara, atau angket untuk menilai kebermanfaatan lagu, ketercapaian nilai-nilai yang diusung, dan respon anak serta guru. Data hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan produk. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti

melakukan penyempurnaan akhir untuk memastikan bahwa lagu yang dikembangkan layak, relevan secara kontekstual, dan efektif digunakan di lingkungan sekolah.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk pada kajian “Penciptaan Lagu Mars Berbasis Islam sebagai Upaya Penguatan Identitas Sekolah dan Kecintaan Peserta Didik Pada KB TK Islam Al Ikhlas” dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan, keterterimaan, dan efektivitas lagu mars yang telah dikembangkan. Produk yang diujicobakan berupa lagu mars dalam bentuk audio, lirik cetak, serta media pendukung seperti panduan gerakan dan ilustrasi. Uji coba ini dilaksanakan secara terbatas di lingkungan sekolah dengan melibatkan guru dan peserta didik sebagai subjek utama yang terlibat langsung dalam penggunaan lagu.

Selama uji coba berlangsung, lagu diterapkan dalam bentuk upaya menguatkan identitas sekolah, seperti saat pembukaan kelas dan momen seremonial sederhana. Peneliti mengamati respons peserta didik terhadap lagu, sejauh mana mereka antusias, mampu mengikuti irama dan memahami makna lagu. Selain itu, guru juga diminta untuk memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan serta relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam lagu terhadap visi dan karakter sekolah. Hasil uji coba tersebut dijadikan dasar untuk mengevaluasi dan menyempurnakan produk sebelum dinyatakan layak untuk digunakan secara menyeluruh..

1. Desain uji coba

Pada tahap ini, ahli lagu diberikan kewenangan untuk menilai mars sebagai bagian dari upaya penguatan identitas sekolah. Penilaian akan dilakukan oleh beberapa pakar, termasuk ahli musik dan ahli PAUD, dengan keterangan sebagai berikut:

a. Validasi lirik lagu

Validasi lirik lagu dilakukan oleh ahli bahasa atau ahli pendidikan anak usia dini untuk menilai kesesuaian lirik dengan nilai-nilai Pendidikan dan keislaman, konteks usia anak, serta keterpaduan makna dalam lagu. Aspek yang dinilai biasanya meliputi pemilihan kata yang mudah dipahami anak, muatan nilai keislaman, kesesuaian dengan tema identitas sekolah, serta kelogisan dan keindahan bahasa. Proses ini bertujuan memastikan bahwa lirik yang

dikembangkan tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga bersifat edukatif dan selaras dengan tujuan pembelajaran karakter yang ingin dicapai.

b. **Validasi lagu**

Validasi lagu dilakukan oleh ahli musik atau praktisi yang memiliki keahlian khusus dalam komposisi lagu anak-anak. Validasi ini mencakup penilaian terhadap unsur-unsur musical seperti nada, irama, tempo, dan kesesuaian melodi dengan usia anak. Disamping itu, penilaian juga melihat keterpaduan antara lirik dan melodi, serta sejauh mana lagu tersebut dapat menarik, mudah dihafal, dan menggugah semangat anak dan tentu islami. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa lagu tersebut layak dinyanyikan dalam kegiatan sekolah dan dapat memperkuat identitas serta budaya lembaga.

c. **Validasi Praktisi PAUD**

Validasi praktisi PAUD dijalankan oleh guru atau kepala sekolah yang memahami karakteristik anak usia dini serta konteks pembelajaran di lembaga. Penilaian ini mencakup aspek keterlaksanaan lagu di kegiatan sekolah, kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak (bahasa, motorik, sosial-emosional), serta potensi lagu untuk digunakan secara rutin dalam pembiasaan (apel pagi, doa, perayaan hari besar). Praktisi juga menilai apakah lagu dapat menciptakan suasana positif, menumbuhkan rasa kebersamaan, serta memperkuat nilai-nilai islami yang dianut oleh sekolah.

Tujuannya adalah memastikan lagu tersebut praktis digunakan, mudah diintegrasikan dalam kegiatan harian, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak serta budaya sekolah.

2. **Subjek uji coba**

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik KB TK Islam Al Ikhlas beserta tenaga pendidik yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Uji coba dilaksanakan untuk menilai kelayakan serta memperoleh tanggapan pengguna terhadap lagu mars berbasis Islam yang telah dikembangkan. Melalui uji coba ini, peneliti dapat memperoleh masukan terkait aspek musicalitas, kesesuaian lirik dengan nilai-nilai Islami, serta keterpahaman dan antusiasme peserta didik

ketika menyanyikan lagu mars tersebut.

3. Tahap uji coba lapangan

Tahap uji coba lapangan dilaksanakan untuk mengamati respons dan mendapatkan masukan dari seluruh warga sekolah terhadap lagu mars yang telah dikembangkan. Uji ini bertujuan untuk menilai sejauh mana lagu tersebut dapat diterima, dipahami, dan digunakan sebagai bagian dari identitas sekolah. Melalui pelaksanaan lagu dalam kegiatan nyata, seperti apel, upacara, atau acara khusus, peneliti dapat melihat apakah lagu mampu membangkitkan semangat, rasa memiliki, dan kebanggaan terhadap sekolah. Hasil dari pengujian ini digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki lagu agar dapat digunakan secara resmi di area sekolah.

E. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif yang dikumpulkan secara berkesinambungan mengikuti prinsip model ADDIE. Informasi deskriptif dihimpun lewat sesi tanya jawab dengan pimpinan sekolah dan para pengajar guna mengenali keperluan serta harapan mereka terkait komposisi mars, masukan dari validator ahli terkait musicalitas dan kesesuaian lirik dengan nilai Islami, serta respon anak-anak selama menyanyikan lagu yang diamati melalui ekspresi, semangat bernyanyi, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan. Data kualitatif ini penting untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kelayakan isi dan keterlibatan peserta didik (Darina, 2024)

Adapun informasi numerik dihimpun lewat kuesioner validasi yang dilengkapi oleh para penilai profesional, praktisi, serta oleh anak-anak sebagai pengguna langsung produk lagu mars. Karena anak usia TK belum mampu membaca dan menulis dengan baik, maka angket tidak disajikan dalam bentuk teks, melainkan dengan lembar bergambar berupa emotikon (senang,biasa,kurang suka). Anak-anak memilih gambar yang sesuai dengan perasaan mereka setelah menyanyikan lagu, dan setiap pilihan kemudian dikonversi menjadi skor (senang = 3, biasa = 2, kurang suka = 1). Dengan cara ini, data yang terkumpul tetap dapat dianalisis secara kuantitatif. Untuk

memperkuat hasil, guru juga dilibatkan dalam melakukan observasi sederhana melalui checklist, misalnya mencatat apakah anak menyanyi dengan semangat, mengikuti gerakan, atau terlihat kurang tertarik. Penggunaan gabungan antara angket bergambar dan observasi memungkinkan pengumpulan data kuantitatif yang lebih akurat sekaligus sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Integrasi data kualitatif dan kuantitatif memungkinkan penelitian ini memberikan pemahaman menyeluruh mengenai kualitas lagu mars berbasis Islam yang dikembangkan, mencakup aspek isi, kesesuaian nilai, dan penerimaan anak-anak sebagai pengguna utama.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian pengembangan lagu mars berbasis Islam disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif. Untuk data kualitatif, peneliti memanfaatkan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara diarahkan kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan, harapan, serta pandangan mereka mengenai lagu mars. Selain itu, kisi-kisi pedoman wawancara yang akan diberikan kepada kepala sekolah mencakup:

Tabel 3.1. Instrumen Pengumpulan Data

No	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan	Tujuan pertanyaan
1.	Kebutuhan lagu mars berbasis Islam	a. Sekolah membutuhkan lagu mars yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan identitas lembaga. b. Sekolah belum memiliki lagu mars yang sesuai dengan karakter dan visi sekolah.	1	Mengetahui kebutuhan sekolah terhadap lagu mars yang Islami sebagai penguatan identitas.
	Upaya penguatan identitas sekolah	a. Sekolah sudah pernah melakukan penguatan identitas melalui media lagu yang diadaptasi.	2	Mengidentifikasi bentuk penguatan identitas sekolah yang sudah ada melalui

		b. Penguatan identitas dilakukan dengan cara sederhana tanpa produk khusus.		media lagu.
	Rencana dan pengalaman sekolah dalam pembuatan lagu mars	a. Sekolah pernah berkeinginan membuat lagu mars namun terkendala biaya dan kemampuan teknis. b. Pernah mengadaptasi lagu lain dengan mengganti lirik.	3	Menggali pengalaman dan hambatan sekolah dalam menciptakan lagu mars sendiri.
	Metode pembiasaan cinta sekolah	a. Sekolah menggunakan kegiatan rutin (tepuk, cerita, doa) untuk menumbuhkan kecintaan anak terhadap sekolah. b. Belum ada metode khusus berbentuk lagu atau karya seni.	4	Mengetahui metode yang digunakan untuk menanamkan rasa cinta terhadap sekolah.
	Pengenalan budaya sekolah kepada anak	a. Pengenalan budaya dilakukan lewat kegiatan keagamaan dan pembiasaan harian (salat duha, doa, salam). b. Anak dikenalkan nilai-nilai positif melalui aktivitas rutin.	5	Mengidentifikasi cara sekolah menanamkan budaya dan karakter Islami kepada anak.
	Pengenalan budaya sekolah kepada masyarakat	a. Sekolah memperkenalkan budaya sekolah melalui kegiatan bersama masyarakat (seminar, jalan sehat, sosialisasi). b. Sekolah aktif menjalin hubungan sosial di lingkungan sekitar.	6	Mengetahui bentuk promosi dan pengenalan budaya sekolah ke masyarakat luar.
	Pandangan terhadap	a. Lagu mars dianggap penting sebagai ikon	7	

	pentingnya lagu mars	<p>sekolah dan sarana penguat identitas anak.</p> <p>b. Lagu diharapkan memperkuat rasa kebanggaan terhadap sekolah</p>		Mengetahui pendapat responden mengenai pentingnya memiliki lagu mars sekolah.
	Upaya guru dalam menumbuhkan cinta sekolah	<p>a. Guru menjadi teladan dan memberi contoh positif kepada anak.</p> <p>b. Guru menanamkan nilai cinta sekolah melalui aktivitas menyenangkan.</p>	8	Mengetahui cara guru mengajarkan anak untuk mencintai sekolah.
	Harapan terhadap lagu mars yang akan dikembangkan	<p>a. Lagu diharapkan sesuai dengan visi-misi sekolah.</p> <p>b. Mengandung unsur bahasa Arab dan Inggris.</p> <p>c. Mencerminkan karakter khas KB TK Islam Al Ikhlas.</p>	9	Mengetahui harapan dan masukan terhadap pengembangan lagu mars berbasis Islam.

Instrumen berupa angket digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data kualitatif. Angket validasi diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru) untuk menilai kelayakan isi, kesesuaian nilai Islami, aspek musicalitas, serta kepraktisan produk. Angket disusun dalam format skala Likert dengan berbagai kategori penilaian, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

a. Kisi Ahli Musik

Tabel 3.2. Kisi Lembar Validasi Ahli Musik

No	Aspek	Kriteria	Jmlh	No Item
1.	Kejelasan lirik lagu	Lirik lagu dapat dinyanyikan dengan kejelasan dan mudah dipahami	1	1
	Ketepatan tempo	Tempo sesuai dengan karakter anak usia dini (tidak terlalu cepat atau lambat)	1	2
	Jangkauan nada	Jangkauan nada sesuai kemampuan vokal anak usia dini	1	3
	Kesesuaian gaya musik	Gaya musik sesuai dengan semangat anak dan nilai-nilai Islami	1	4

b. Kisi-Kisi Ahli Lirik

Tabel 3.3. Kisi Ahli Lirik

No	Aspek	Kriteria	Jmlh	No Item
1.	Kesesuaian dengan perkembangan anak	a. Bahasa sesuai usia anak b. Kalimat sederhana	1	1
	Nilai & karakter Islami	a. Mengandung nilai religius b. Mendorong karakter Islami c. Tidak bertentangan dengan ajaran Islam	1	2
	Pesan positif	a. Menumbuhkan kecintaan sekolah b. Ajakan berperilaku baik c. Membangun motivasi positif	1	3
	Kemudahan bahasa	a. Mudah dipahami b. Ada pengulangan c. Struktur sederhana	1	4
	Identitas lembaga	a. Menyebut nama sekolah b. Menunjukkan nilai khas sekolah	1	5
	Pilihan kata Islami	a. Kata sopan b. Tidak ambigu c. Mengandung istilah Islam	1	6

c. Kisi-Kisi Ahli PAUD

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Ahli PAUD

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor item
1.	Kesesuaian visi dan misi sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Lirik menggambarkan semangat religius sesuai visi sekolah. b. Mengandung nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab. c. Menunjukkan identitas Islam lembaga. 	1	1
	Relevansi budaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Lagu dapat digunakan dalam kegiatan pembiasaan pagi. b. Lirik mendukung budaya sopan santun dan saling menghormati. c. Lirik menggambarkan kegiatan nyata di sekolah. 	1	2
	Kegunaan dalam kegiatan pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Lagu cocok untuk kegiatan rutin seperti apel, berdoa, atau senam. b. Lagu membangun suasana positif di lingkungan sekolah. 	1	3
	Kemudahan dipahami dan diingat	<ul style="list-style-type: none"> a. Lirik sederhana dan berulang. b. Anak cepat mengingat dan dapat menyanyi tanpa bantuan guru. c. Melodi mudah diikuti. 	2	4-5
	Kesesuaian arahan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Lagu sesuai dengan masukan dari kepala sekolah dan guru. b. Lirik mencerminkan kebutuhan lembaga dalam kegiatan harian. 	1	6

Sementara itu, untuk peserta didik TK, angket diberikan dalam bentuk yang lebih sederhana, yaitu lembar bergambar dengan tiga pilihan emotikon (senang,biasa,kurang suka). Anak-anak diarahkan untuk memilih emotikon sesuai dengan perasaan mereka setelah menyanyikan lagu. Setiap emotikon dikonversi menjadi skor (3, 2, dan 1), sehingga tetap menghasilkan data kuantitatif yang dapat dihitung rata-

rata maupun persentasenya. Adapun kisi-kisi lembar angket respon siswa ialah sebagai berikut:

Kisi-kisi Angket Respon Siswa

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	Indikator	Jumlah butir	Nomor item
1.	Kemampuan bernyanyi anak	a. Anak dapat menyanyikan lagu mars dengan benar sesuai lirik dan melodi. b. Anak mampu mengikuti irama dan tempo lagu dengan tepat. c. Anak mampu mengucapkan kata-kata dalam lagu dengan jelas dan benar.	3	1,2,4
2	Pemahaman dan kesukaan terhadap lagu	a. Anak mengetahui arti dan makna dari lagu mars. b. Anak ingin mengulang lagu karena merasa senang.	2	3,6
3	Ekspresi dan perasaan saat menyanyi	a. Anak menunjukkan perasaan senang dan menikmati kegiatan bernyanyi. b. Anak tersenyum dan bersemangat saat bernyanyi.	2	5,8
4	Sikap sosial dan keberanian	Anak berani menyanyi di depan teman-temannya tanpa malu. Anak senang bernyanyi bersama teman-teman.	2	7,9

Dengan mengintegrasikan pedoman wawancara, observasi, serta angket dalam dua format yang disesuaikan dengan karakteristik subjek, instrumen penelitian ini dirancang untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. Data kualitatif memberikan gambaran mendalam terkait pengalaman dan persepsi, sedangkan data kuantitatif menyajikan ukuran numerik yang memperkuat objektivitas hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dianalisis untuk mengevaluasi apakah

produk yang dihasilkan memenuhi standar validitas, praktikabilitas, dan efektivitas (Febriyando & Mokoagow, 2023). Telaah tersebut ditujukan untuk memverifikasi bahwa hasil pengembangan pantas dipakai serta sejalan dengan sasaran perancangan. Pada penelitian pengembangan lagu mars berbasis Islam di KB TK

Islam Al Ikhlas, teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data kualitatif

Pendekatan analisis deskriptif kualitatif atau analisis tematik digunakan dalam analisis kualitatif ini. Teknik ini diterapkan melalui tiga tahap, yakni:

a. Reduksi data

Tahap pertama meliputi penyaringan dan pemilihan data yang relevan dari hasil wawancara dan observasi.

b. Kategorisasi data

Tahap kedua melibatkan pengelompokan data ke dalam tema-tema utama terkait penerimaan lagu, efektivitas, nilai-nilai yang terkandung, serta rekomendasi perbaikan.

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu menyusun interpretasi dari data yang telah dikelompokkan untuk mengetahui sejauh mana lagu mars mampu diterima, digunakan, dan memperkuat identitas sekolah.

Dengan menggabungkan kedua teknik analisis tersebut, peneliti dapat memperoleh hasil evaluasi yang utuh, baik dari sisi angka (objektivitas) maupun makna (kontekstualitas), sehingga mendukung kesimpulan kelayakan produk secara komprehensif.

2. Data Kuantitatif

a. Angket validasi

Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket validasi dari ahli, praktisi, serta angket respon guru dan peserta didik. Analisis dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor untuk setiap aspek yang dinilai. Hasil analisis

dibandingkan dengan kriteria interpretasi kelayakan untuk menentukan tingkat validitas produk (Salamah et al., 2024). Untuk menghitung tingkat kelayakan produk, formula berikut ini dipakai:

$$\text{Persentase} = (\text{Total Skor yang diperoleh}) \times 100 \% \text{ Skor Maksimal}$$

Keterangan:

- 1) Total Skor yang Diperoleh adalah akumulasi skor dari seluruh pernyataan yang dinilai oleh seluruh validator atau responden.
- 2) Skor Maksimal adalah skor tertinggi yang mungkin diperoleh, yaitu jumlah butir pernyataan dikalikan dengan jumlah responden dan skor maksimal dalam skala penilaian (misalnya skala 1–4 atau 1–5).

Setelah persentase nilai diperoleh, skor tersebut diklasifikasikan ke dalam kategori kelayakan sesuai kriteria berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Kelayakan

Percentase (%)	Kategori Kelayakan
81 – 100%	Sangat Layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Cukup Layak
21 – 40%	Kurang Layak
0 – 20%	Tidak Layak

Kategori tersebut digunakan untuk memberikan interpretasi secara objektif terhadap hasil penilaian. Jika hasil persentase berada pada rentang 81–100%, dengan demikian produk dinyatakan sangat layak dan siap diterapkan dalam konteks pembelajaran. Sebaliknya, jika skor berada di bawah 60%, maka produk dianggap belum layak dan perlu dilakukan revisi atau penyempurnaan.

Peneliti melibatkan tiga orang validator untuk melakukan validasi isi terhadap produk pengembangan lagu mars berbasis Islam. Validator tersebut terdiri atas dua

dosen dari Program Studi PIAUD UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan satu orang dari pihak sekolah. Ketiga validator ini bertugas memberikan penilaian serta masukan terhadap kelayakan lirik, nada, dan kesesuaian nilai-nilai Islami melalui lembar validasi yang telah disediakan. Daftar penilai yang berpartisipasi dalam studi ini dicatat sebagai berikut:

Nama	Keterangan
Kelik Desta Rahmanto, M.Pd	Dosen Musik PIAUD UIN Malang
Dessy Putri Wahyuning Tyas, M.Pd	Dosen Media PIAUD UIN Malang
Lilik Hidayati, S.Psi	Kepala Sekolah KB TK Islam Al-Ikhlas

b. Angket respon siswa

Data kuantitatif dari angket respons siswa dikumpulkan setelah peserta didik mengikuti uji coba produk. Angket disajikan dalam bentuk lembar bergambar dengan tiga pilihan emotikon (😊 senang, 😐 biasa saja, 😞 kurang suka) agar mudah dipahami oleh anak-anak. Setiap pilihan emotikon diberi skor, yaitu 😊 = 3, 😐 = 2, dan 😞 = 1. Skor yang diperoleh setiap siswa dijumlahkan, kemudian dihitung persentasenya dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Total Skor yang diperoleh}) \times 100 \%$$

Skor Maksimal

Keterangan:

- 1) Total Skor yang Diperoleh adalah akumulasi skor seluruh siswa untuk setiap butir pernyataan.
- 2) Skor Maksimal adalah jumlah butir pernyataan \times jumlah siswa \times skor tertinggi (3).

Proporsi pencapaian tersebut kemudian dianalisis menjadi kelompok tanggapan peserta didik sebagai uraian berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Kelayakan Respon Siswa

Percentase (%)	Kategori Kelayakan
81 – 100%	Sangat positif
61 – 80%	positif
41 – 60%	Cukup positif
21 – 40%	Kurang positif
0 – 20%	Tidak positif

Hasil analisis digunakan untuk menilai keterterimaan produk oleh peserta didik. Jika hasil respon berada pada kategori sangat positif, maka produk dianggap menyenangkan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Sebaliknya, jika hasil berada di bawah kategori positif, maka produk memerlukan revisi agar lebih sesuai dengan minat dan karakteristik peserta didik.

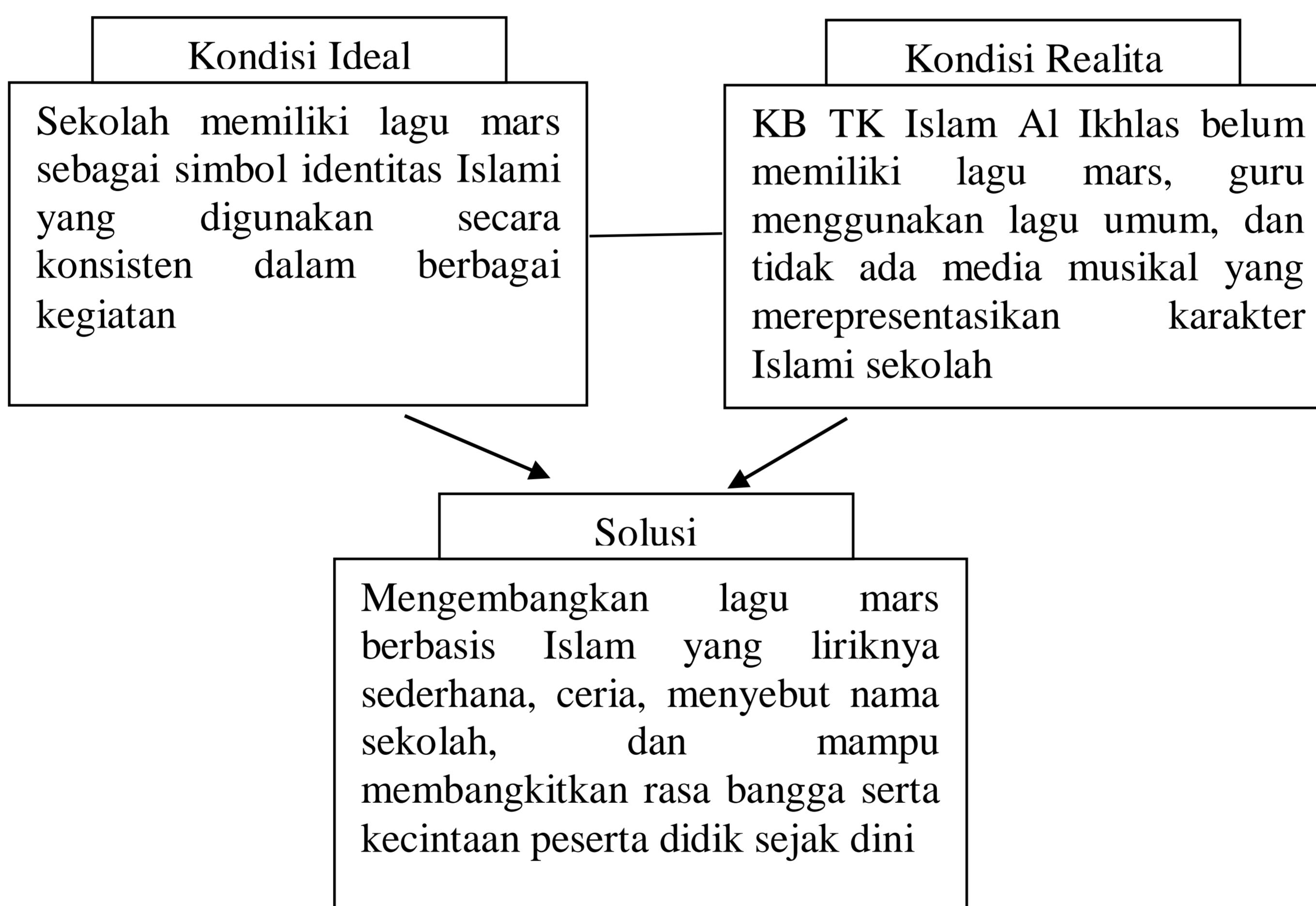
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analyze

Berdasarkan wawancara, observasi, dan telaah dokumen, ditemukan bahwa KB TK Islam Al Ikhlas belum memiliki media simbolik berupa lagu mars yang secara khusus berfungsi sebagai identitas lembaga. Guru menyampaikan bahwa keinginan untuk memiliki lagu mars sebenarnya sudah ada sejak lama, namun belum dapat diwujudkan karena keterbatasan waktu dan kemampuan dalam bidang musik. Salah satu guru mengatakan, “Sebenarnya kami sudah lama ingin punya mars sendiri, cuma belum ada yang bisa buatkan dan butuh biaya juga” (W1, W3).



Dalam kondisi ideal, sebuah lembaga pendidikan Islam memiliki media simbolik yang mampu memperkuat karakter religius, menumbuhkan semangat kebersamaan, dan membangun rasa bangga peserta didik terhadap sekolah. Media

tersebut seharusnya dapat digunakan secara konsisten dalam berbagai kegiatan, baik internal maupun eksternal. Namun realitas menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup jelas.

Hasil observasi peneliti selama kegiatan pembiasaan pagi memperlihatkan bahwa aktivitas anak lebih banyak berfokus pada rutinitas keagamaan seperti shalat duha berjamaah, murojaah surat pendek, dan membaca doa harian. Meskipun kegiatan ini berjalan tertib dan rutin, tidak ditemukan adanya penggunaan lagu mars atau media musik lain yang mencerminkan identitas sekolah. Peneliti mencatat bahwa guru lebih sering menggunakan lagu-lagu umum atau ceria sebagai pengantar transisi kegiatan, tetapi tidak ada lagu khusus yang selalu dinyanyikan sebagai representasi sekolah.

Kondisi ini selaras dengan pernyataan guru dalam wawancara yang menyampaikan bahwa mereka masih mengandalkan lagu populer yang kemudian dimodifikasi liriknya. Salah satu guru menjelaskan, “Kadang kami pakai lagu ‘Rek Ayo Rek’ terus liriknya diganti, biar semangat saja. Tapi belum ada lagu yang benar-benar mencerminkan sekolah kami” (W2). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan lagu mars belum menjadi bagian dari budaya sekolah.

Observasi peneliti juga dilakukan pada kegiatan seremonial dan acara nonpembelajaran seperti seminar parenting, jalan sehat, dan promosi sekolah. Dalam kegiatan tersebut, sekolah kembali menggunakan lagu umum seperti lagu daerah atau lagu nasional anak-anak. Tidak ditemukan adanya penggunaan lagu khusus yang berfungsi sebagai simbol identitas atau sebagai pembeda dari lembaga lain. Kondisi ini didukung pula oleh pernyataan kepala sekolah yang mengatakan, “Iya, selama ini belum ada lagu yang khusus menjadi identitas sekolah, jadi kami pakai yang sudah ada saja” (W6).

Akibat dari ketiadaan media musical sebagai simbol identitas, sekolah belum memiliki elemen yang dapat memperkuat citra kelembagaan secara konsisten. Tidak adanya lagu mars membuat identitas sekolah belum terwadahi secara optimal, terutama dalam kegiatan seperti upacara, pembiasaan pagi, penyambutan tamu, promosi sekolah, maupun kegiatan eksternal lainnya. Hal ini berdampak pada

kurang kuatnya rasa kebanggaan dan keterikatan peserta didik terhadap sekolah.

Dengan demikian, hasil performance analysis menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara kondisi ideal—yakni keberadaan media simbolik yang menguatkan identitas lembaga—dan kondisi nyata di lapangan yang masih belum didukung oleh media musical. Temuan ini menguatkan urgensi pengembangan lagu mars berbasis Islam sebagai solusi yang dapat membantu sekolah memperkuat karakter religius, citra lembaga, serta rasa bangga peserta didik sejak usia dini.

b. Need Analyze

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik lagu mars seperti apa yang dibutuhkan sekolah. Jika pada performance analysis fokusnya adalah kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata, maka pada bagian ini analisis diarahkan untuk memahami elemen spesifik yang harus ada dalam lagu mars yang akan dikembangkan.

Temuan Lapangan	Kebutuhan Spesifik	Alasan kebutuhan	Sumber Data
Lagu yang digunakan masih umum seperti “Pelangi” atau “Rek Ayo Rek”, tanpa ciri khas sekolah.	Lagu mars yang mencerminkan identitas sekolah dan sesuai visi lembaga.	Sekolah membutuhkan media simbolik yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memberikan identitas	Wawancara guru (W2, W3)
Guru hanya memodifikasi lirik lagu umum dan belum mewakili karakter sekolah.	Lirik orisinal yang sederhana, mudah diingat, serta memuat nilai Islami.	Anak usia dini membutuhkan lirik mudah, dan sekolah membutuhkan muatan nilai.	Wawancara guru (W5)
“Tepuk Al Ikhlas” disukai anak, tetapi hanya menjadi selingan, bukan identitas.	Lagu mars yang bersifat formal namun tetap menyenangkan bagi anak.	Dibutuhkan media musical khusus untuk membangun budaya sekolah.	Observasi kegiatan
Guru menginginkan ada penyebutan nama sekolah dalam lagu.	Lirik yang menyertakan nama sekolah “KB TK Islam Al Ikhlas.”	Untuk meningkatkan kebanggaan dan keterikatan emosional anak	Wawancara guru (W5)

Tabel 3.8. Kondisi Ideal dan Realita

Berdasarkan wawancara, guru menyampaikan bahwa lagu yang digunakan selama ini masih bersifat umum dan tidak menampilkan ciri khas sekolah. Seorang guru mengatakan, “Kami biasanya pakai lagu anak-anak saja, seperti Pelangi atau Rek Ayo Rek. Kadang liriknya kami ubah sedikit, tapi tetap belum mewakili identitas sekolah” (W2, W3). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah membutuhkan lagu yang tidak hanya familiar bagi anak-anak, tetapi juga mengandung nilai Islami serta mencerminkan visi lembaga.

Hasil observasi peneliti pada saat kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sangat antusias ketika menyanyikan lagu yang memiliki ritme cepat dan gerakan. Salah satu contoh temuan di lapangan adalah saat guru menyanyikan “Tepuk Al Ikhlas”, anak-anak tampak bersemangat mengikuti gerakannya. Namun lagu tersebut masih bersifat selingan dan belum difungsikan sebagai lagu identitas sekolah. Observasi ini mengindikasikan bahwa lagu mars idealnya memiliki unsur ceria dan ritmis, agar mudah diterima anak usia dini.

Guru juga secara eksplisit mengekspresikan kebutuhan akan lirik yang sederhana dan mengandung nilai Islam. Seorang guru menyampaikan, “Kalau bisa liriknya jangan rumit, anak-anak TK kan masih kecil. Tapi tetap ada nilai Islam dan menyebut nama sekolah biar anak-anak bangga” (W5).

Kebutuhan lainnya terlihat dari kegiatan eksternal sekolah. Peneliti mengamati bahwa saat sekolah mengikuti kegiatan luar seperti seminar atau promosi, tidak ada lagu yang digunakan sebagai penanda identitas lembaga. Guru menyatakan, “Kalau acara di luar itu kami pakai lagu umum. Enak kalau punya mars sendiri, bisa jadi ciri khas sekolah” (W6).

Berdasarkan temuan tersebut, kebutuhan lagu mars mencakup:

- a. Lirik sederhana dan mudah diingat,
- b. Memuat nilai-nilai Islami dan kekhasan lembaga,
- c. Menyebutkan nama sekolah,
- d. Memiliki irama ceria dan ritmis,
- e. Mampu membangkitkan kebanggaan dan semangat kebersamaan.

c. Learner Analyze

Analisis peserta didik dilakukan untuk memahami karakter anak usia 4–6 tahun sebagai pengguna utama lagu mars. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di KB TK Islam Al Ikhlas memiliki karakteristik khas anak usia dini yaitu rentang perhatian pendek, mudah teralihkan, serta membutuhkan stimulasi yang menarik agar tetap terlibat. Mereka menunjukkan ketertarikan kuat pada aktivitas yang melibatkan musik, gerakan, dan irama ceria.

Hal tersebut terlihat ketika anak mengikuti kegiatan bernyanyi di kelas. Lagu yang bertempo lambat atau memiliki lirik panjang cenderung membuat beberapa anak kehilangan fokus dan melakukan aktivitas lain. Sebaliknya, lagu dengan tempo cepat dan disertai gerakan sederhana membuat hampir semua anak tampak bersemangat, mengikuti irama, dan menunjukkan ekspresi positif. Hal ini diperkuat oleh pernyataan guru, “Anak-anak di sini suka lagu yang ada geraknya, yang semangat. Kalau lagunya pelan atau liriknya susah, mereka cepat bosan” (W4). Guru lain menambahkan, “Karena ini TK, liriknya harus pendek-pendek biar cepat hafal” (W5), menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dan memori anak masih berkembang.

Tabel 3.9. Kebutuhan Lagu Mars

Temuan Karakter Anak	Kebutuhan Lagu Mars	Sumber Data
Rentang perhatian pendek dan mudah teralihkan.	Lagu dengan tempo cepat, ceria, dan menarik.	Observasi
Kesulitan mengikuti lirik panjang atau rumit.	Lirik sederhana, pendek, dan repetitif.	W4, W5
Rentang vokal anak terbatas; nada terlalu tinggi/rendah sulit dinyanyikan.	Pemilihan tangga nada C Mayor agar nyaman untuk suara anak.	Uji coba melodi
Anak lebih percaya diri saat bernyanyi dengan nada yang stabil dan mudah.	Melodi stabil, tidak banyak lompatan nada.	Observasi uji nyanyi

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak membutuhkan lagu dengan tempo energik, lirik sederhana, repetitif, dan mudah diikuti. Lagu yang memenuhi kriteria ini akan membantu anak lebih cepat menghafal sekaligus menikmati proses bernyanyi dan bergerak sesuai irama.

Dalam proses penyusunan melodi, penulis sempat mencoba beberapa tangga nada lain seperti D Mayor dan G Mayor untuk melihat kecocokan dengan kemampuan vokal anak. Namun saat diuji coba, beberapa anak terlihat kesulitan mencapai nada-nada tertentu yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah. Setelah beberapa penyesuaian, tangga nada C Mayor akhirnya menjadi pilihan paling ideal. C Mayor memiliki rentang nada yang nyaman untuk suara anak usia dini sekaligus tidak memiliki tanda kres atau mol, sehingga lebih mudah dinyanyikan. Pemilihan ini membantu anak bernyanyi dengan lebih natural, stabil, dan percaya diri.

d. Task Analyze

Task analysis dalam penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan lagu mars, sehingga guru dan peserta didik memahami peran serta tugas yang perlu dilakukan dalam proses implementasinya. Berdasarkan temuan lapangan, tujuan utama pengembangan lagu mars adalah menanamkan identitas Islami sekolah, membangun rasa bangga, serta memperkuat kecintaan peserta didik terhadap lembaga melalui media musik yang sederhana dan mudah digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru perlu mampu mengajarkan lagu dengan mudah, sehingga lagu yang dikembangkan harus sederhana dari segi lirik maupun melodi. Guru juga bertugas menerapkan lagu secara konsisten dalam rutinitas harian, seperti pembukaan kelas, transisi kegiatan, hingga acara formal sekolah agar lagu benar-benar berfungsi sebagai simbol identitas lembaga.

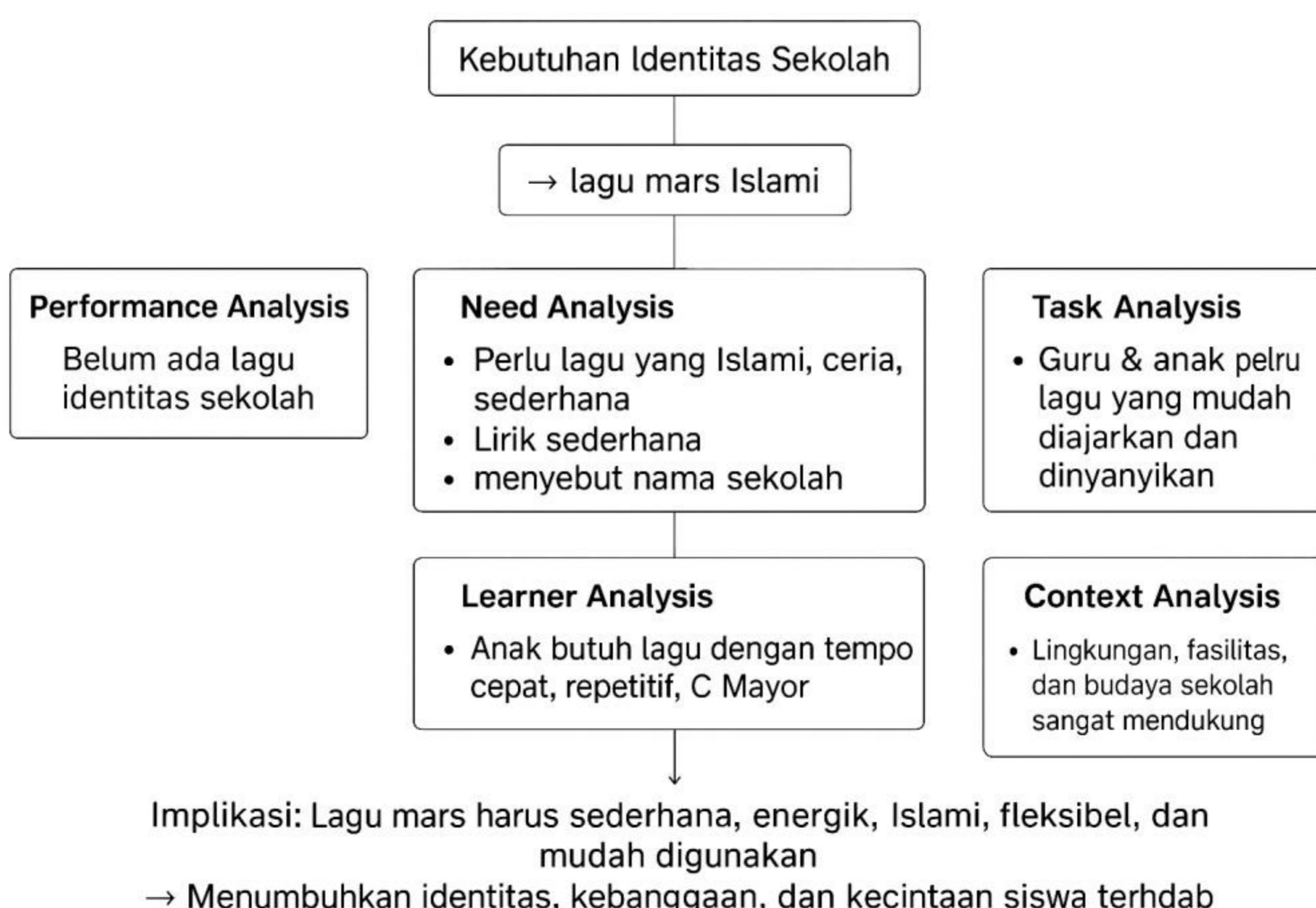
Di sisi lain, tujuan bagi peserta didik adalah agar anak-anak dapat menghafal lirik dengan cepat, menyanyikan lagu dengan percaya diri, dan menunjukkan antusiasme ketika lagu dinyanyikan. Oleh karena itu, lagu mars

harus memiliki struktur lirik yang repetitif, tempo yang ceria, serta melodi yang berada dalam jangkauan vokal anak usia dini. Dengan lagu yang sesuai kemampuan perkembangan anak, mereka dapat berpartisipasi aktif, bergerak mengikuti irama, serta mengekspresikan rasa bangga terhadap sekolah melalui aktivitas bernyanyi.

Dengan demikian, analisis tugas ini menunjukkan bahwa tujuan penggunaan lagu mars hanya dapat tercapai apabila lagu dirancang untuk mendukung kebutuhan guru dalam mengajarkan dan menerapkan lagu secara konsisten, serta memenuhi kebutuhan anak dalam bernyanyi, bergerak, dan membangun keterikatan emosional dengan sekolah. Lagu mars yang sederhana, energik, fleksibel, dan mencerminkan identitas Islami sekolah akan menjadi media yang efektif dalam mencapai tujuan penguatan identitas dan kecintaan peserta didik terhadap KB TK Islam Al Ikhlas.

e. Context Analyze

Analisis konteks dilakukan untuk memahami bagaimana lingkungan sekolah, budaya kerja, serta fasilitas yang tersedia dapat memengaruhi penggunaan lagu mars yang akan dikembangkan. Tahap ini penting karena kualitas produk tidak hanya ditentukan oleh lagunya, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan yang akan menggunakannya.



Proses analisis dimulai dari observasi sehari-hari di KB TK Islam Al Ikhlas. Peneliti melihat bahwa sekolah memiliki suasana pembelajaran yang hidup dan kaya akan kegiatan pembiasaan. Setiap pagi, anak-anak dibiasakan membaca doa, murojaah, serta mengikuti berbagai rutinitas Islami. Namun, di tengah kuatnya pembiasaan tersebut, belum tampak adanya media simbolik berupa lagu mars yang digunakan secara konsisten untuk memperkuat identitas lembaga. Lagu yang digunakan masih umum dan tidak mencerminkan ciri khas sekolah. Dari sinilah peneliti memahami bahwa secara kebutuhan, sekolah sebenarnya sudah siap—hanya saja belum memiliki medianya.

Dari aspek budaya organisasi, guru dan tenaga pendidikan menunjukkan sikap yang sangat terbuka terhadap hadirnya media baru. Ketika peneliti menanyakan pendapat tentang kemungkinan dibuatnya lagu mars sekolah, salah satu guru dengan antusias mengatakan, “Kalau ada mars baru, pasti kami gunakan. Bagus untuk identitas sekolah” (W9). Pernyataan ini menunjukkan bahwa secara budaya, sekolah memiliki kesiapan emosional dan profesional untuk mengadopsi produk baru.

Analisis konteks juga menyentuh aspek fasilitas. Sekolah memiliki sarana pengeras suara yang memadai, baik di aula maupun di halaman. Hal ini terlihat jelas saat kegiatan senam pagi, di mana musik diputar melalui sound system yang cukup jelas terdengar hingga seluruh area bermain. Observasi ini memberikan keyakinan bahwa lagu mars nantinya dapat diterapkan pada acara besar seperti upacara, parenting, penyambutan tamu, hingga kegiatan promosi sekolah tanpa kendala teknis.

Selain itu, orientasi pembelajaran di KB TK Islam Al Ikhlas yang sangat religius turut memperkuat relevansi pengembangan lagu mars berbasis Islam. Peneliti menelaah dokumen visi dan misi sekolah, dan menemukan bahwa nilai-nilai Islami menjadi fondasi utama seluruh kegiatan. Oleh karena itu, kehadiran lagu mars bernuansa Islami tidak hanya cocok, tetapi juga sejalan dengan identitas dan arah pendidikan sekolah.

Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, dapat disimpulkan

bahwa konteks sekolah sangat mendukung penggunaan lagu mars berbasis Islam. Lingkungan sekolah kondusif, sarana prasarana memadai, budaya religius kuat, dan guru menunjukkan kesiapan untuk menerima serta menerapkan media baru secara konsisten. Produk yang dihasilkan tidak hanya relevan, tetapi juga memiliki peluang besar untuk digunakan secara berkelanjutan di berbagai kegiatan sekolah

2. Design

Setelah menyelesaikan analisis kebutuhan, peneliti melanjutkan tahap desain (design) untuk merancang lagu mars yang bertujuan memperkuat identitas sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas. Tahap ini menitikberatkan pada penyusunan lirik, penentuan irama, serta perancangan media pendukung yang selaras dengan karakteristik anak usia dini dan nilai-nilai Islam yang diimplementasikan di sekolah.

a. Menentukan Struktur Lagu

Struktur lagu disusun dengan membagi bagian pembuka, isi, dan penutup. Lagu dirancang berdurasi sekitar dua menit dengan pola nada sederhana dan pengulangan melodi agar mudah diingat serta disenandungkan oleh anak-anak di berbagai kegiatan, seperti saat belajar, bermain, maupun acara sekolah. Struktur pola tersebut dianggap sesuai dengan karakteristik anak usia dini, yang memerlukan pengulangan untuk memperkuat kemampuan mengingat.

b. Menyusun Lirik Lagu

Pada tahap ini, peneliti mulai menyusun lirik lagu berdasarkan hasil analisis kebutuhan. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menekankan pentingnya lagu mars yang benar-benar menggambarkan kehidupan anak di sekolah. Seperti disampaikan oleh bunda lilik, “kalau bisa lagunya sesuai dengan kegiatan di sekolah, misalnya anak-anak sholat duha, mengaji, dan infaq” (W3). Berdasarkan masukan tersebut, peneliti kemudian menulis lirik yang secara langsung mencerminkan kegiatan harian anak-anak di sekolah, yaitu pada bagian:

“Setiap pagi aku sholat duha, setiap siang aku mengaji ummi, setiap kamis aku bayar infaq untuk bersedekah.”

Bagian ini tidak hanya merepresentasikan rutinitas keagamaan anak-anak, tetapi juga menegaskan identitas religius KB TK Islam Al Ikhlas sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai ibadah dan kepedulian sosial sejak usia dini. Selain kegiatan keagamaan, guru juga berharap lagu ini dapat menumbuhkan semangat belajar dan rasa kebersamaan antarwarga sekolah. Hal ini terwujud dalam bait:

“Bersama bunda guru aku membaca menulis dan menghitung, bersama teman-teman
aku menyanyi menari dan menggambar.”

Lirik tersebut menggambarkan suasana belajar yang dinamis, kolaboratif, dan menyenangkan, sejalan dengan karakteristik anak usia dini yang memperoleh pembelajaran melalui bermain dan aktivitas kreatif (W4). Berdasarkan harapan kepala sekolah, lagu mars ini juga diinginkan memiliki nilai simbolik yang kuat dan dapat menjadi ikon sekolah (W7). Oleh karena itu, pada bagian pembuka peneliti menulis: “Mari bergabung dengan kami, di KB TK Islam Al Ikhlas, menjadikan anak-anak yang sholih dan sholiha.”

Selain itu, guru berharap agar nilai-nilai Islam tampak jelas di dalam lagu, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan karakter (W8). Hal ini diwujudkan dalam bagian penutup lagu:

“Generasi yang islami, berakhlak mulia.”

Bait ini menegaskan tujuan utama sekolah dalam mencetak generasi yang berakhlak dan berkarakter Islami sejak usia dini. Berdasarkan masukan bahwa lagu mars juga harus mudah dinyanyikan dan diingat oleh anak-anak (W9), peneliti menggunakan diksi yang sederhana dengan pola rima yang berulang, serta mengatur susunan bait menjadi tiga bagian besar: pembuka, isi, dan penutup. Dengan demikian, penyusunan lirik pada tahap desain ini sepenuhnya disesuaikan dengan hasil wawancara dan kebutuhan sekolah. Lirik yang dihasilkan pada tahap ini masih berbentuk versi awal dan belum melalui proses validasi maupun revisi oleh para ahli pada tahap pengembangan selanjutnya.

c. Menentukan Irama dan tempo lagu

Peneliti memilih nada dasar C mayor karena sesuai dengan teori musik yang menyatakan bahwa tangga nada mayor memiliki karakter ceria, terang, dan

membangkitkan semangat, sehingga ideal digunakan dalam lagu mars (Yazici et al., 2023). Selain itu, C mayor merupakan tangga nada yang paling mudah dinyanyikan oleh anak usia dini karena tidak memiliki tanda kres atau mol dan berada dalam rentang vokal alami anak, yakni sekitar C4–A4 (Pembrook, 1986; Abeles, Hoffer, & Klotman, 2010). Dengan demikian, pemilihan C mayor bukan hanya keputusan estetis, tetapi juga didukung oleh teori perkembangan musical anak.



Gambar 4.1. Penentuan Irama dan Tempo Lagu

Untuk tempo, peneliti memilih tempo sedang agar suasana lagu terasa energik dan penuh semangat. Tempo ini juga mencerminkan semangat anak-anak ketika menyanyikan lagu bersama. Sementara untuk irama, saya menggunakan pola 4/4 karena ritmenya kuat dan stabil, sehingga mudah diikuti oleh anak-anak dan cocok digunakan dalam lagu mars sekolah. Setelah menentukan nada dasar dan tempo, peneliti melanjutkan pada tahap penentuan gaya musik dan aransemen awal. Peneliti memilih gaya musik mars dengan nuansa Islami yang ceria agar sejalan dengan identitas KB-TK Islam Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keislaman serta memotivasi semangat belajar anak.

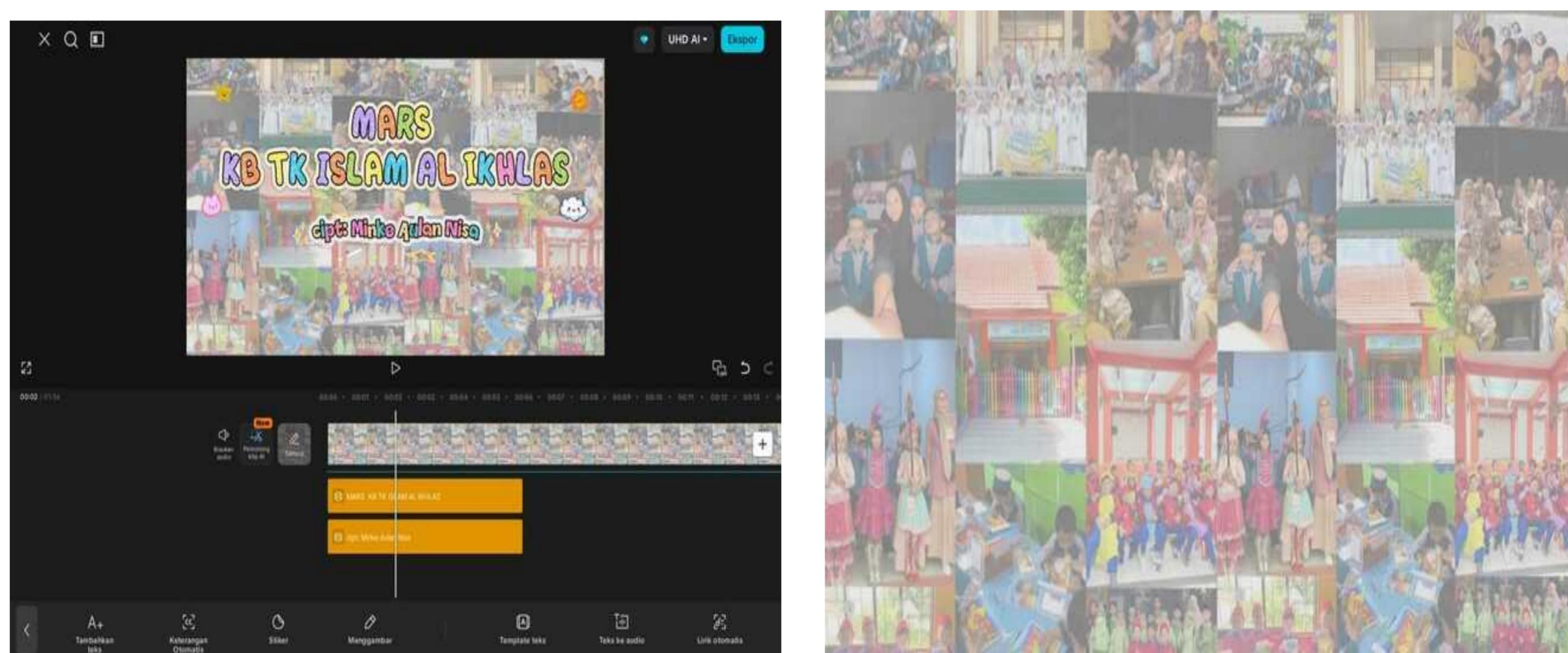
Dalam proses aransemen awal, peneliti memadukan instrumen musik tambahan yang ada pada fitur piano untuk menciptakan nuansa mars yang bersemangat. Namun ternyata lagu marsnya menjadi kurang mahal, jadi peneliti memutuskan untuk membuat gaya musik dari piano saja tanpa tambahan fitur musik dari piano.

Selain itu, pada bagian refrain atau pengulangan lirik utama, peneliti menambahkan sedikit peningkatan dinamika (forte) untuk menonjolkan semangat dan rasa bangga

terhadap sekolah. Aransemen ini masih bersifat awal dan akan disesuaikan lagi setelah proses validasi ahli musik dilakukan.

d. Mendesain Media Pendukung

Pada tahap ini, peneliti melakukan dokumentasi kegiatan sekolah lalu membuat kolase kegiatan sekolah menjadi 1 gambar dan disatukan dengan lirik. Kolase tersebut dijadikan sebagai background lirik lagu mars agar lebih menarik dan mudah dihafal oleh anak-anak maupun guru. Dalam menyatukan gambar ini peneliti menggunakan aplikasi canva dan capcut sebagai alat bantu edit.



Gambar 4.2. Gambar Media Pendukung

e. Penyusunan Format Penyajian Lagu

Lagu yang telah disusun kemudian disajikan dalam dua bentuk, yaitu audio digital untuk pemutaran di sound sekolah setiap pagi dan pulang sekolah, serta format teks lirik dan notasi musik sederhana sebagai panduan bagi guru dan siswa.

3. Development

Tahap pengembangan dimulai setelah rancangan lagu dan media pendukung dinyatakan layak melalui validasi desain. Pada tahap ini, peneliti mewujudkan rancangan menjadi produk konkret berupa lagu mars sekolah berbasis nilai Islam, disertai instrumen musik dan media video lirik.

a. Mengembangkan lirik dan instrument lagu secara final

Di fase ini, penyusun melaksanakan penyempurnaan teks lagu serta aransemen

musik dengan merujuk pada pembaruan dan saran dari pimpinan sekolah, ahli lirik lagu, serta ahli musik. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan isi dan irama lagu agar sesuai dengan karakter anak usia dini serta mencerminkan nilai-nilai Islam yang menjadi ciri khas KB TK Islam Al Ikhlas.

Berdasarkan saran dari para ahli, lirik pada bagian pembiasaan diubah dari “Setiap kamis aku bayar infaq” menjadi “Setiap jumat aku bayar infaq” agar sesuai dengan kegiatan rutin sekolah. Selain itu, peneliti menambahkan lirik berbahasa Inggris pada bait kedua sesuai rekomendasi ahli:

come and join lets sing and play

At Al Ikhlas we learn each day

Pray and read we smile and care

Good and kind we love we care

Selain lirik inggris, peneliti juga menambahkan sedikit lirik arab di bait akhir lagu

“Fi rawdatil Ikhlas, Nataallamu addunnya wa addin”

Dari sisi musicalitas, peneliti menyesuaikan instrumen lagu berdasarkan saran ahli musik. Instrumen utama menggunakan nada dasar C major dengan tempo semangat agar menimbulkan kesan gembira dan penuh motivasi. Aransemen musik dibuat sederhana namun ritmis, menonjolkan suara piano dan ketukan ringan agar sesuai dengan karakter anak-anak.

Ahli musik juga memberikan saran agar verse pertama dan kedua memiliki pola melodi dan ritme yang sama, sehingga lagu terdengar lebih stabil dan mudah diikuti. Dengan penyempurnaan ini, lagu Mars Al Ikhlas telah mencapai versi final yang siap untuk tahap perekaman dan implementasi..

b. Perekaman lagu

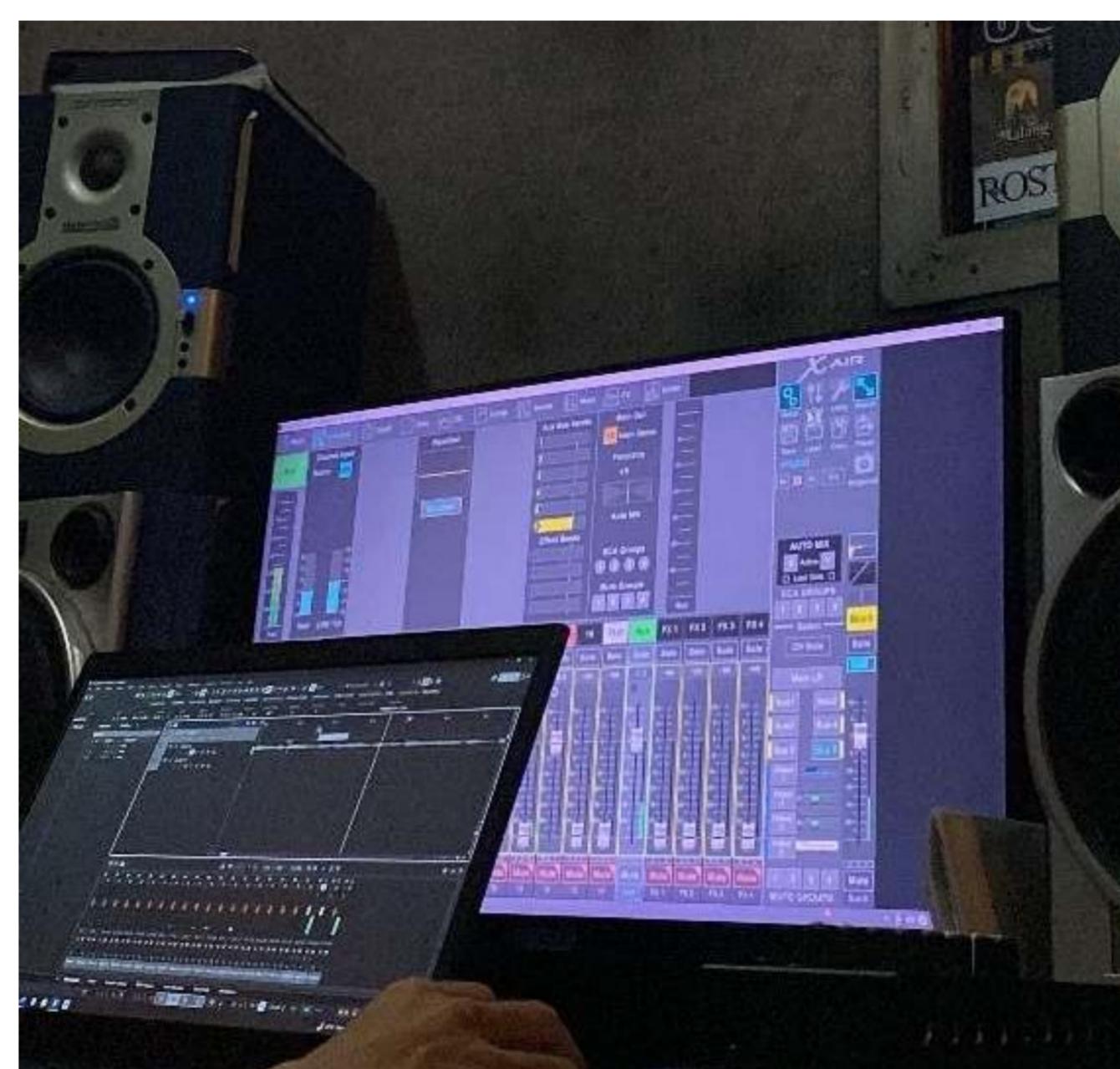
Tahap selanjutnya setelah pengembangan lirik dan instrumen adalah proses perekaman lagu. Kegiatan ini dilakukan di studio UKM KOMMUST UIN Malang, menggunakan instrumen piano sebagai pengiring utama. Pemilihan piano didasarkan

pada pertimbangan bahwa bunyinya lembut, mudah menyesuaikan dengan karakter anak-anak, dan mampu menciptakan suasana semangat sebagaimana ciri khas lagu mars.



Gambar 4.3. Perekaman Lagu

Selama proses perekaman, peneliti melakukan beberapa penyesuaian suara dan tempo agar hasilnya terdengar lebih harmonis dan sesuai dengan nuansa lagu anak-anak. Penyesuaian tersebut dilakukan secara bertahap, mulai dari pengaturan nada dasar, intonasi vokal, hingga penyesuaian dinamika suara agar lirik dapat tersampaikan dengan jelas.



Gambar 4.4. Pengeditan Lagu

Hasil akhir dari proses perekaman ini berupa file audio dalam format MP3 dengan durasi sekitar 1 menit 30 detik. Lagu yang telah direkam kemudian dijadikan sebagai produk awal (prototype) untuk selanjutnya diberikan kepada pihak sekolah. Produk ini nantinya akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan KB TK Islam Al Ikhlas sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islami dan penguatan identitas sekolah.

c. Media pendukung lagu

Selain dalam bentuk audio, peneliti juga mengembangkan media pendukung lagu agar lagu mars lebih menarik dan mudah dikenali oleh anak-anak. Media pendukung ini berupa lembar lirik lagu yang didesain dengan tampilan visual menarik dan penuh warna.

Sebagai latar belakang, peneliti menggunakan foto-foto lingkungan KB TK Islam Al Ikhlas yang diambil secara langsung, kemudian dikolase agar membentuk suasana yang merepresentasikan kehidupan sekolah. Penggunaan foto asli sekolah bertujuan untuk menumbuhkan rasa kedekatan dan kebanggaan anak-anak terhadap sekolahnya sendiri. Dengan adanya media pendukung ini, lagu Mars Al Ikhlas tidak hanya hadir sebagai karya musik, tetapi juga sebagai media pembelajaran dan penguatan karakter yang menyenangkan bagi anak usia dini.



Gambar 4.5. Lirik Lagu

d. Validasi

Validasi ahli dilakukan oleh beberapa tenaga ahli yang memiliki pengalaman dan kompetensi sesuai bidangnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tahap desain dan pengembangan, yaitu ketika rancangan awal lagu mars dan instrumen pendukungnya telah selesai dibuat dan perlu ditelaah sebelum diuji coba. Para validator diminta untuk menilai kelayakan produk melalui lembar validasi yang memuat aspek-aspek penilaian terkait kualitas lirik, kesesuaian nilai-nilai Islam, keselarasan melodi, serta relevansi lagu dengan identitas sekolah. Melalui proses validasi tersebut, peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan rancangan lagu mars yang telah disusun. Dalam penelitian ini, terdapat empat validator yang dipilih berdasarkan keahlian mereka di bidang pendidikan anak usia dini, musik, dan pengembangan instrumen pembelajaran.

Adapun uraian penilaian dari validator ahli

1. Validator Musik

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd selaku dosen musik PIAUD UIN Malang

Angket Validasi ahli musik
Judul Lagu: *Lagu Mars KB TK Islam Al Ikhlas*

Identitas Validator

- Nama : Kelik Desta Rahmanto
- Program Studi/Fakultas : PIAUD/FITK
- Tanggal Validasi : 23 Oktober 2025

Petunjuk Pengisian

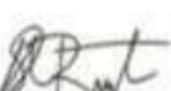
Beri skor pada setiap aspek penilaian dengan skala 1–5, di mana:

1 = Sangat Tidak Layak
2 = Tidak Layak
3 = Cukup Layak
4 = Layak
5 = Sangat Layak

Tuliskan catatan/saran jika diperlukan.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor	Catatan/Saran
1.	Kejelasan lirik lagu	4	
2.	Ketepatan tempo	5	
3.	Jangkauan nada	4	
4.	Kesesuaian gaya musik	4	

Malang, 23 Oktober 2025


Kelik Desta Rahmanto, M.Pd

Gambar 4.6. Validitas Dosen Musik

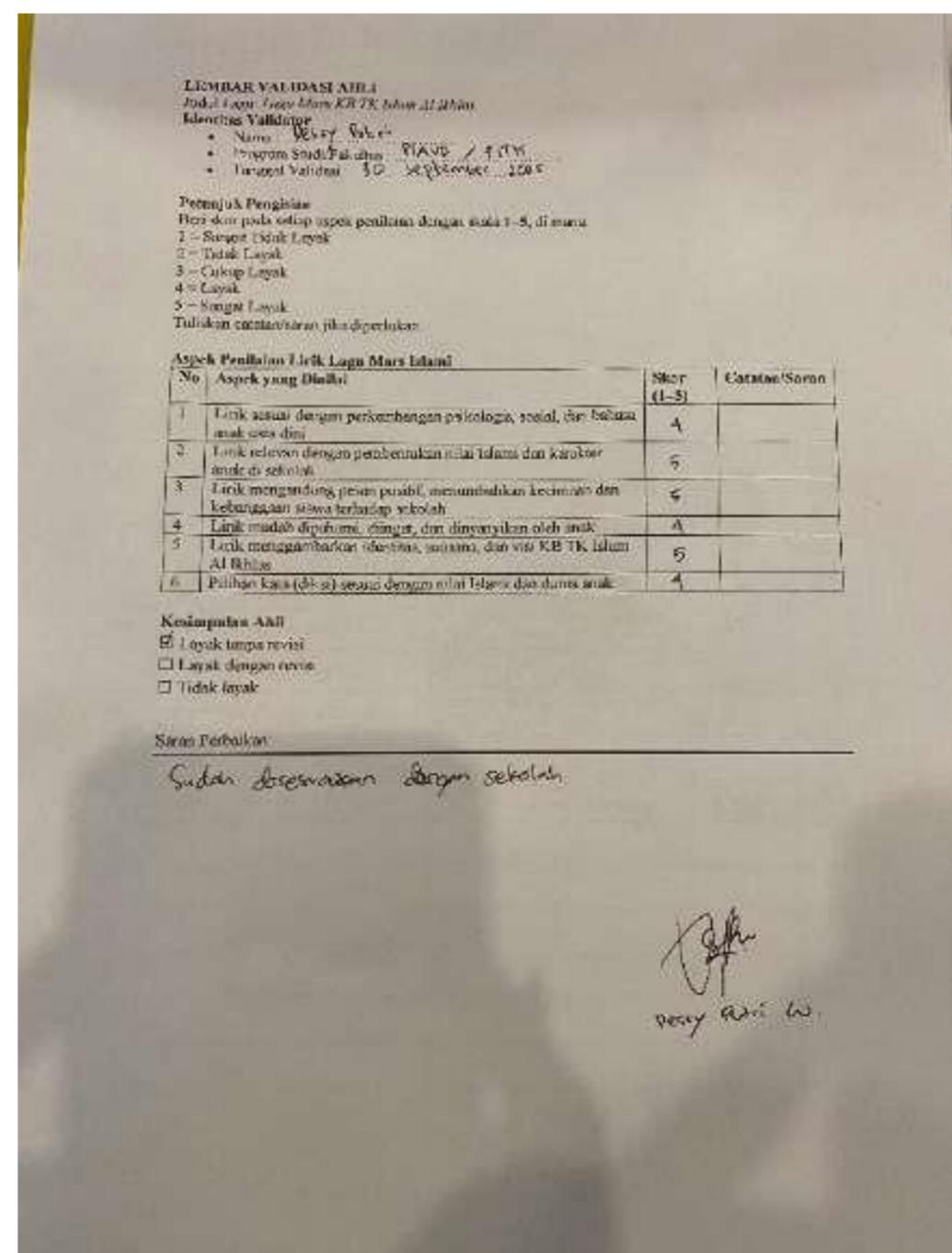
Tabel 4.0. Hasil Validasi Ahli Musik

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan lirik lagu	4
2.	Ketepatan tempo	5
3.	Jangkauan nada	4
4.	Kesesuaian gaya musik	4
Total	$\frac{17 \times 100}{30}$	85%

Hasil validasi dari ahli musik terhadap lagu mars berbasis Islam menunjukkan total skor 17 dari 20, dengan persentase 85%. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Artinya, lagu mars dinilai sudah layak digunakan tanpa revisi besar, karena irama, tempo, dan melodi telah sesuai dengan karakter anak usia dini serta mendukung nilai-nilai Islami yang ingin disampaikan. Adapun masukan yang diberikan oleh validator adalah pada chord bagian bait kedua. Validator menyarankan untuk menyamakan chord pada bait satu dan dua.

2. Ahli Media

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd selaku dosen media PIAUD UIN Malang

**Gambar 4.7. Validitas Dosen Media**

Tabel 4.1. Hasil Validasi Ahli Media

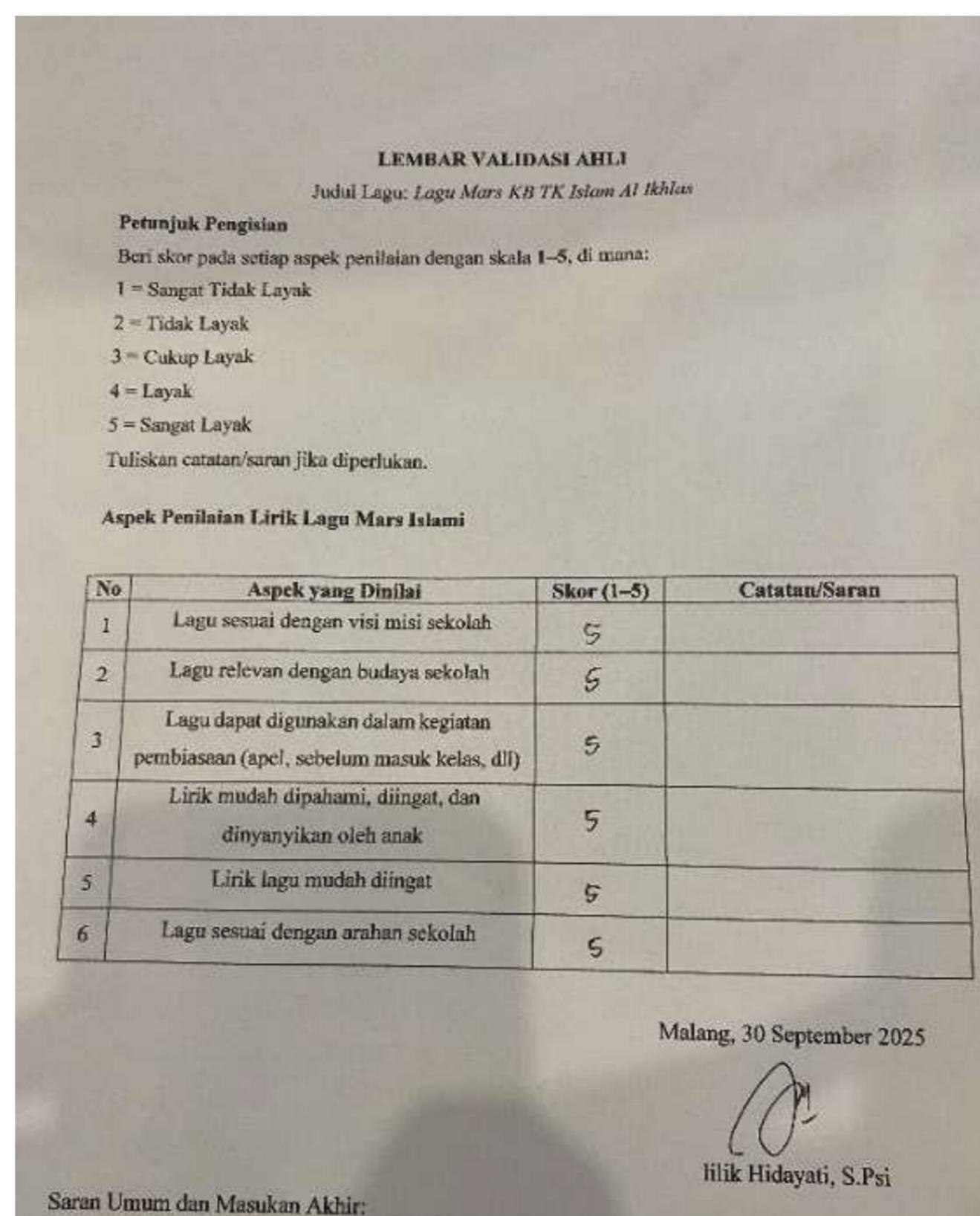
No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Lirik sesuai dengan perkembangan psikologis, sosial, dan bahasa anak usia dini	4
2.	Lirik relevan dengan pembentukan nilai Islami dan karakter anak di sekolah	5
3.	Lirik mengandung pesan positif, menumbuhkan kecintaan dan kebanggaan siswa terhadap sekolah	5
4.	Lirik mudah dipahami, diingat, dan dinyanyikan oleh anak	4
5.	Lirik menggambarkan identitas, suasana, dan visi KB TK Islam Al Ikhlas	5
6.	Pilihan kata (diksi) sesuai dengan nilai Islami dan dunia anak	4
Total	$\frac{27 \times 100}{30}$	90%

Hasil validasi dari ahli media terhadap lirik lagu mars berbasis Islam memperoleh total skor 27 dari 30, dengan persentase 90%. Berdasarkan kriteria kelayakan, hasil tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Validator juga mempertanyakan penggunaan lirik bahasa arab pada akhir lagu apakah tidak terlalu panjang. Setelah peneliti menjelaskan bahwa lirik berbahasa Arab menggunakan kosakata yang telah diajarkan di sekolah dan akan dibagikan kepada anak-anak, para validator menyimpulkan bahwa penggunaan lirik tersebut sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini di KB TK Islam Al-Ikhlas. Selain itu, validator juga menggaris bawahi bahwa lirik lagu ini sudah disesuaikan di kepala sekolah KB TK Islam Al-Ikhlas

Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu telah sesuai dengan tujuan penguatan identitas sekolah, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak, serta mengandung nilai-nilai Islami yang positif.

3. Ahli PAUD

Lilik Hidayati, S.Psi selaku kepala sekolah KB TK Islam Al Ikhlas



Gambar 4.8. Validitas Kepala Sekolah

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Lagu sesuai dengan visi misi sekolah	5
2.	Lagu relevan dengan budaya sekolah	5
3.	Lagu dapat digunakan dalam kegiatan pembiasaan (apel, sebelum masuk kelas, dll)	5
4.	Lirik mudah difahami, diingat, dan dinyanyikan anak-anak	5
5.	Lirik lagu mudah diingat	5
6.	Lagu sesuai dengan arahan sekolah	5
Total	$\frac{30 \times 100}{30}$	100%

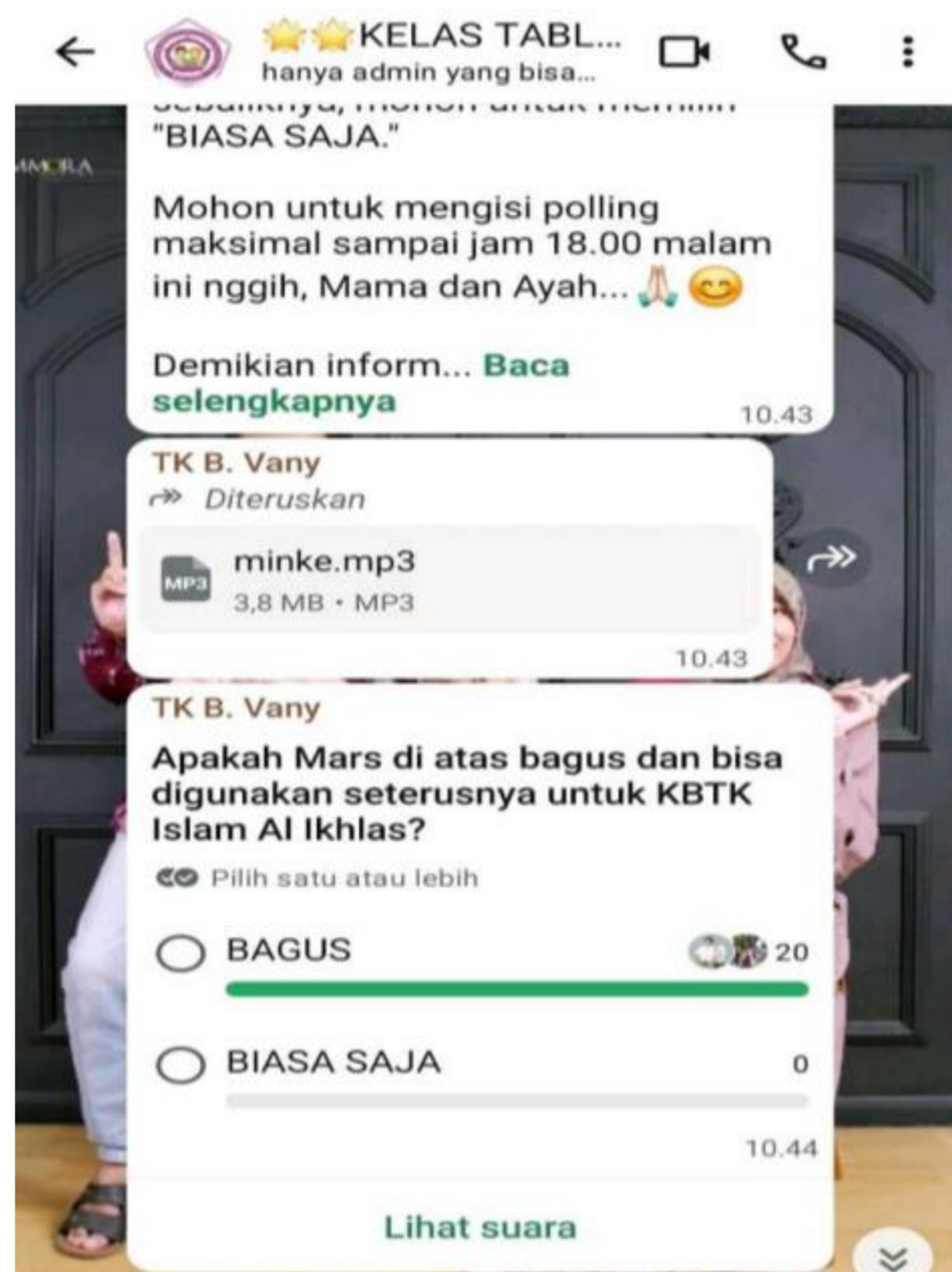
Tabel 4.2. Hasil Validasi Ahli Musik

Hasil validasi dari kepala sekolah terhadap kelayakan penggunaan lagu mars berbasis Islam di lingkungan sekolah memperoleh total skor 30 dari 30, dengan persentase 100%. Bunda Lilik sangat mengapresiasi atas kesesuaian masukan-masukan sebelumnya untuk menciptakan lagu mars KB TK Islam Al-Ikhlas ini. Selain menilai dari angket validasi dari penulis, bunda lilik juga memberikan angket penilaian berupa polling kepada wali murid. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan objektifitas dalam pengumpulan nilai. Hasil yang didapatkan juga bagus dan diterima agar lagu bisa digunakan di KB TK Islam Al-Ikhlas seterusnya. Adapun tambahan dari Bunda lilik adalah pembuatan lirik dengan video *background*.

Mengacu pada standar kelayakan, temuan penilaian berada pada klasifikasi sangat sahih, yang mengindikasikan bahwa tembang mars tersebut pantas diterapkan di satuan pendidikan karena telah sejalan dengan arah visi, tujuan misi, dan prinsip-prinsip Islam yang menjadi ciri khas KB TK Islam Al-Ikhlas.

4. Implementation

Pelaksanaan implementasi lagu mars dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025 setelah produk dinyatakan layak. Pada pagi hari pelaksanaan, peneliti datang ke sekolah untuk menyerahkan file rekaman lagu kepada kepala sekolah sekaligus menjelaskan kembali maksud penggunaan lagu tersebut. Kepala sekolah menerima file tersebut dan memutarnya sekali bersama peneliti menggunakan speaker kecil di ruangannya. Selama pemutaran, kepala sekolah tampak memperhatikan bagian-bagian penting seperti kejelasan lirik, kekuatan pesan Islami, serta penyebutan nama sekolah dalam lagu. Setelah mendengar seluruh rekaman mengundang guru kelas untuk mendengarkan potongan lagu bersama, sehingga semua pihak memahami cara penyajian lagu dan tujuan pengembangannya. Setelah itu, rekaman lagu dibagikan ke grup WhatsApp wali disertai informasi singkat tentang rencana penggunaan lagu di sekolah. Sekolah juga membuat polling sederhana dengan dua pilihan “bagus” dan “biasa saja” untuk melihat penerimaan awal dari orang tua. Dari sekitar lima puluh wali murid yang merespons, mayoritas memilih “bagus”, meskipun beberapa tidak memberikan jawaban sehingga masukan yang diperoleh belum mewakili seluruh wali.



Gambar 4.9. Respon Walimurid

Pada hari-hari berikutnya, lagu mulai diputar setiap pagi melalui sound system sekolah ketika anak-anak memasuki halaman. Reaksi awal anak cukup beragam; sebagian menunjukkan rasa penasaran, sementara sebagian lainnya masih tampak pasif dan lebih fokus pada aktivitas pagi mereka. Lagu yang sama juga digunakan saat kegiatan upacara bendera selama satu minggu sehingga anak-anak mendapatkan paparan yang berulang. Pada tahap ini, guru kelas mendampingi anak-anak sambil melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan cepat mengenai respon yang muncul. Karena peneliti tidak dapat hadir setiap hari, sebagian besar pengamatan harian bergantung pada dokumentasi guru, sehingga intensitas pengamatan langsung peneliti terhadap perilaku spontan anak menjadi terbatas.

Pembiasaan menyanyikan lagu dilakukan pada awal pembelajaran. Guru memperkenalkan lirik secara perlahan, kadang hanya satu baris per hari, sambil membantu anak memahami kata-kata yang dianggap sulit. Anak-anak menunjukkan perkembangan bertahap; pada dua hari pertama sebagian besar anak hanya mendengarkan, namun pada pertengahan minggu beberapa sudah mulai mengikuti melodi meskipun masih belum tepat. Ada pula anak yang membutuhkan pengulangan lebih banyak karena belum terbiasa dengan irama march yang lebih cepat dari lagu-lagu

yang biasanya mereka Dengarkan di kelas. Catatan harian guru menunjukkan bahwa ekspresi anak sangat bervariasi ada yang tampak antusias, ada yang mengikuti dengan lirih, dan ada pula yang lebih banyak mengamati.

Setelah satu minggu berjalan, peneliti kembali ke sekolah untuk melaksanakan pengambilan data melalui angket respon siswa. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2025 dengan melibatkan 16 anak kelompok B. Proses pengisian angket dilakukan di dalam kelas pada saat anak-anak memulai pembelajaran setelah kegiatan pembukaan pagi. Guru menata anak duduk berkelompok kecil agar suasana lebih kondusif dan setiap anak dapat dibimbing secara merata.



Gambar 4.10. Implementasi

Instrumen angket yang digunakan berupa pilihan emotikon  (senang),  (biasa saja), dan  (tidak suka) agar lebih mudah dipahami oleh anak. Sebelum pengisian dimulai, peneliti memberikan penjelasan sederhana mengenai arti setiap emotikon dengan perumpamaan pada pengalaman yang pernah dialami anak, seperti “kalau anak-anak merasa suka lagunya, pilih wajah yang tersenyum, kalau anak-anak merasa biasa saja, pilih wajah yang datar.” Untuk memastikan anak-anak memahami tugasnya, guru juga memberikan contoh melalui kartu emotikon yang ditunjukkan secara bergantian.

Selama proses pengisian, guru turut mendampingi anak-anak secara individual tanpa memengaruhi pilihan mereka. Anak-anak menunjukkan berbagai ekspresi ketika melihat emotikon, ada yang langsung menunjuk emotikon senyum sambil tersenyum kembali, ada yang tampak berpikir sebelum memilih, dan ada pula yang membutuhkan bantuan memahami instruksi ulang karena belum familiar dengan bentuk kegiatan angket. Meskipun demikian, guru dan peneliti tetap berhati-hati untuk tidak mengarahkan pilihan mereka, hanya membantu pada aspek teknis seperti membantu membaca ulang indikator angket dan memberikan penjelasan kembali terkait isi indikator dan makna emotikon.

Secara keseluruhan, anak-anak tampak antusias saat mengikuti kegiatan ini, meskipun beberapa membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan pilihan. Situasi ini menunjukkan bahwa penggunaan emotikon sebagai instrumen penilaian cukup efektif bagi anak usia dini, namun tetap menyisakan potensi bias kecil karena kemampuan bahasa, pemahaman visual, dan tingkat kemandirian anak yang berbeda-beda.

5. Evaluation

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama tahap implementasi, lagu mars berbasis Islam di KB TK Islam Al Ikhlas memperoleh rerata temuan evaluasi sebanyak 89%, dalam golongan yang amat sesuai. Evaluasi ini dilakukan guna menilai kualitas dan efektivitas lagu dari lima indikator utama, yaitu ketepatan nada, kestabilan tempo, pemahaman makna, pengucapan lirik, dan respon positif anak.

Dari aspek musical, indikator ketepatan nada dan kestabilan tempo menunjukkan bahwa anak-anak mampu mengikuti irama lagu dengan stabil dan ceria. Lagu ini sesuai dengan karakter anak usia dini karena nadanya tidak terlalu tinggi dan temponya tidak terlalu cepat, sehingga mudah dinyanyikan secara bersama-sama.

Pada aspek bahasa dan makna, anak-anak menunjukkan pemahaman makna yang baik terhadap isi lirik lagu. Mereka mampu mengaitkan kata-kata seperti “cinta”, “guru”, dan “sekolah” dengan pengalaman mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu telah sesuai dengan teori perkembangan bahasa anak yang menekankan

penggunaan kosakata konkret dan repetitif (Santrock, 2018; Kholilullah, 2020).

Indikator pengucapan lirik juga menunjukkan hasil tinggi. Anak-anak mampu melafalkan setiap kata dengan jelas, yang menandakan bahwa bahasa lagu sesuai dengan tingkat kemampuan linguistik mereka. Sementara itu, indikator respon positif anak menjadi bukti paling nyata dari keberhasilan lagu mars ini. Anak-anak tampak antusias, tersenyum, dan bahkan bangga saat menyebut nama sekolah mereka dalam lagu. Ekspresi semangat dan kebahagiaan ini menandakan munculnya dua aspek utama yang menjadi tujuan pengembangan lagu, yaitu rasa cinta (affection) dan rasa bangga (pride) terhadap sekolah, sebagaimana dijelaskan dalam teori komitmen afektif (Novitasari et al., 2024) dan affective attachment (Bowlby, 1982).

Dengan demikian, lagu mars berbasis Islam di KB TK Islam Al Ikhlas tidak hanya memenuhi kriteria musical dan bahasa, tetapi juga terbukti efektif sebagai media pembentuk karakter, penguat identitas sekolah, serta penumbuh rasa cinta dan kebanggaan siswa terhadap lembaga

B. Kajian Produk Akhir

Penelitian ini menghasilkan produk berupa lagu mars berbasis Islam yang berperan sebagai media untuk memperkuat identitas sekolah di KB TK Islam Al-Ikhlas. Lagu ini dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik anak usia dini, nilai-nilai Islam, serta visi dan misi lembaga. Secara umum, lagu mars ini menggabungkan unsur musical, linguistik, dan nilai edukatif sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak.

Dari segi musicalitas, lagu mars ini memiliki tempo allegro moderato dengan tangga nada C mayor, yang memberikan nuansa semangat dan gembira namun tetap nyaman untuk dinyanyikan anak-anak. Pemilihan nada ini sejalan dengan pendapat Turino & Budianto (2021) bahwa lagu mars sekolah perlu memiliki irama yang menggugah semangat dan karakter kuat untuk menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap lembaga. Pola ritme dibuat berulang agar mudah diikuti, dengan melodi sederhana yang dapat dinyanyikan secara bersama-sama. Pendekatan musical seperti ini juga sesuai

dengan teori Multiple Intelligences Gardner, yang menjelaskan bahwa musik dapat menjadi sarana pengembangan kecerdasan musical dan interpersonal anak.

Dari sisi lirik, lagu mars ini menggunakan bahasa sederhana dan kalimat singkat agar mudah diingat, sesuai dengan perkembangan bahasa anak usia 4–6 tahun sebagaimana dijelaskan oleh NAEYC dalam Kholilullah (2020). Lirik lagu mengandung kosa kata konkret seperti guru, teman, sekolah, dan belajar, serta kosa kata abstrak seperti iman, semangat, dan cinta. Hal ini mencerminkan fungsi bahasa representasional dan personal sebagaimana dikemukakan oleh Halliday (2022), di mana anak belajar memahami pesan moral melalui bahasa yang dekat dengan pengalaman mereka. Selain itu, penggunaan pengulangan atau refrein dalam lagu bertujuan memperkuat daya ingat anak dan menanamkan makna nilai secara perlahan.

Secara nilai dan isi, lagu mars berbasis Islam ini mengandung pesan religius yang menekankan cinta kepada Allah, hormat kepada guru, semangat belajar, dan kebersamaan antarsesama. Pandangan ini sejulur bersama pendapat Nurjanah et al. (2022) dan Norvia et al. (2023), yang menerangkan bahwasanya lagu Islami berfungsi strategis dalam internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyenangkan dan tidak langsung. Melalui lagu tersebut, anak usia dini dipaparkan pada prinsip-prinsip Islam yang bersifat menyeluruh, seperti kejujuran, empati, dan sikap bertanggung jawab, selaras dengan prinsip rahmatan lil ‘alamin.

Dari aspek fungsi pendidikan, lagu mars ini berperan sebagai media penguatan identitas sekolah sebagaimana dijelaskan oleh Ningsih (2024) dan Diana et al. (2025). Lagu ini berfungsi bukan sekadar sebagai lambang institusi pendidikan, melainkan juga sebagai sarana untuk menginternalisasi prinsip-prinsip kelembagaan, termasuk kedisiplinan, kebersamaan, dan semangat belajar. Dengan menyanyikan lagu mars secara rutin, anak-anak belajar mengenali identitas lembaganya dan menumbuhkan rasa bangga sebagai bagian dari komunitas sekolah. Lagu ini menjadi alat komunikasi simbolik antara sekolah dan peserta didik yang memperkuat rasa cinta terhadap lembaga.

Selain itu, berdasarkan teori cinta terhadap lembaga (Novitasari et al., 2024), lagu mars ini juga mendukung tumbuhnya affective commitment pada diri anak.

Melalui pengulangan dan pengalaman emosional saat bernyanyi bersama, anak merasa memiliki dan bangga terhadap sekolahnya. Perasaan keterikatan ini merupakan bentuk awal pembentukan karakter positif dan rasa memiliki lembaga sejak usia dini.

Dari sisi implementasi, lagu mars berbasis Islam ini dapat digunakan dalam berbagai kegiatan sekolah seperti upacara, penyambutan tamu, pembiasaan pagi, dan kegiatan keagamaan. Lagu juga bisa diiringi dengan gerakan sederhana (movement song) agar anak lebih aktif dan menikmati prosesnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Mulyana & Sari (2021) bahwa keterlibatan visual dan motorik anak dalam bernyanyi dapat memperkuat pemahaman makna lagu dan menambah daya tarik pembelajaran.

Dengan demikian, spesifikasi produk lagu mars berbasis Islam ini dirancang tidak hanya sebagai karya musik, tetapi sebagai media edukatif dan simbol identitas sekolah. Lagu ini mencerminkan nilai-nilai institusi, memperkuat religiusitas, menumbuhkan rasa cinta terhadap sekolah, dan membantu anak memahami jati diri mereka secara menyenangkan, selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Lagu Mars Berbasis Islam dinyatakan layak digunakan sebagai sarana penguatan identitas sekolah di KB TK Islam Al Ikhlas. Penilaian kelayakan produk ini didasarkan pada dua hal, yaitu (1) hasil uji kelayakan dari ahli musik, ahli media, dan guru TK, serta (2) kesesuaian produk dengan tujuan dan karakteristik sekolah.

1. Kelayakan Lagu Mars Berbasis Islam

Kelayakan lagu mars berbasis Islam dinilai oleh tiga pihak, yaitu ahli musik, ahli media, dan guru TK Islam Al Ikhlas. Berikut pemaparan hasil penilaiannya:

a. Penilaian Ahli Musik

Berdasarkan hasil validasi dari ahli musik, lagu mars dinyatakan layak digunakan dengan beberapa aspek penilaian yang meliputi: (1) kesesuaian melodi dan irama, (2) kesesuaian lirik dengan nilai-nilai Islam, (3) kejelasan artikulasi dan tempo, (4) harmonisasi nada, dan (5) daya tarik musical.

a) Kesesuaian melodi dan irama

Pada aspek ini, lagu memperoleh penilaian dengan kategori Baik.

Hal ini karena melodi yang digunakan sederhana, mudah diingat, dan memiliki tempo yang bersemangat sesuai karakter lagu mars anak-anak.

b) Kejelasan artikulasi dan tempo

Aspek ini mendapat penilaian Baik. Tempo lagu diatur dalam nada dasar C Mayor agar mudah dinyanyikan anak-anak, serta memiliki artikulasi yang jelas pada setiap bait.

c) Harmonisasi nada

Pada aspek harmonisasi nada, lagu mendapat kategori Cukup Baik. Ahli memberikan masukan agar bagian reff diperkuat dengan harmoni sederhana untuk menambah kesan heroik.

d) Daya tarik musical

Lagu mendapatkan penilaian Sangat Baik pada aspek ini. Lagu dinilai menarik, mudah diikuti, dan mampu membangkitkan semangat siswa saat dinyanyikan bersama.

Secara keseluruhan, dari ahli musik, lagu mars memperoleh skor 17 dari total skor maksimal 20, sehingga dikategorikan “Layak Digunakan” dengan sedikit revisi pada bagian harmoni.

b. Penilaian Ahli Media

Dari hasil penilaian, aspek lirik dinilai sudah sesuai dengan perkembangan psikologis, sosial, dan bahasa anak. Bahasa yang digunakan disusun secara sederhana dan mudah dipahami, sehingga anak mampu mengingat dan menyanyikan lagu dengan cepat. Selain itu, lirik juga relevan dengan pembentukan nilai-nilai Islami dan karakter anak, karena mengandung pesan positif yang menumbuhkan semangat belajar dan kecintaan terhadap sekolah. Lagu ini dinilai menggambarkan identitas, suasana, dan visi KB TK Islam Al Ikhlas secara jelas melalui pilihan kata yang sopan, ringan, dan bermakna edukatif.

Ahli media juga menilai bahwa lagu mars ini mampu membangkitkan semangat anak-anak ketika dinyanyikan bersama, sekaligus menjadi sarana

pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan hasil tersebut, validator memberikan kesimpulan bahwa lagu Mars KB TK Islam Al Ikhlas sudah sesuai dengan karakteristik sekolah dan layak digunakan tanpa revisi, dengan catatan bahwa lagu ini “sudah disesuaikan dengan sekolah.

c. Penilaian Guru

Penilaian dari guru KB TK Islam Al Ikhlas menunjukkan bahwa lagu Mars Berbasis Islam sangat layak digunakan sebagai media penguatan identitas sekolah. Guru memberikan skor sempurna 30 dari 30, menandakan bahwa seluruh aspek telah terpenuhi dengan sangat baik. Lagu ini dinilai sesuai dengan visi dan misi sekolah, relevan dengan budaya sekolah, serta dapat digunakan dalam kegiatan pembiasaan seperti apel pagi dan penyambutan siswa. Selain itu, lirik lagu mudah dipahami, diingat, dan dinyanyikan oleh anak-anak, dengan bahasa yang sederhana dan irama yang ceria. Lagu ini juga telah disusun sesuai arahan sekolah, sehingga menggambarkan nilai-nilai Islami dan semangat cinta terhadap sekolah dengan tepat.

C. Spesifikasi Produk

Lagu Mars KB TK Islam Al Ikhlas merupakan hasil ciptaan yang dirancang sebagai media penguatan identitas sekolah berbasis nilai-nilai Islam. Lagu ini memiliki karakter yang semangat, ceria, dan mudah diingat oleh anak-anak usia dini.

Judul Lagu : Mars KB TK Islam Al Ikhlas

Pencipta Lagu dan Lirik : Minke Aulan Nisa

Nada Dasar : C Mayor

Tempo : Moderato (bersemangat, ± 121 BPM)

Birama : 4/4

Durasi Lagu : 1 menit 36 detik

Instrumen Pengiring : Piano

Gaya Musik : Mars anak-anak bernuansa Islami

Bentul File: Mp3 dan Video lirik

Tema Lagu : Semangat, religius, dan cinta sekolah

Tujuan Penciptaan : Menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap sekolah serta memperkuat nilai-nilai Islami melalui media musik.

Isi Pesan Lagu : Mengajak anak untuk bersemangat belajar, mencintai sekolah, berakhlak baik, dan menjunjung tinggi nilai keislaman.

Secara keseluruhan, lagu ini dikemas dalam nuansa cerah dan penuh semangat agar mudah diterima oleh anak-anak TK. Struktur liriknya sederhana, terdiri dari dua bait dan satu bagian reff, dengan pengulangan pada bagian akhir untuk memperkuat daya ingat anak. Pemilihan nada dasar C Mayor dipilih agar lagu mudah dinyanyikan dan memberikan kesan gembira serta penuh semangat sesuai karakter lagu mars anak usia dini.

D. Keterbatasan Penelitian

Batasan-batasan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian terbatas pada satu lembaga, yaitu KB TK Islam Al Ikhlas. Hal ini menyebabkan hasil pengembangan lagu mars belum dapat digeneralisasikan untuk lembaga PAUD Islam lain yang memiliki visi, karakter, dan budaya sekolah yang berbeda.
2. Proses pengembangan lagu hanya dilakukan sampai tahap implementasi awal, sehingga peneliti belum melakukan pengujian jangka panjang terhadap efektivitas lagu dalam memperkuat identitas lembaga dan menumbuhkan semangat kebangsaan anak secara berkelanjutan.
3. Peneliti tidak hadir setiap hari saat implementasi berlangsung.
4. Instrumen penilaian efektivitas lagu lebih banyak menggunakan observasi dan tanggapan subjektif dari guru serta anak, belum menggunakan alat ukur kuantitatif atau psikometrik untuk menilai peningkatan nilai-nilai karakter atau kecintaan terhadap sekolah

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Kebutuhan Pengembangan Lagu Mars.

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa KB TK Islam Al Ikhlas belum memiliki lagu mars yang mampu mencerminkan nilai-nilai Islam, karakter lembaga, serta budaya sekolah. Sekolah membutuhkan lagu mars yang dapat memperkuat identitas lembaga dan menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap sekolah melalui media yang dekat dan mudah diterima oleh anak usia dini.

2. Rancangan Lagu Mars yang Sesuai dengan Kebutuhan

Rancangan lirik dibuat sederhana, mudah dihafal, dan mengandung pesan religius seperti cinta Allah, hormat pada guru, dan sikap kebersamaan. Irama dirancang bernuansa ceria dan semangat dengan nada dasar C mayor agar mudah dinyanyikan oleh anak-anak.

3. Proses Pengembangan Lagu Mars hingga Menjadi Produk Siap Pakai.

Tahap pengembangan menghasilkan produk lagu mars berbasis Islam yang siap digunakan dan dinyatakan layak oleh ahli musik, ahli media, serta kepala sekolah.

4. Implementasi Lagu Mars

Implementasi lagu dilakukan dalam kegiatan pembiasaan pagi, penyambutan tamu, dan momen kebersamaan lainnya. Guru dan anak menunjukkan respon positif; anak-anak cepat menghafal, menyanyikan lagu dengan antusias, dan menunjukkan kebanggaan terhadap sekolah. Lagu terbukti menjadi media yang menyenangkan untuk menanamkan identitas sekolah dan meningkatkan kecintaan peserta didik.

5. Hasil Evaluasi kelayakan dan respon anak

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lagu mars berbasis Islam sangat layak digunakan dari sisi musicalitas, bahasa, dan nilai.

B. SARAN

Merujuk pada hasil kajian, sejumlah usulan dapat disampaikan guna penyempurnaan serta implementasi produk tersebut pada periode berikutnya. Bagi pihak sekolah, lagu mars berbasis Islam ini sebaiknya dijadikan bagian dari rutinitas harian dan kegiatan seremonial sekolah, seperti saat pembukaan kelas, apel pagi, atau acara peringatan hari besar Islam. Pengulangan lagu secara konsisten akan membantu menanamkan nilai-nilai Islami dan memperkuat rasa memiliki seluruh warga sekolah terhadap lembaganya.

Bagi guru, lagu mars ini dapat digunakan tidak hanya sebagai sarana motivasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang bermakna. Guru dapat menambahkan gerakan sederhana atau aktivitas reflektif untuk meningkatkan keterlibatan emosional anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap makna setiap lirik. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat diperluas dengan mengembangkan variasi lagu mars untuk jenjang atau tema lain, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap pembentukan karakter anak secara lebih komprehensif. Selain itu, hasil pengembangan ini juga dapat disempurnakan dalam bentuk media digital seperti video animasi atau aplikasi interaktif agar lebih menarik dan mudah diakses oleh sekolah-sekolah lain.

Secara keseluruhan, diharapkan lagu mars berbasis Islam ini tidak hanya menjadi karya musik yang menyenangkan, tetapi juga menjadi warisan budaya sekolah yang mampu menumbuhkan rasa bangga, cinta, dan identitas Islami sejak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. (2016). Model Pembelajaran Dick and Carrey Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 1(2), 119. <https://doi.org/10.23917/cls.v1i2.3631>

Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model Addie Menggunakan Software Unity 3D. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 433–438.

Aryatama, M. D., Rizki, M., & Febrian, Y. (2023). Analisis Makna Lirik Hymne Universitas Djuanda dalam Mencerminkan Mahasiswa Bertauhid Menggunakan Kajian Semiotika. *Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7736>

Aziz, M., Napitupulu, D. S., Anak, I., Dini, U., & Utara, L. (2024). *Peningkatan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini melalui Lagu Keislaman Pada RA SPS Diva Kids Desa Damuli Kebun*. 8, 33916–33925.

Baids, F. (2024). Guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa: perspektif hegemoni dalam pendidikan menurut antonio gramsci.

Kelola: Journal of Islamic Education <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/5899>

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer.

Campbell, P. S., & Scott-Kassner, C. (2014). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (4th ed.). Schirmer.

Darina, N. I. M. (2024). Developing worksheet to improve students vocabulary of fajar hidayah elemntary school. [eprints.bbg.ac.id. https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/146/](https://eprints.bbg.ac.id/id/eprint/146/)

Diana, S., Salsabila, S., Amelia, D., Yusuf, N., & Indonesia, U. P. (2025).

Establishing a positive school identity through integrated curriculum and promotional strategies. 4(1), 67–82.

Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The Systematic Design of Instruction* (8th ed.). Pearson.

Difadrana, T. R., & Rohanda, R. (2025). The Construction of The Identity of Islamic Youth Movement Cadres in The March'Pemuda Pembela Agama'By Suraedi: a Semiotic Analysis of Roland Barthes. *Gunung Djati Conference*

.... <http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/2831> Efendi.,

R. (2020). Karakter di Sekolah. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3). <https://qiaramedia.com/media/publications/410348-pendidikan-karakter-di-sekolah-653e8abd.pdf>

Eka, A., Maharani, A., & Manggiasih, B. (2018). *Dampak Seni di Masyarakat*. www.koalisiseni.or.id

Faidah, N., Agusniati, A., & Monepa, J. M. (2025). Character Building for 5-6 Year old Children through Songs. *Education Journal*. <https://www.jurnalfkipuntad.com/index.php/eduj/article/view/4538>

Faizah, N. (2022). Pentingnya Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1304. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>

Febrian, A., Widianita, R., & Putri, Z. S. (2023). The Influence of Job Satisfaction, Distributive Justice and Affective Commitment to Organizational Citizenship Behavior (PKO) in Islamic Bank Employees in Indonesia. *AL-FALAH : Journal of Islamic Economics*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.29240/alfalah.v8i1.6840>

Febriyando, & Mokoagow, R. P. (2023). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Anak Usia Dini Di Ra. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 3(2), 2963–3346.

Febriyanti, H. D. (2024). *Membangun brand lembaga pendidikan: konsep, strategi, dan implementasi branding untuk keberhasilan lembaga pendidikan. Table 10, 4–6.*

Giardi, L. Y., Hanifah, R. N., & Icshan, Y. (2022). Eksistensi Lagu Islami Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. ... : *Pendidikan Agama Islam*. <https://jurnal.staibsllg.ac.id/index.php/ej/article/view/354>

Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1(1), 28–38. <https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>

Hidayati, R. Al. (2025). *Strategi School Branding dalam Penerimaan Siswa Baru di SMA Muhammadiyah 2 Palangka Raya*. 4(4), 2581–2589.

Hijriati et al. (2024a). Pengaruh Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood* <https://www.jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/178>

Hijriati et al. (2024b). Pengaruh Lagu Islami dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(1), 233–241. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i1.178>

Hijriati et al. (2024c). Pengembangan Lagu Islami Berbasis Multimedia Untuk Mengembangkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 6(2), 26. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i2.2687>

Ihwan, 2023. (2023). internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada siswa di madrasah aliyah. In 2023. https://etheses.iainponorogo.ac.id/29254/1/fulltext_A5_upload_eteses.pdf

Jons, L. (2024). Love actually: a thematic review of teacher passion for the subject. *Discover Education*, 3(1). <https://doi.org/10.1007/s44217-024-00272-x>

Karima, B. F. A. (2021). *Profil enaktif, ikonik, dan simbolik anak usia dini dalam belajar berhitung dengan metode permainan.* <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/48038>

Khotimah, K. (2022). Integrasi Nilai Keislaman Pada Konten Bermain Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus di TK Islam Pembangunan Pamulang). *Repository.Uinjkt.Ac.Id.* <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/61934>

Krisdayanti, Y. (2020). *Pengembangan Seni Musik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Drum Band Dan Angklung Di Tk Nakita Insan Mulia Purwokerto Skripsi.* 101.

(Laure & Habe, 2024) Laure, M., & Habe, K. (2024). Stimulating the Development of Rhythmic Abilities in Preschool Children in Montessori Kindergartens with Music-Movement Activities: A Quasi-Experimental Study. *Early Childhood Education Journal*, 52(3), 563–574. <https://doi.org/10.1007/s10643-023-01459-x>

Layyina, J. Z., Fitri, A. A., & Sobirin. (2016). Journal of Islamic Studies. *Journal of Islamic Studies*, 6(1), 27.

Mahmudah, R. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Group Band Ungu (Kajian Album Surgamu).*

Marsela Luruk Bere, Marianus Teti, & Maria Gamyanti Funan. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru dan Orangtua dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa di Sekolah Dasar Inpres Harekakae. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 283–288. <https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.638>

Marufah, H. (2024). Musik Populer dalam Dakwah Islam di Indonesia. *Alif Lam: Journal of Islamic Studies and Humanities*. <https://journal.staidk.ac.id/index.php/aliflam/article/view/538>

Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). *Seni musik.* [https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. \(2021\). Seni musik \(J. Suranto \(ed.\); xiv\). Badan Standar, Kurikulum,](https://doi.org/Mulyana, A. R., & Sari, A. M. (2021). Seni musik (J. Suranto (ed.); xiv). Badan Standar, Kurikulum,)

dan Asesmen Pendidikan.

Nailul. (2018). *Pengembangan Lagu-Lagu Islami Berdasarkan Tema Berbasis Video Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di TK IT Izzuddin Palembang.*

Nikolaou, E., Zoi, S.-S., Papageorgiou, A., & Tzalali, K. (2024). the Project “Star-Little Star”. Strengthening 4-and 5-Year-Old Children’S Socio-Emotional and Collaborative Skills Through Singing and Representing a Song Visually and Dramatically. *European Journal of Social Sciences Studies*, 10(2). <https://doi.org/10.46827/ejsss.v10i2.1767>

Ningsih, W. (2024). Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika anak usia dini. *Indonesian Research Journal on Education*. <http://irje.org/irje/article/view/484>

Nisa, J. Z., Febriantina, S., & Usman, O. (2025). The Influence of Organizational Culture, Affective Commitment, and Trust on Knowledge Sharing among State Vocational High School Teachers in East Jakarta. *International Journal of Applied Research and Sustainable Sciences*, 3(2), 133–144.

<https://doi.org/10.59890/ijarss.v3i2.262>

Norvia, L., Muslimah, M., & Surawan, S. (2023). Penerapan Pendekatan Learning By Doing Dalam Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Sdn 3 Tangkiling. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(1), 23–30. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n1.p23-30>

Novitasari, D., Utami, H., Purnawan, J., Choirida, & Amiruddin, J. (2024).

Examining the Impact of Authentic Leadership and Organizational Culture on Organizational Commitment in Universities: A Structural Equation Modeling Approach. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(1 SE-Articles), 72–84. <https://ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/393>

Nurhayati, N., Sudamara, N., Amrullah, A., & ... (2024). Pengembangan pengenalan nilai keagamaan dan akhlak pada masa golden age: Melibatkan kegiatan bernyanyi

religi dalam pembelajaran anak. ... *Agama Islam Al*
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/15824>

Nurjanah, W., Wahyuning Putri, R., & Yuliawati, H. (2022). Pentingnya Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Jurnal El-Audi*, 3(2), 106–117.
<https://doi.org/10.56223/elaudi.v3i2.52>

Octaviani, S. W. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Powerpoint Interaktif Berbasis Scientific Approach Pada Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Educational Technology Journal*, 1(2), 66–77.
<https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p66-77>

Otaiwi, F. F. (2025). *The Maqasid Methodology Contemporary Interpretation : Applied Study*. 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/jims.v7i1.1619>

Owens, R. E. (2012). *Language Development: An Introduction* (8th ed.). Pearson.

Pratiwi, P. A., & Yanuartuti, S. (2021). Pembelajaran Rontek Untuk Mengenalkan Nilai Kearifan Lokal Di Sdn 2 Jeruk Pacitan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/37200>

Ridha, Z. (2024). *analisis nilai karakter pada lagu ciptaan ibu soed*. repository.radenintan.ac.id. <https://repository.radenintan.ac.id/32162/>

Pembrook, R. (1986). Children's pitch-matching abilities. *Journal of Research in Music Education*, 34(3), 185–198. <https://doi.org/10.2307/3345258>

Regelski, T. A. (2004). *Teaching General Music: Action Learning for Classroom Teachers*. Oxford University Press.

Rusdiani, R. (2023). pengaruh menyanyikan lagu islami dalam mengembangkan nilai moral pada usia 5-6 tahun di tk dharma wanita. *Aleph*, 87(1,2), 149–200.
<https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/han>

dle/1/8314/LOEBLEIN%2C LUCINEIA
 CARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/proeess

Saktiono, R., & Rahayu, T. (2025). Pengembangan Model Aktivitas Gerak Fisik Anak Usia Dini melalui Permainan Melempar Bola dengan Lagu. *YASIN*, 5, 743–758. <https://doi.org/10.58578/yasin.v5i1.5032>

Salamah, I. S., Kusnadi, U., & ... (2024). Perancangan media pembelajaran. ... *Jurnal Pendidikan Dan* <https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/22163>

Sope, Y. A., & Sukiman. (2024). Analisis Kurikulum Merdeka PAUD, Gambaran Umum, Implementasi dan Implikasi untuk PAUD. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 7(1).

Suwarti, S., Pamungkas, J., & Muthmainah, M. (2023). Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 863–875. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3650>

Tiara Laura Br Ginting, & Liesna Andriany. (2024). Analisis Tanda dan Simbol pada Ekosistem serta Proses Belajar di SMAN 14 Medan tentang Penghargaan dan Penghayatan Identitas Bangsa Indonesia. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(2), 207–215. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i2.557>

Tessmer, M., & Richey, R. C. (1997). The role of context in learning and instructional design. *Educational Technology Research and Development*, 45(2), 85–115.

Turino, & Budianto, A. (2021). *Seni-Musik-BG-KLS-XI*. <https://buku.kemdikbud.go.id>

Volume Information. (2005). *Philosophy of Music Education Review*, 13(1). <http://www.jstor.org/stable/40495461>

Wator, J., Patrick, P., & Yip, S. Y. (2025). Teachers' sense of belonging in school: a scoping review. *Australian Educational Researcher*, April.

<https://doi.org/10.1007/s13384-025-00897-3>

Wu, M., & Liu, H. (2023). *Replicating the Link Between Organizational Commitments and Work Time Outside the University: A New Dataset Approach.* 2–6.
<https://doi.org/10.4108/eai.8-9-2023.2340099>

Yazici, T., Sakar, S., & Kilic, A. (2023). Emotional characteristics of major and minor modes in children's music education. *International Journal of Music Education*, 41(2), 1–12.

Yustianingsih et al., 2025. (2025). Penciptaan Lagu Mars sebagai upaya memperkuat Nasionalisme terhadap Sekolah Indonesia Den Haag. *Musikolastika: Jurnal*
<https://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/220>

Zaki, A., Mubarok, A., Gunawan, I., & Cipta, F. (2024). SWARA : Jurnal Antologi Pendidikan Musik. *Swara*, 4(April), 69–78.

Zikri, A. (2022). Pengaruh Musik untuk Mendorong Intelektualitas Peserta Didik. *Irama: Jurnal Seni, Desain Dan Pembelajarannya*, 4(2), 20–24.
<https://doi.org/10.17509/irama.v4i2.52329>

LAMPIRAN

Lampiran Dokumentasi



Angket siswa

ANGKET RESPON PESERTA DIDIK

Pada lagu Mars



Nama : Reno Kelas : tabigh

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan berilah tanda centang pada jawaban yang paling sesuai dengan Perasaannmu!!

Skala :

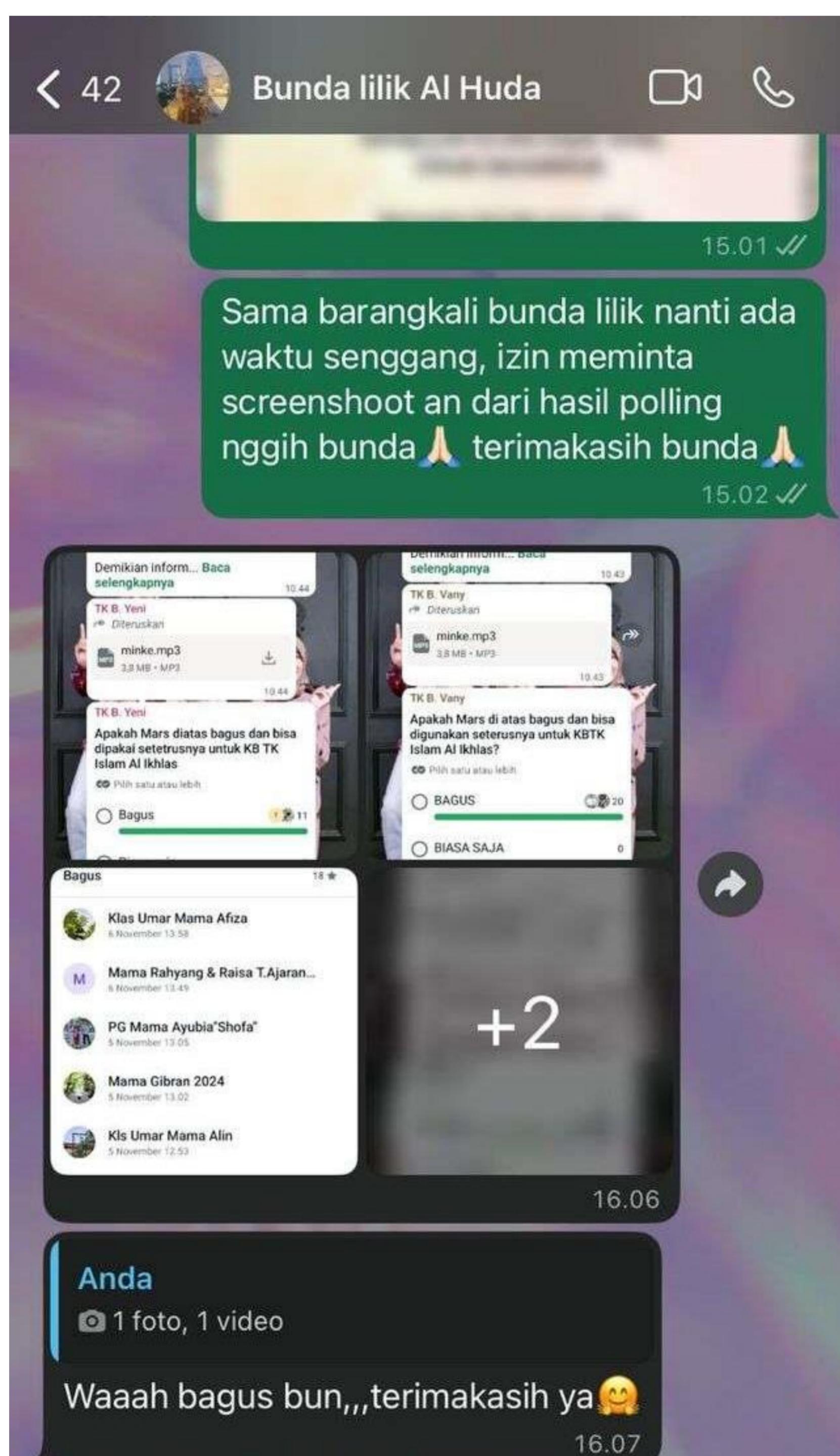
- Senang
- Biasa Saja
- Kurang Suka



NO	Pertanyaan	<input checked="" type="radio"/> Senang	<input type="radio"/> Biasa Saja	<input type="radio"/> Kurang Suka
1.	Aku bisa ikut menyanyi dengan benar.	✓		
2.	Aku bisa ikut irama lagunya.	✓		
3.	Aku tahu arti lagu ini.	✓		
4.	Aku bisa mengucap kata di lagu dengan jelas.	✓		
5.	Aku senang saat menyanyi.	✓		
6.	Aku suka lagu ini.	✓		
7.	Aku berani menyanyi di depan teman-teman.	✓		
8.	Aku tersenyum dan bersemangat saat menyanyi.	✓		
9.	Aku suka menyanyi bersama teman-teman.	✓		



Respon Wali murid dan guru



Angket wawancara guru tahap analisis

Pertanyaan	Jawaban / catatan
Apakah KB TK Al Ikhlas membutuhkan lagu mars berbasis islami untuk memperkuat identitas dan kecintaan peserta didik terhadap sekolah?	“Iya, butuh banget. Soalnya dulu pernah ditawari buat lagu mars, tapi ternyata harus bayar. Jadi waktu itu kita akhirnya ngadopsi lagu lain aja, terus liriknya diganti biar sesuai sama sekolah.”
Apakah selama ini sudah ada penguatan identitas sekolah melalui media lagu?	“Ada sih, tapi cuma ngadopsi dari lagu lain. Contohnya lagu <i>Rek Ayo Rek</i> , itu liriknya diganti jadi tentang Al Ikhlas.”
Apakah sekolah pernah berniatan untuk membuat lagu mars?	“Sebenarnya udah niat dari dulu, cuma karena kita nggak begitu paham soal musik dan waktunya juga terbatas, jadi ya akhirnya pilih yang gampang aja: pakai lagu yang udah ada terus ganti lirik.”
Apakah ada metode yang sudah diterapan disekolah agar anak-anak mencintai sekolahnya?	“Kalau metode khusus sih belum ada, kita cuma pakai tepuk Al Ikhlas sama cerita-cerita aja buat menumbuhkan rasa cinta anak-anak ke sekolah.”
Bagaimana cara sekolah mengenalkan budaya sekolah kepada anak-anak?	“Biasanya lewat pembiasaan sehari-hari, kayak ngajak anak-anak sholat duha tiap pagi.”
Selama ini bagaimana cara sekolah mengenalkan budaya sekolah kepada masyarakat luar?	“Kalau ke masyarakat, kita sering bikin acara bareng kayak seminar, jalan sehat, terus juga sebar brosur biar masyarakat tahu tentang sekolah.”

Bagaimana pendapat bunda terkait pentingnya memiliki lagu mars di KB TK Islam Al Ikhlas?	“Menurut saya penting banget ya, karena bisa jadi penguat identitas anak-anak, juga bisa jadi ikon sekolah biar lebih dikenal.”
Bagaimana cara bunda mengajarkan anak-anak untuk cinta pada sekolahnya?	“Ya dengan kasih contoh yang baik aja, ngajarin anak-anak buat sayang sama sekolahnya lewat hal-hal positif.”
Bagaimana harapann bunda diciptakan lagu mars ini?	“Harapannya sih lagunya bisa sesuai sama visi-misi sekolah, ada unsur bahasa Inggris sama Arabnya juga, dan pastinya mencerminkan karakter Al Ikhlas.”

Instrument penilaian pemahaman identitas dan kecintaan siswa pada KB TK Al Ikhlas

Pertanyaan	Ya	Tidak	Catatan
Anak mampu menyebutkan nama sekolahnya dengan tepat	v		
Anak bisa menyebutkan visi misi sekolah secara sederhana		v	
Anak mampu menceritakan sekolahnya dengan singkat	v		
Anak menyanyikan lagu-lagu yang diputar setiap pagi		v	
Anak semangat ketika akan sholat dhuha		v	
Anak semangat ketika akan mengaji umi		v	
Anak selalu mengisi infaq setiap kamis	v		Anak-anak memang sudah membayar infaq, tapi mereka

			belum faham kalau membayar infaq itu kebudayaan bersedekah dari sekolah
Anak terlihat ceria dan bersemangat saat datang ke sekolah	v		
Anak tahu kebiasaan sekolah (sholat dhuha, mengaji umi, infaq)		v	Merka hanya mengerti kalau kegiatan tersebut suruhan dari guru

Hasil Evaluasi Siswa

No	Nama Anak	Ketepatan Nada	Kestabilan Tempo	Pemahaman makna	Pengucapan lirik	Respon positif	NA=NT/NM X 100
1.	Reno	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
2.	Habibi	3	3	3	2	3	13/15 X 100 = 86,6
3.	Nayaka	3	3	3	2	3	13/15 X 100 = 86,6
4.	Fadlan	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
5.	Rifqi	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
6.	Izam	3	3	3	3	2	13/15 X 100 = 86,6
7.	Arsal	3	3	3	3	2	13/15 X 100 = 86,6
8.	Gavin	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
9.	Ardha	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
10.	Sonya	3	3	3	2	2	11/15 x 100 = 73,3
11.	Alhaq	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
12.	Abidzar	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
14.	Kamil	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
15.	Hazel	3	3	3	3	3	15/15 X 100 = 100
16.	Yaya	3	3	2	3	3	13/15 X 100 = 86,6
Jumlah Skor		48	48	46	42	42	
Skor Maksimal		240					
Rata-rata presentase		94,46 %					